



KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG

Forum Group
Discussion (FGD)

Materi Teknis Peninjauan Kembali

**PerPres No. 3 Tahun 2012
Tentang RTR Pulau Kalimantan**



@ditjentataruang



@DitjenTataRuangID



@DitjenTataRuang



Ditjen TataRuang



Tataruang.atr-bpn.go.id



gistarua.atrbpn.go.id



**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**

1. PENDAHULUAN

2. TINJAUAN PERPRES NO.3 TAHUN 2012 TENTANG RTR PULAU KALIMANTAN

3. ANALISIS DAN KONSEP RENCANA PENGEMBANGAN

4. MATERI TEKNIS RENCANA TATA RUANG PULAU KALIMANTAN

Maksud, Tujuan dan Sasaran

Maksud Pelaksanaan Pekerjaan

Maksud kegiatan ini adalah untuk **mempercepat pemenuhan target** Penyelesaian Perpres RTR Pulau Kalimantan.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah **menyiapkan materi teknis peninjauan kembali** RTR Pulau Kalimantan.

Sasaran

- Tersusunnya **database peninjauan kembali** RTR Pulau Kalimantan yang meliputi kebijakan dan peraturan perundangan, kondisi fisik/lingkungan dan sumber daya alam, sumber daya buatan/prasarana dan sarana, kependudukan dan sumber daya manusia, perekonomian, social dan budaya, kelembagaan dan lainnya.
- Tersusunnya **kriteria-kriteria terkait muatan pengaturan** di dalam RTR Pulau Kalimantan.
- Tersusunnya **materi teknis peninjauan kembali RTR Pulau Kalimantan** yang memuat kajian aspek dan dilengkapi dengan informasi dan database pendukung.
- Tersusunnya **materi pendukung pelaksanaan PK RTR Pulau Kalimantan** yang berisi penyempurnaan dan pelengkapan Daftar Inventarisasi Masalah yang dikelompokkan berdasarkan substansi RTR Pulau Kalimantan.

Latar Belakang Kegiatan



Perlunya Peninjauan Kembali PERPRES No.3 tahun 2012 tentang RTR Pulau Kalimantan untuk kesesuaian peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan dan dinamika pembangunan yang memberi dampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah nasional, serta tantangan-tantangan dalam mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah Pulau Kalimantan.



**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**



MAJOR PROJECT-RPJM DI PULAU KALIMANTAN

Major Project - RPJMN 2020-2024

(Perpres No. 18 Tahun 2020 Tentang RPJMN 2020-2024)

PERSEBARAN MAJOR PROJECT (RPJMN 2020-2024) PULAU KALIMANTAN

BATAS ADMINISTRASI

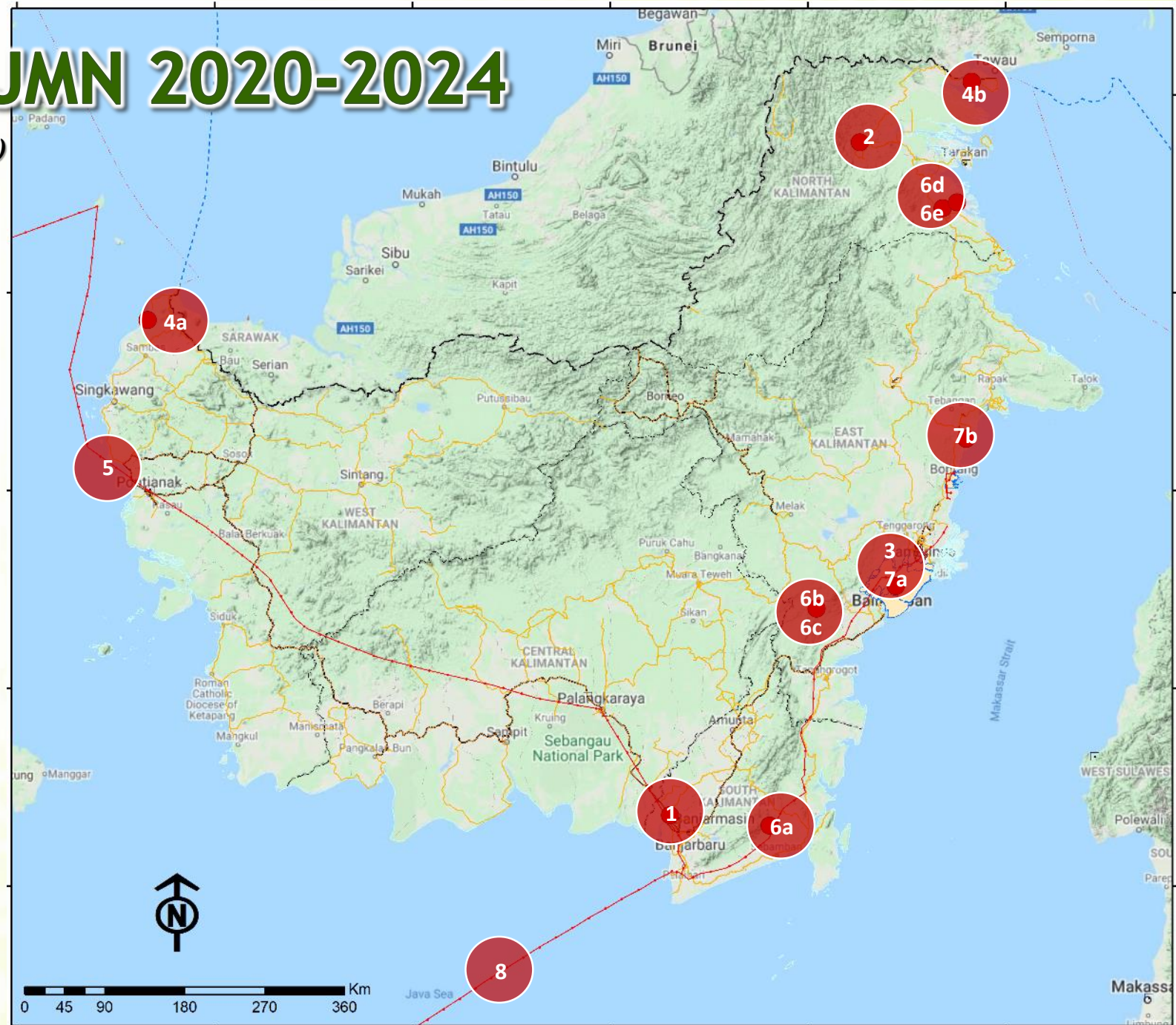
- Batas Negara
- - - Batas Administrasi Provinsi
- - - Batas Administrasi Kabupaten/Kota
- Garis Pantai

JARINGAN TRANSPORTASI

- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer

PERSEBARAN MAJOR PROJECT OBJEK TITIK

1. Pengembangan Wilayah Metropolitan Banjarmasin;
2. Pembangunan Kota Baru Tanjung Selor;
3. Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN);
4. Pembangunan Pusat Kegiatan Strategis Nasional: (a) PKSN Paloh-Aruk dan (b) PKSN Nunukan;
5. Pembangunan Jaringan Pelabuhan Utama Terpadu: Pelabuhan Kijing;
6. Pembangunan Waduk Multiguna: (a) Kusan, (b) Lembakan, (c) Sepaku Semoi, (d) Kayan, (e) Mentarang;
7. (a) Revitalisasi Kilang Minyak Balikpapan dan (b) Pembangunan Kilang Baru Bontang;
8. Pembangunan Pipa Gas Bumi Trans Kalimantan; dan
9. Pembangunan Fasilitas Pengolahan Limbah B3 di Kalimantan Timur





**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**



PROYEK STRATEGIS NASIONAL DI PULAU KALIMANTAN

Proyek Strategis Nasional

(Perpres No. 56 Tahun 2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional)

No	Jenis PSN	Jumlah
A	Proyek Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol	1
B	Proyek Pembangunan Prasarana dan Sarana Kereta Api Antar Kota	1
C	Proyek Revitalisasi Bandar Udara	2
D	Proyek Pembangunan Pelabuhan Baru dan Pengembangan Kapasitas	2
E	Program Satu Juta Rumah	2
F	Program Pembangunan Kilang Minyak	2
G	Proyek Pipa Gas/Terminal LPG	2
H	Proyek Bendungan dan Jaringan Irigasi	2
I	Program Peningkatan Jangkauan Broadband	2
J	Proyek Infrastruktur IPTEK Strategis Lainnya	1
K	Pembangunan Kawasan Industri Prioritas/Kawasan Ekonomi Khusus	4
L	Proyek Pembangunan Smelter	1
M	Program Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan	1
N	Program Industri Pesawat	2
O	Program Pemerataan Ekonomi	1
TOTAL		26

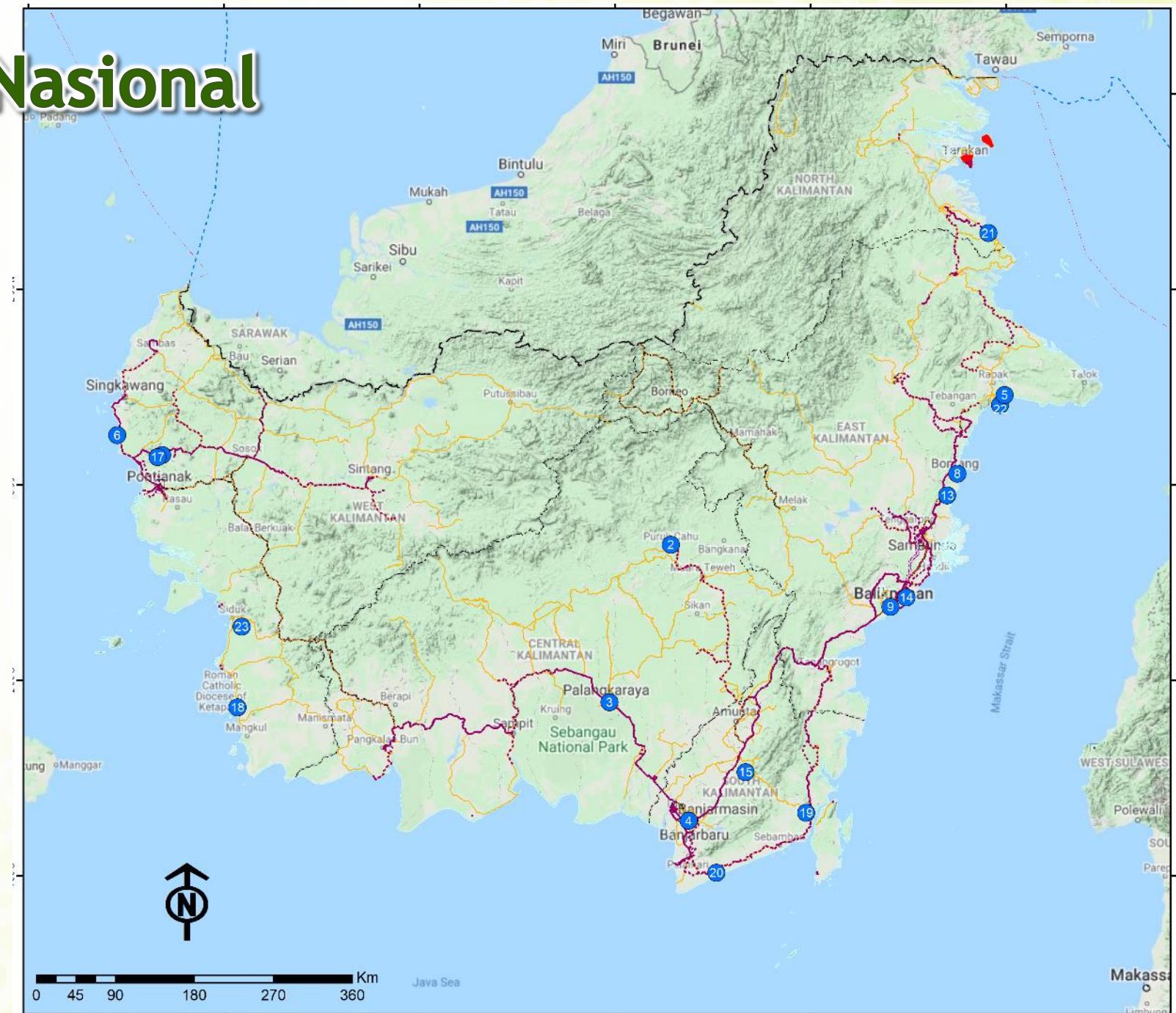
Proyek Strategis Nasional

PERSEBARAN PROYEK STRATEGIS NASIONAL OBJEK TITIK

- 2 KA Purukcahu-Bangkuang
- 3 Bandara Tjilik Riwut
- 4 Bandara Syamsudin Noor
- 5 Pelabuhan KEK Maloy
- 6 Pelabuhan Terminal Kijing
- 8 Kilang Minyak Kijing
- 9 Upgrading Kilang Minyak RDMP
- 13 Bendungan Marangkayu
- 14 Bendungan Taritip
- 15 Bendungan Tapin
- 17 Kawasan Industri Mandor I
- 17 Kawasan Industri Mandor II
- 18 Kawasan Industri Ketapang
- 19 Kawasan Industri Batu Licin
- 20 Kawasan Industri Jorong
- 21 Kawasan Industri Tanah Kuning
- 22 KEK Maloy MBTK
- 23 Smelter Ketapang

OBJEK GARIS DAN AREA

-  Jalan Bebas Hambatan Balikpapan-Samarinda
-  Palapa Ring Broadband
-  Gas Bumi Rumah Tangga





**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**

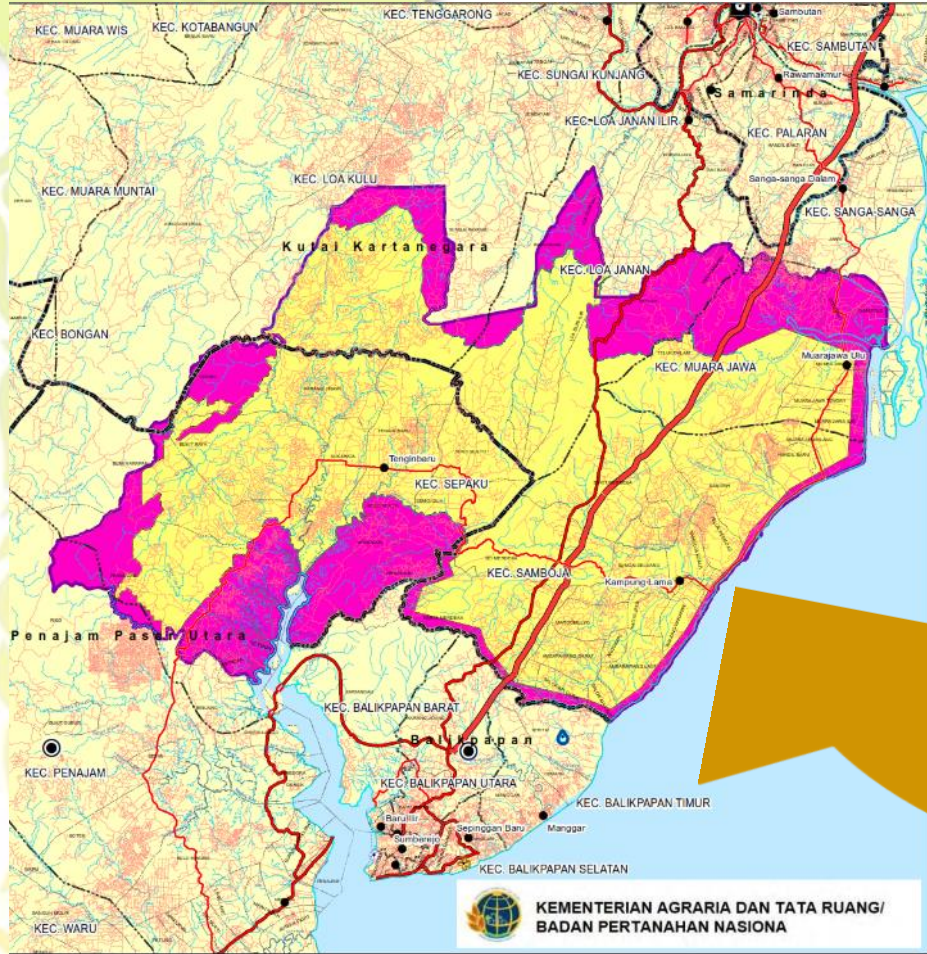


ISU STRATEGIS PULAU KALIMANTAN

Isu Strategis Pulau Kalimantan

No.	ISU STRATEGIS	
1	Rencana Pemindahan Ibukota Negara Ke Pulau Kalimantan	a. Munculnya perkotaan baru; IKN-Balikpapan-Samarinda b. Adanya rencana pengembangan Super Hub IKN. c. Letak strategis IKN yang ada di tengah-tengah wilayah Indonesia. Jarak dari IKN ke seluruh ibukota provinsi menjadi lebih dekat (dibandingkan dengan di Jakarta) d. Pengembangan wilayah sekitar IKN khususnya Kota Balikpapan sebagai penyangga IKN. e. Penambahan jumlah penduduk di IKN dan sekitarnya
2	Pemekaran wilayah	a. Pemekaran Prov.Kalimantan Utara (dari Kalimantan Timur) b. Pemekaran Kab.Mahkam Ulu (dari Kab.Kutai Barat, Kalimantan TImur) c. Rencana pemekaran Kota Tanjung Selor (dari Kab.Bulungan), Kalimantan Utara
3	Potensi letak strategis wilayah Pulau Kalimantan	a. Posisi Pulau Kalimantan yang berada di tengah-tengah wilayah Indonesia. Pulau Kalimantan berada di antara Laut Sulawesi, Laut Jawa, Laut Natuna dan Laut Cina Selatan b. Potensi Geo-strategis Pulau Kalimantan yang berada di antara ALKI I dan ALKI II serta berada di sisi perairan Laut Natuna (Laut Cina Selatan) c. Potensi letak pulau yang berbatasan langsung (batas darat) dengan negara Malaysia (termasuk Brunei Darussalam) d. Potensi perairan Pulau Kalimantan
4	Kondisi Fisik dan Lingkungan Pulau Kalimantan	a. Terjadinya kebakaran dan kerusakan hutan di Pulau Kalimantan b. Adanya ketetapan trilateral kawasan paru-paru dunia hutan hujan tropis Kalimantan – Heart of Borneo (HoB) c. Kawasan lahan gambut yang merupakan salah satu yang terbesar di dunia d. hutan mangrove
5	Kondisi Sumber Daya Alam dan Energi di Pulau Kalimantan	a. Potensi sumber daya alam seperti hasil perikanan, hasil pertanian-perkebunan yang sangat besar di Kalimantan b. Potensi sumber daya mineral (seperti Bauksit, Bijih Besi dan batubara) c. Potensi sumber cadangan minyak dan gas bumi
6	Pengembangan Kawasan Perbatasan Negara	a. Pulau Kalimantan berbatasan langsung dengan negara Malaysia (Sabah dan Serawak) di sebelah utara (panjangnya mencapai 3.000 Km) b. Pengembangan akses dan transportasi lintas batas negara c. Pengembangan pusat ekonomi di kawasan perbatasan negara d. Penyediaan prasarana dan infrastruktur kawasan perbatasan negara
7	Percepatan Pengembangan Infrastruktur Wilayah	a. Adanya program percepatan pembangunan di wilayah Pulau Kalimantan (9 Major Project dan 26 PSN). b. Percepatan pembangunan dalam mendukung pengembangan IKN di Kalimantan Timur c. Pengembangan infrastruktur untuk mewujudkan konektifitas di seluruh Pulau Kalimantan d. Pengembangan sinitim antar moda transportasi
8	Pengembangan Kalimantan sebagai pusat ketahanan pangan nasional	a. Pengembangan food estate di Provinsi Kalimantan Tengah b. Pengembangan produksi sumber daya alam untuk mendukung ketahanan pangan (perikanan dan perkebunan)

Rencana Pemindahan Ibukota Negara



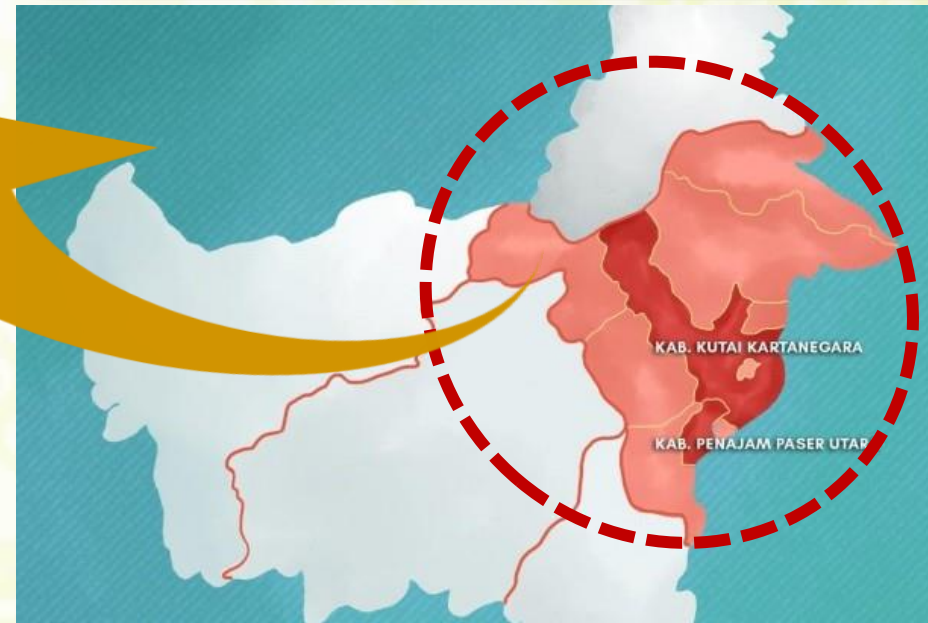
Deliniasi Kawasan IKN dengan luas total ± 180.831 Ha (luasan termasuk KIPP dan KIKN);

Deliniasi Perluasan Pengembangan Jangka Panjang Ibu Kota Negara (IKN/pengendalian) dengan luas ± 254.367 Ha.

RENCANA PEMINDAHAN IBUKOTA NEGARA KE PULAU KALIMANTAN

i. Potensi pengembangan wilayah Pulau Kalimantan dengan adanya Ibukota Negara di Kalimantan. Calon Lokasi Ibukota Negara RI direncanakan di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kertanegara.

Calon Lokasi Ibukota Negara RI direncanakan di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kertanegara

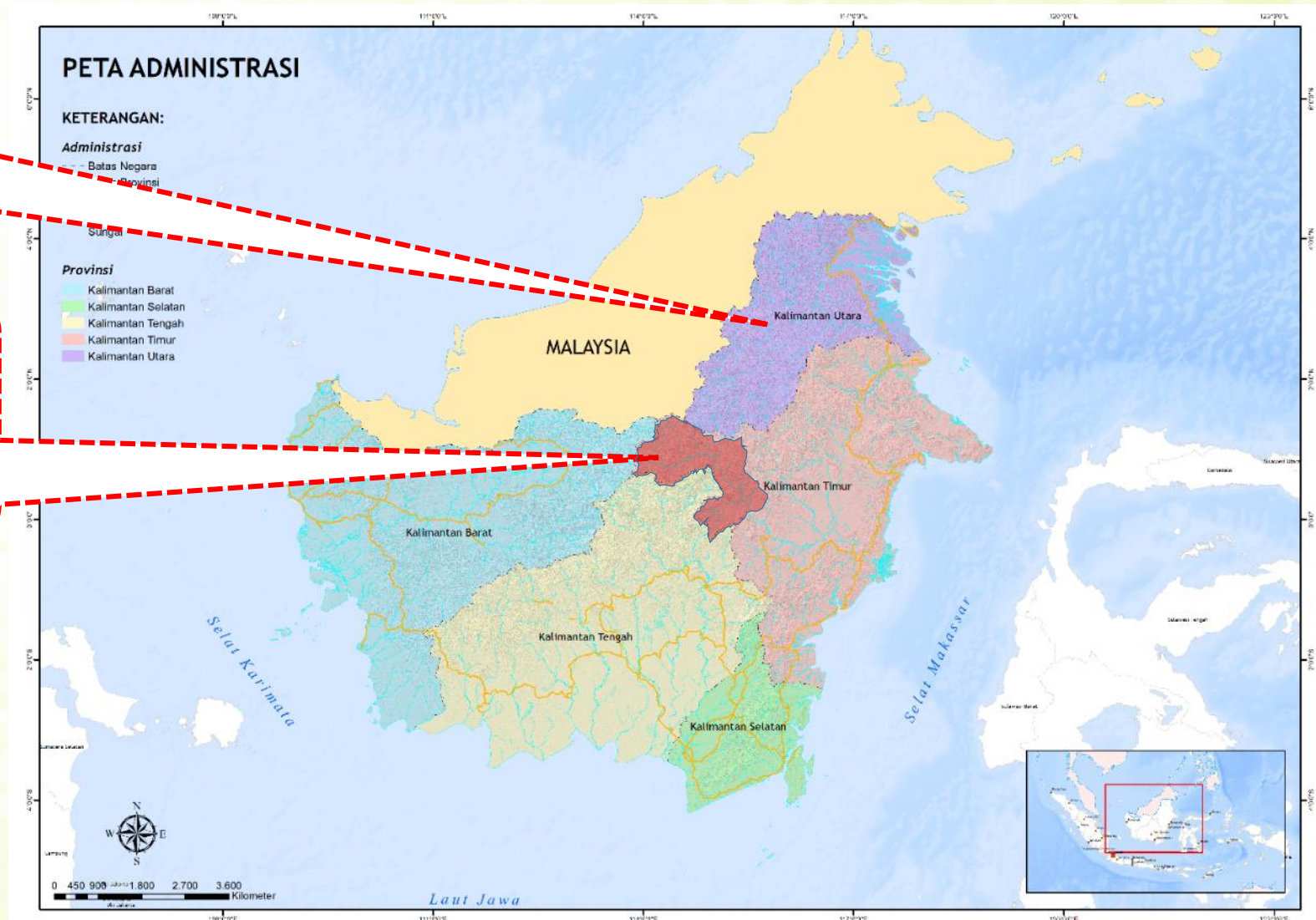


ii. Dalam rencana pembangunan kawasan IKN, terdapat pembagian hirarki wilayah, sebagai berikut:

- Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) dengan luas area 2.000 – 6.000 Ha;
- Kawasan Ibu Kota Negara (K-IKN) dengan luas area ± 40.000 Ha;
- Kawasan Perluasan Ibu Kota Negara (KP-IKN) dengan luas total area hingga ± 180.831 Ha (luasan termasuk KIPP dan KIKN);

i. **Provinsi Kalimantan Utara** yang terbentuk pada tahun 2012 (25 Oktober 2012 dalam UU Nomor 20 tahun 2012 tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara)

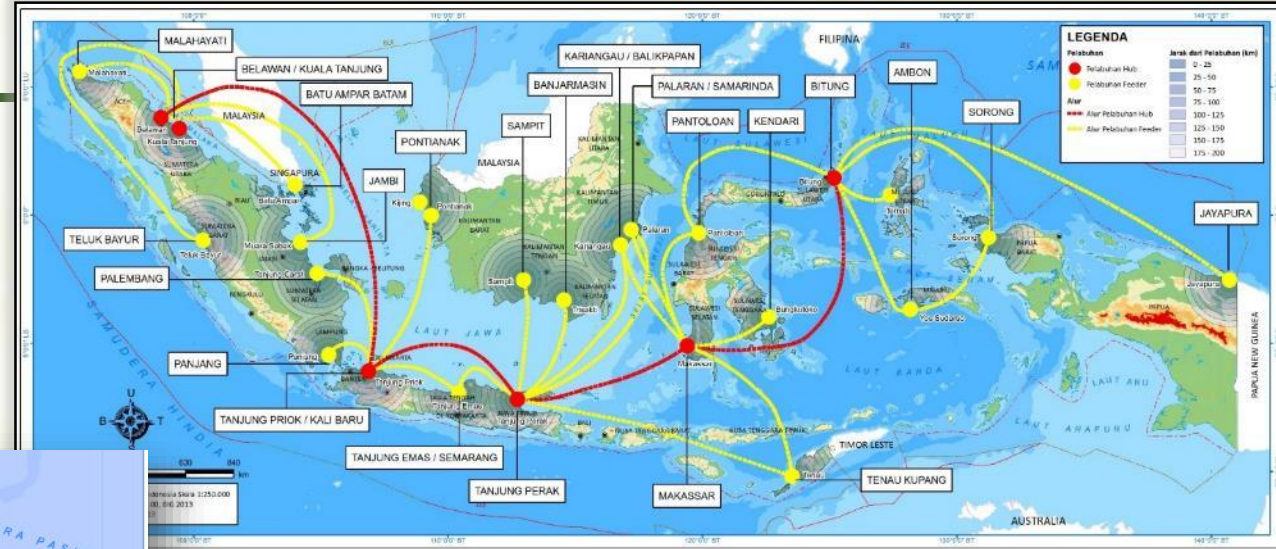
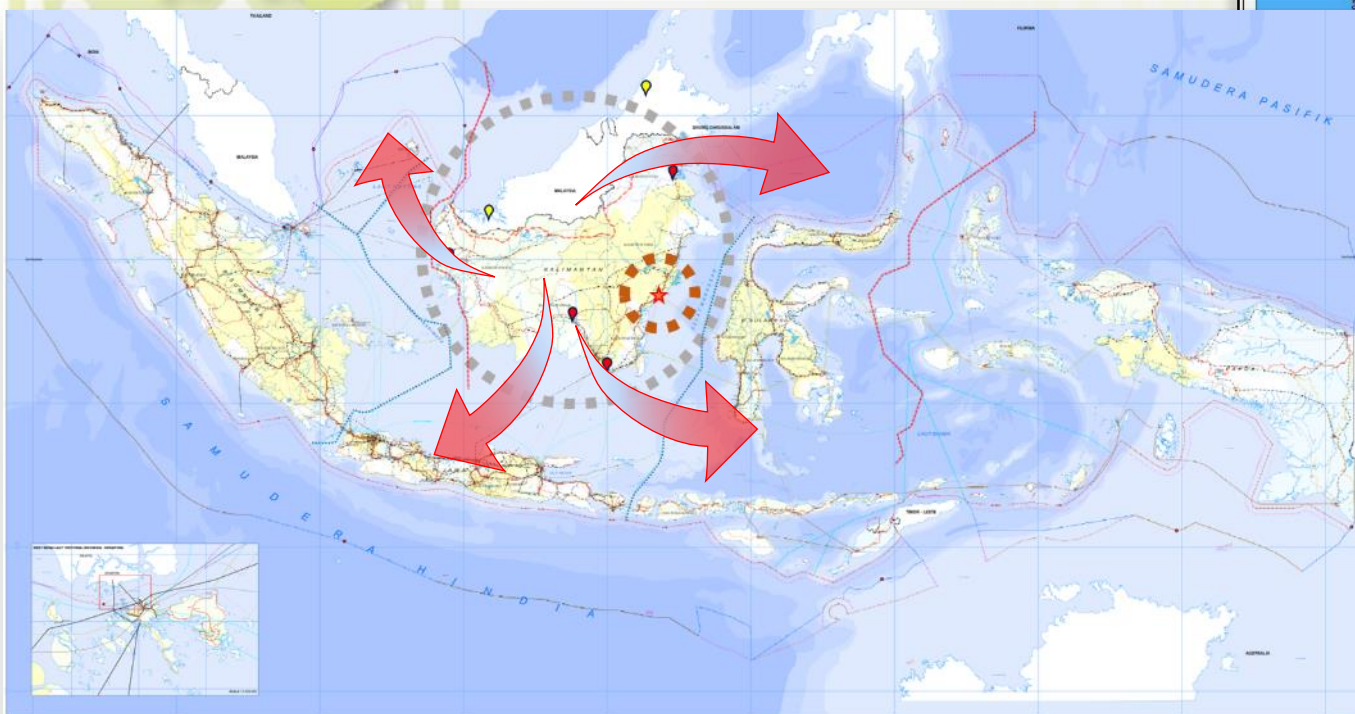
ii. **Kabupaten Mahakam Ulu**, pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat, Prov. Kalimantan Timur (14 Desember 2012 dalam UU Nomor 2 tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu)



3

ISU STRATEGIS

Potensi Letak Strategis Pulau Kalimantan



Berada di tengah (center) wilayah Indonesia dan menjadi poros pergerakan wilayah perairan Indonesia (dan regional) Secara geografis Pulau Kalimantan (Wilayah Indonesia), terletak diantara 40 24' LU - 40 10' LS dan antara 108 0 30' BT – 119 0 00' BT dengan luas wilayah sekitar 549.032 Km². Potensi secara letak maritim dan secara geo-eko strategis terletak pada Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II, yang merupakan salah satu dari tiga alur yang menghubungkan bagian selatan dan utara Indonesia.



Kondisi Fisik dan Lingkungan

- a. Terdapat Kawasan konservasi alam serta Kawasan perlindungan satwa endemik (khususnya Orang Utan dan Bekantan). Terdapat 57.350 orangutan Kalimantan yang tersebar di habitat seluas 16.013.600 Ha, dengan sub-spesies terbanyak yaitu *Pongo pygmaeus wurmbii* (38.200 ekor). Populasi orangutan menurun drastis selama 20 tahun terakhir. **Spesies Orangutan Kalimantan** kini termasuk telah menyandang status kritis. Merujuk data CIFOR (Pusat Penelitian Kehutanan Internasional) antara tahun 2000 - 2017; sekitar 6,04 juta hektar hutan tua telah hilang di Pulau Kalimantan (turun 14 persen).
- b. Terdapat Kawasan-Kawasan hutan mangrove (Pulau Kalimantan merupakan **Kawasan Hutan Mangrove terluas** di Indonesia yaitu 1,448 juta hektar). Total luas hutan mangrove di Indonesia adalah 3,74 juta hektar dengan rincian kondisi;
 - i. Terdapat di dalam Kawasan hutan seluas 1,88 juta hektar.
 - ii. Terdapat ekosistem mangrove dengan kondisi rusak (di dalam Kawasan hutan) seluas 325,5 ribu hektar.
- c. Memiliki banyak aliran sungai (julukan Kalimantan sebagai Pulau Seribu Sungai), sungai yang mengalir di pulau Kalimantan bagian wilayah Indonesia, yaitu sekitar 73% dari seluruh area pulau



Kondisi Fisik dan Lingkungan

Bencana Kerusakan Hutan dan degradasi kondisi hutan di Pulau Kalimantan

- Hutan Kalimantan merupakan bagian dari paru-paru dunia (Heart of Borneo)
- Bencana kebakaran hutan yang sering terjadi (disengaja /maupun tidak disengaja) khususnya pada musim kemarau
- Kegiatan pembalakan hutan dan pengrusakan hutan yang terjadi di Sebagian besar hutan di Pulau Kalimantan

Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) Di Kalimantan Tahun 2015-2020

Prov / tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Barat	93.515,80	9.174,19	7.467,33	68.422,03	151.919,00	2.105,00
Kalimantan Selatan	196.516,77	2.331,96	8.290,34	98.637,99	137.848,00	6,00
Kalimantan Tengah	583.833,44	6.148,42	1.743,82	47.432,57	317.749,00	1.180,00
Kalimantan Timur	69.352,96	43.136,78	676,38	27.893,20	68.524,00	3.375,00
Kalimantan Utara	14.506,20	2.107,21	82,22	627,71	8.559,00	65,00

(Sumber: http://sipongi.menlhk.go.id/hotspot/luas_kebakaran)



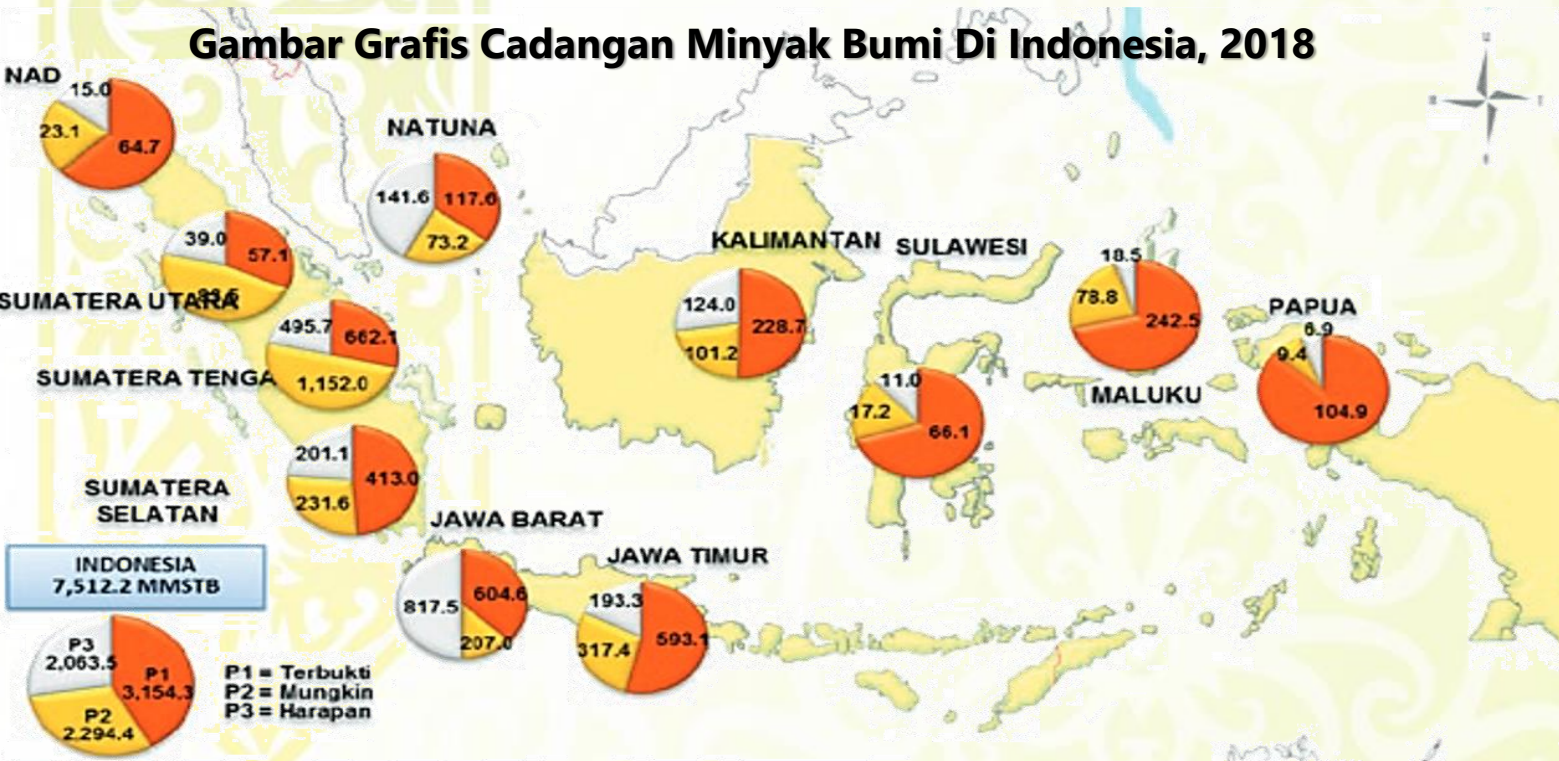
Kondisi Sumber Daya Alam dan Energi

- i. Kekayaan sumber daya energi yang tinggi di Pulau Kalimantan menyebabkan angka kegiatan pertambangan yang sangat tinggi (yang menimbulkan kerusakan dan degradasi lingkungan). Prov.KALTIM merupakan salah satu daerah penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia, dengan total kapasitas produksi dari semua sumur mencapai 134.626 barrel/hari, yang terdiri dari 60.331 barrel minyak mentah dan 74.925 barrel kondensat. KALTIM juga merupakan penghasil batubara terbesar (produksi nasional sekitar 118 juta ton pada April, tahun 2019)
- ii. Dampak dari penambangan yaitu Kawasan-kawasan “bekas” kegiatan pertambangan yang harus dilakukan konservasi untuk menjaga kualitas lingkungan dan hutan.



Kilang Minyak
Kalimantan Timur
sumber : www.flickr.com

Gambar Grafis Cadangan Minyak Bumi Di Indonesia, 2018



Pertambangan Batu Bara
Kalimantan Timur
sumber : www.flickr.com

Pengembangan Kawasan Perbatasan Negara

Pengembangan Kawasan perbatasan sebagai bagian depan dari wilayah NKRI;

- i. PKSN ARUK
- ii. PKSN JAGOIBABANG
- iii. PKSN ENTIKONG
- iv. PKSN NANGABADAU
- v. PKSN LAONG APARI
- vi. PKSN LONG PAHANGAI
- vii. PKSN LONGMIDANG
- viii. PKSN SIMANGGARIS
- ix. PKSN SEBATIK (NUNUKAN)



Percepatan Pengembangan Infrastruktur Wilayah

Percepatan Pengembangan Infrastruktur Wilayah di Pulau Kalimantan

- i. Adanya peningkatan signifikan proyek pengembangan infrastruktur wilayah Kalimantan (termasuk dengan adanya rencana pemindahan Ibukota Negara). Terdapat 9 Major Project-RPJMN Dalam Mendorong Percepatan Pembangunan dan sekitar 36 program kegiatan Percepatan Proyek Strategis Nasional di Wilayah Kalimantan;
- ii. Pembangunan prasarana dalam mendukung peningkatan nilai ekonomi hasil mineral di Pulau Kalimantan. (Tahun 2019 telah beroperasi 27 smelter di Indonesia dan 30 yang masih dalam tahap perencanaan);
- iii. Percepatan pengembangan infrastruktur dan sarana - prasarana wilayah dalam mendukung rencana pemindahan Ibukota Negara di Pulau Kalimantan.



Bendungan Marangkayu



Pembangunan Smelter



Infrastruktur Dalam Mendukung IKN



Jalan Tol Balikpapan-Samarinda

Pengembangan Kalimantan Sebagai Pusat Ketahanan Pangan Nasional



Adanya pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah sebagai (program) pusat ketahanan pangan yang disebut dengan "*Food Estate*" Pemerintah berencana menyediakan anggaran sekitar 6 triliun untuk mendukung program tersebut yang akan dikembangkan di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu tepatnya di Kabupaten Pulang Pisau. Program ini akan didukung dengan rencana penyiapan lahan (hamparan) seluas 30 ribu hektar (yang merupakan eks-pengembangan lahan gambut (PLG) di Provinsi Kalimantan Tengah).

Program ini akan didukung dengan pengembangan prasarana dan infrastruktur wilayah seperti adanya pengembangan irigasi teknis dan jalan-jalan pendukung untuk pertanian.

Presiden Joko Widodo menyampaikan, bahwa untuk tahap awal (tahap pertama) akan dimulai kurang lebih 30.000 hektar terlebih dan Tahap selanjutnya adalah pengembangan lahan seluas 148.000 hektar dalam kurun waktu satu setengah sampai dua tahun ke depan.

(Sumber: <https://nasional.kompas.com>; 10 Juli 2020 & <https://www.beritadaerah.co.id>; 10 Juli 2020)



**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**

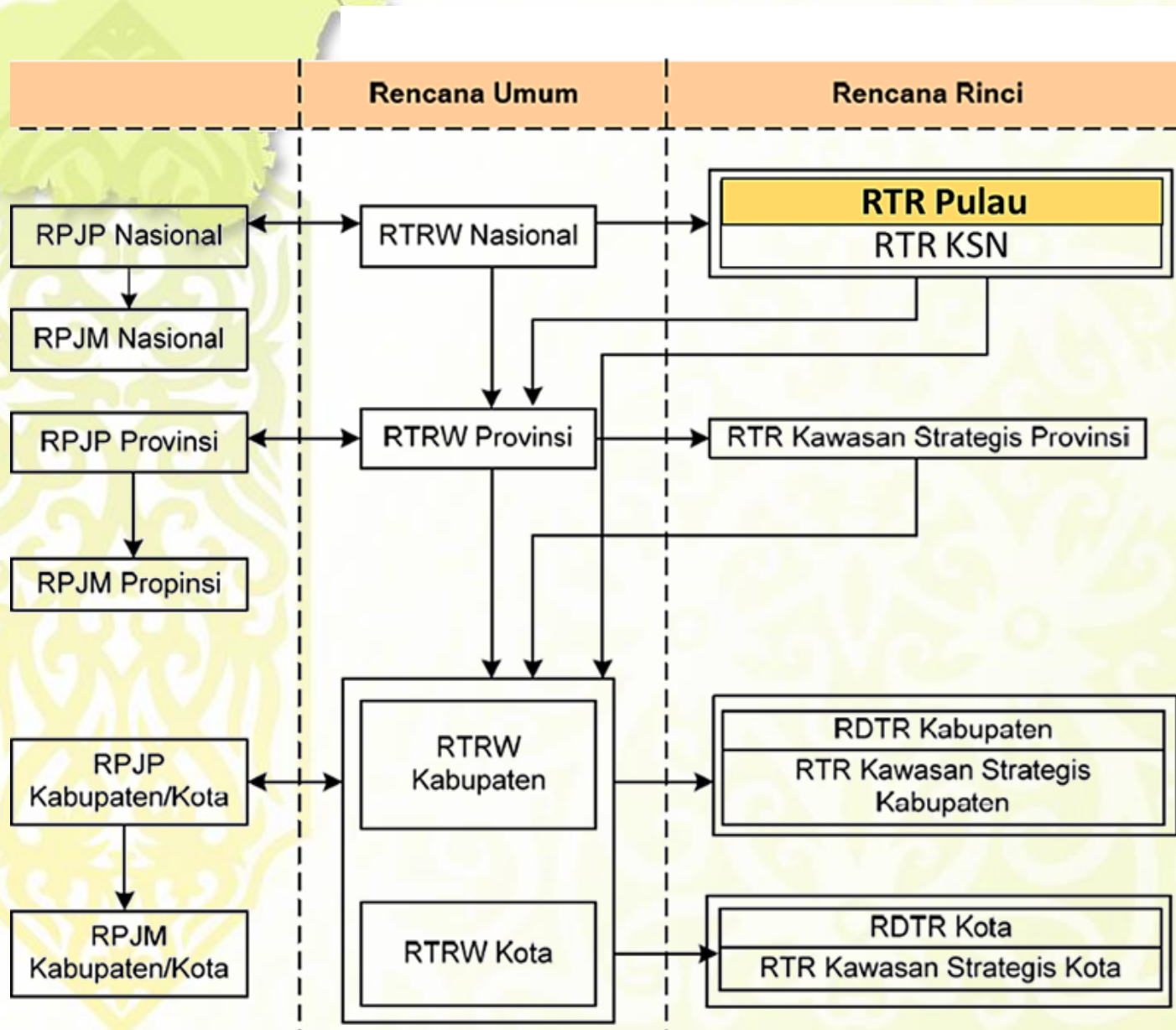
1. PENDAHULUAN

**2. TINJAUAN PERPRES NO.3
TAHUN 2012 TENTANG RTR
PULAU KALIMANTAN**

**3. ANALISIS DAN KONSEP
RENCANA PENGEMBANGAN**

**4. MATERI TEKNIS
RENCANA TATA RUANG
PULAU KALIMANTAN**

Kedudukan RTR Pulau Kalimantan



FUNGSI RTR PULAU

1

Rencana rinci (perangkat operasional) dari RTRWN serta alat sinkronisasi dan koordinasi program pembangunan

2

Sebagai alat dalam penyelenggaraan penataan ruang pulau yang diselenggarakan oleh seluruh pemangku kepentingan

3

Acuan dalam sinkronisasi antar sektor dan keseimbangan wilayah dalam rangka penyelenggaraan penataan ruang

4

Sebagai dasar dalam pelaksanaan pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang pulau termasuk acuan bagi RTRW provinsi dan RTRW kabupaten/kota

RTR Pulau Kalimantan (Perpres No. 3 Tahun 2012)

TUJUAN PENATAAN RUANG PULAU KALIMANTAN

01

Kelestarian kawasan konservasi keanekaragaman hayati dan kawasan berfungsi lindung yang bervegetasi hutan tropis basah paling sedikit 45 % dari luas Pulau Kalimantan sebagai paru-paru dunia;

02

Kemandirian energy dan lumbung energy nasional untuk ketenagalistrikan;

03

Pusat pertambangan mineral, batubara, serta minyak dan gas bumi di Pulau Kalimantan;

04

Pusat perkebunan kelapa sawit, karet, dan hasil hutan secara berkelanjutan;

05

Kawasan perbatasan negara sebagai beranda depan dan pintu gerbang negara yang berbatasan dengan Negara Malaysia dengan memperhatikan aspek kedaulatan, pertahanan dan keamanan negara, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup;

06

Pusat pengembangan perkotaan nasional yang berbasis pada air;

07

Kawasan ekowisata berbasis hutan tropis basah dan wisata budaya Kalimantan;

08

Jaringan transportasi antarmoda yang dapat meningkatkan keterkaitan antarwilayah, efesiensi ekonomi, serta membuka keterisolasian wilayah;

09

Swasembada pangan dan lumbung pangan nasional.

RTR Pulau Kalimantan (Perpres No. 3 Tahun 2012)



RTR Pulau Kalimantan (Perpres No. 3 Tahun 2012)



Struktur Ruang

PETA RENCANA STRUKTUR RUANG
KAWASAN PERKOTAAN

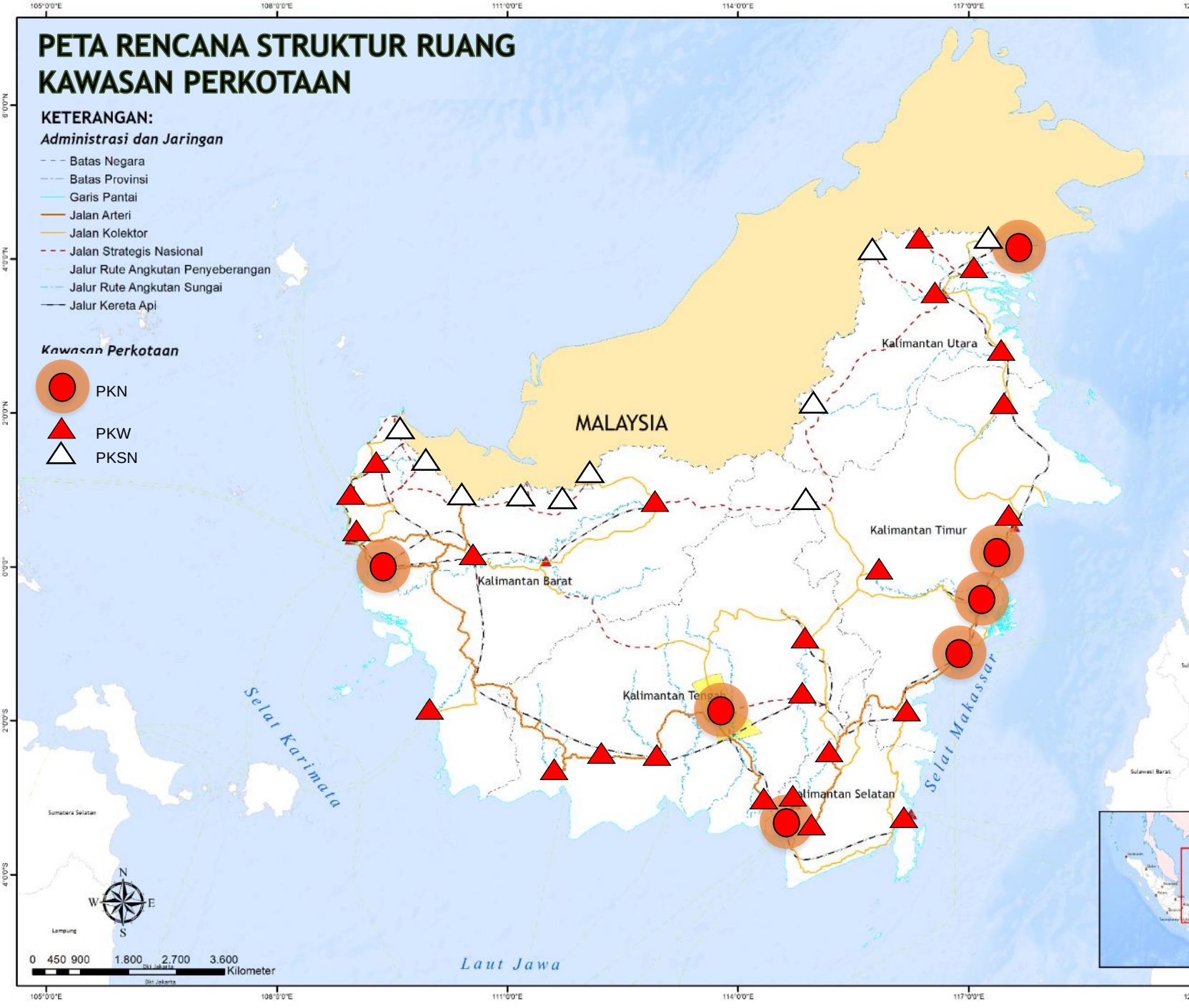
KETERANGAN:

Administrasi dan Jaringan

- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Garis Pantai
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- - - Jalan Strategis Nasional
- Jalur Rute Angkutan Penyeberangan
- Jalur Rute Angkutan Sungai
- Jalur Kereta Api

Kawasan Perkotaan

- PKN
- ▲ PKW
- △ PKSN

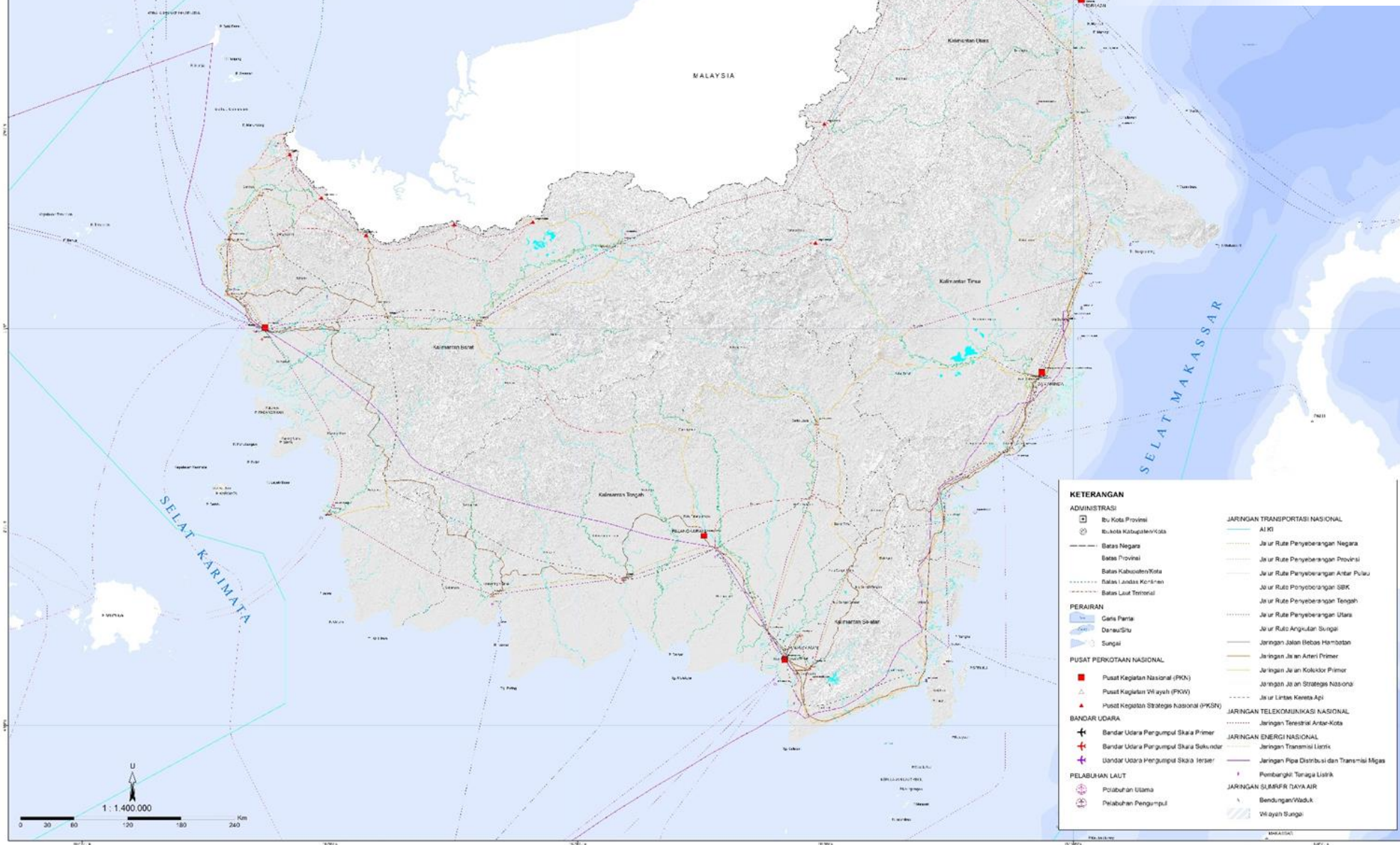


RTR Pulau Kalimantan
(Perpres No. 3 Tahun 2012)

NO.	KAWASAN PERKOTAAN	JENIS
1. PROVINSI KALIMANTAN BARAT		
I.1.	Pontianak	PKN
I.2.	Mempawah	PKW
I.3.	Singkawang	PKW
I.4.	Sambas	PKW
I.5.	Ketapang	PKW
I.6.	Putussibau	PKW
I.7.	Entikong	PKW/ PKSN
I.8.	Sanggau	PKW
I.9.	Sintang	PKW
I.10.	Paloh-Aruk	PKSN
I.11.	Jagoibabang	PKSN
I.12.	Nanga Badau	PKSN
I.13.	Jasa	PKSN
2. PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		
II.1.	Palangkaraya	PKN
II.2.	Kuala Kapuas	PKW
II.3.	Pangkalan Bun	PKW
II.4.	Buntok	PKW
II.5.	Muara Teweh	PKW
II.6.	Sampit	PKW
3. PROVINSI KALIMANTAN SELATAN		
III.1.	Banjarmasin	PKN
III.2.	Amuntai	PKW
III.3.	Martapura	PKW
III.4.	Marabahan	PKW
III.5.	Kotabaru	PKW
4. PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA		
IV.1.	Kawasan Perkotaan Balikpapan-Tenggarong-Samarinda-Bontang	PKN
IV.2.	Tarakan	PKN
IV.3.	Tanjung Redeb	PKW
IV.4.	Sangata	PKW
IV.5.	Nunukan	PKW/P KSN
IV.6.	Tanjung Selor	PKW
IV.7.	Malinau	PKW
IV.8.	Tanlumbis	PKW
IV.9.	Tanah Grogot	PKW
IV.10.	Sendawar	PKW
IV.11.	Simanggaris	PKSN
IV.12.	Long Midang	PKSN
IV.13.	Long Pahangai	PKSN
IV.14.	Long Nawan	PKSN

PETA RENCANA STRUKTUR RUANG

RTR Pulau Kalimantan (Perpres No. 3 Tahun 2012)



RTR Pulau Kalimantan

(Perpres No. 3 Tahun 2012)

Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pola Ruang

Kawasan Lindung Nasional

- kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya
 - kawasan hutan lindung
 - kawasan bergambut
 - kawasan resapan air
- kawasan perlindungan setempat
 - sempadan pantai
 - sempadan sungai
 - kawasan sekitar danau atau waduk
- kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya
 - suaka margasatwa
 - cagar alam
 - kawasan pantai berhutan bakau
 - taman nasional dan taman nasional laut
 - taman hutan raya
 - taman wisata alam dan taman wisata alam laut
 - kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan
- kawasan rawan bencana alam
- kawasan lindung geologi
 - kawasan cagar alam geologi
 - kawasan keunikan batuan dan fosil
 - kawasan keunikan bentang alam
 - kawasan rawan bencana alam geologi
 - kawasan rawan gempa bumi
 - kawasan rawan gerakan tanah
 - kawasan rawan tsunami
- kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah
- kawasan lindung lainnya
 - ramsar
 - terumbu karang
 - koridor ekosistem

Kawasan Budi Daya Nasional

- kawasan peruntukan hutan
- kawasan peruntukan pertanian
- kawasan peruntukan perikanan
- kawasan peruntukan pertambangan
- kawasan peruntukan industri
- kawasan peruntukan pariwisata
- kawasan peruntukan permukiman



Pola Ruang

PETA RENCANA POLA RUANG

KETERANGAN:

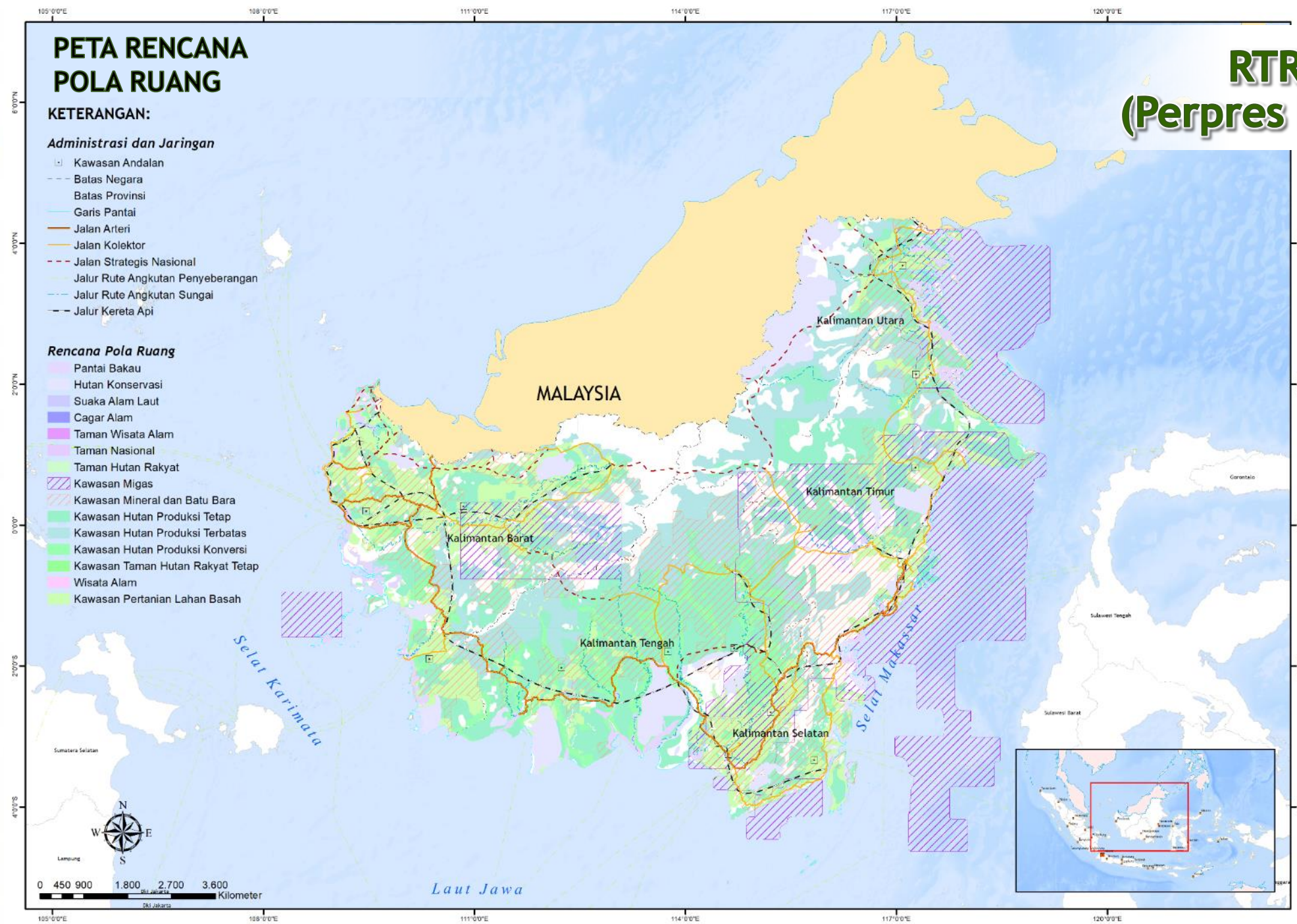
Administrasi dan Jaringan

- Kawasan Andalan
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Garis Pantai
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Strategis Nasional
- Jalur Rute Angkutan Penyeberangan
- Jalur Rute Angkutan Sungai
- Jalur Kereta Api

Rencana Pola Ruang

- Pantai Bakau
- Hutan Konservasi
- Suaka Alam Laut
- Cagar Alam
- Taman Wisata Alam
- Taman Nasional
- Taman Hutan Rakyat
- Kawasan Migas
- Kawasan Mineral dan Batu Bara
- Kawasan Hutan Produksi Tetap
- Kawasan Hutan Produksi Terbatas
- Kawasan Hutan Produksi Konversi
- Kawasan Taman Hutan Rakyat Tetap
- Wisata Alam
- Kawasan Pertanian Lahan Basah

RTR Pulau Kalimantan (Perpres No. 3 Tahun 2012)





KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG

1. PENDAHULUAN

2. TINJAUAN PERPRES NO.3 TAHUN 2012 TENTANG RTR PULAU KALIMANTAN

3. ANALISIS DAN KONSEP RENCANA PENGEMBANGAN

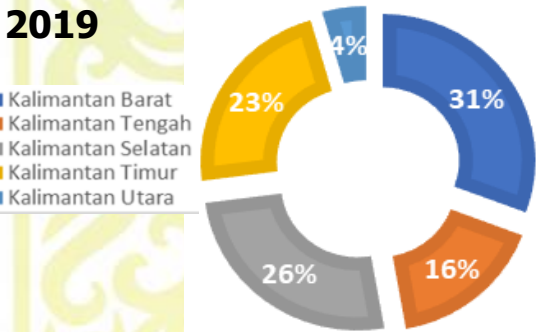
4. MATERI TEKNIS RENCANA TATA RUANG PULAU KALIMANTAN

Profil Demografi 2019

Provinsi Kalimantan Barat

- Jumlah Penduduk 2019 : 5.069.127 Jiwa
- Kepadatan : 0,34 Jiwa/Ha
- Kabupaten/kota terpadat :
 1. Kota Pontianak 52,01 Jiwa/Ha
 2. Kota Singkawang 4,35 Jiwa/Ha
 3. Kabupaten Mempawah 1,33 Jiwa/Ha

Penduduk Kalimantan 2019



Provinsi Kalimantan Tengah

- Jumlah Penduduk 2019 : 2.714.859 Jiwa
- Kepadatan : 0,18 Jiwa/Ha
- Kabupaten/kota terpadat :
 1. Kota Palangka Raya 1,02 Jiwa/Ha
 2. Kabupaten Barito Timur 0,39 Jiwa/Ha
 3. Kotawaringin Barat 0,33 Jiwa/Ha



Sumber : Provinsi Dalam Angka, 2020

Provinsi Kalimantan Utara

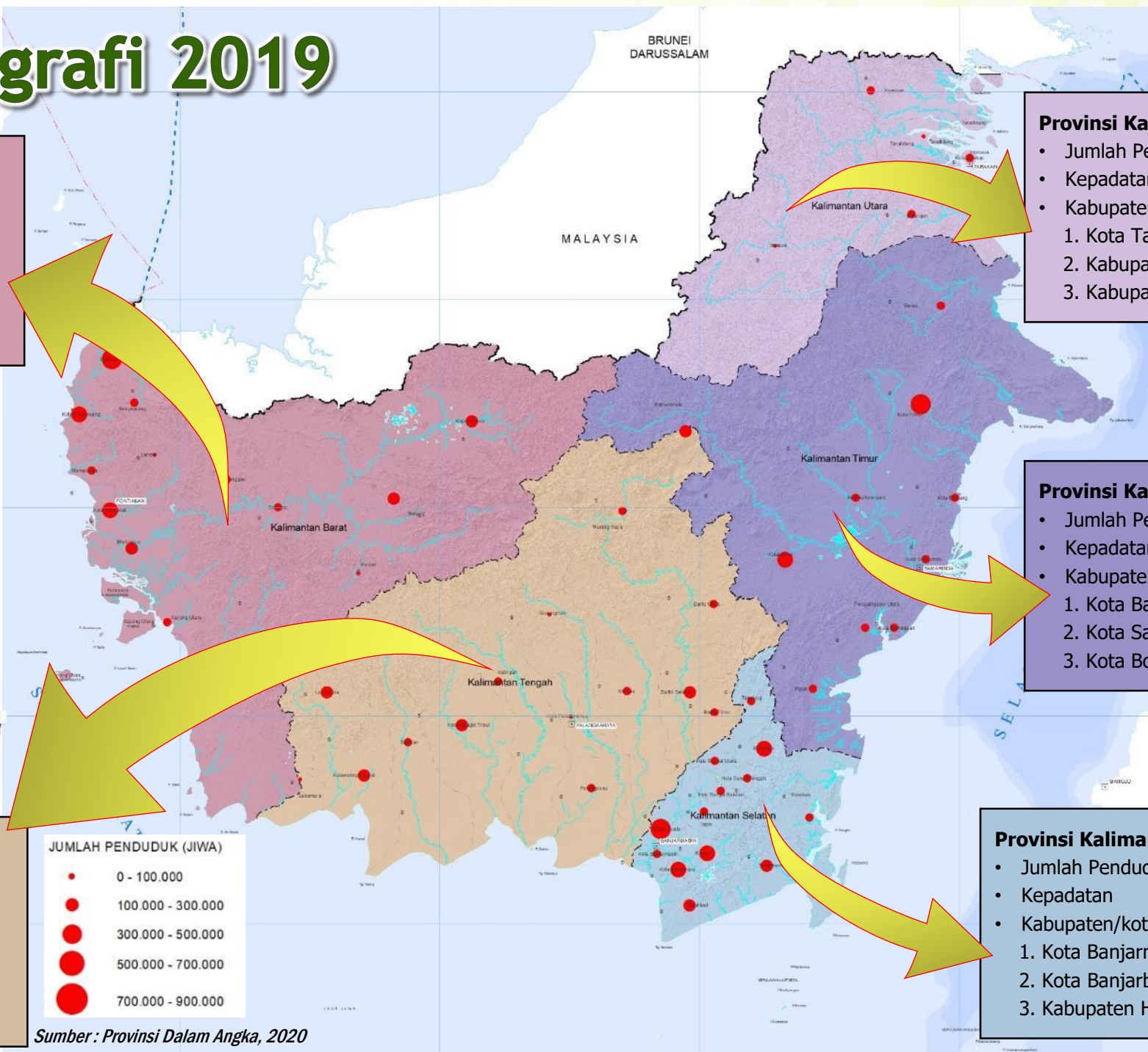
- Jumlah Penduduk 2019 : 742.245 Jiwa
- Kepadatan : 0,11 Jiwa/Ha
- Kabupaten/kota terpadat :
 1. Kota Tarakan 10,80 Jiwa/Ha
 2. Kabupaten Nunukan 0,16 Jiwa/Ha
 3. Kabupaten Bulungan 0,11 Jiwa/Ha

Provinsi Kalimantan Timur

- Jumlah Penduduk 2019 : 3.721.389 Jiwa
- Kepadatan : 0,29 Jiwa/Ha
- Kabupaten/kota terpadat :
 1. Kota Balikpapan 12,86 Jiwa/Ha
 2. Kota Samarinda 11,71 Jiwa/Ha
 3. Kota Bontang 11,19 Jiwa/Ha

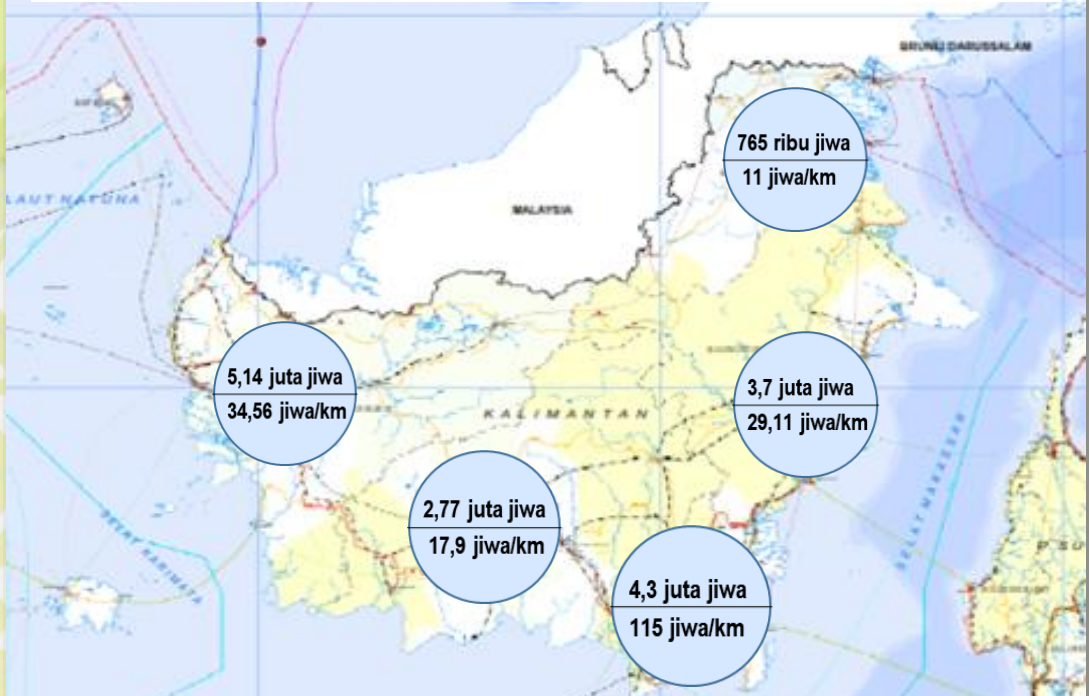
Provinsi Kalimantan Selatan

- Jumlah Penduduk 2019 : 4.244.096 Jiwa
- Kepadatan : 1,14 Jiwa/Ha
- Kabupaten/kota terpadat :
 1. Kota Banjarmasin 71,96 Jiwa/Ha
 2. Kota Banjarbaru 7,98 Jiwa/Ha
 3. Kabupaten Hulu Sungai Utara 2,57 Jiwa/Ha



Analisis Kependudukan

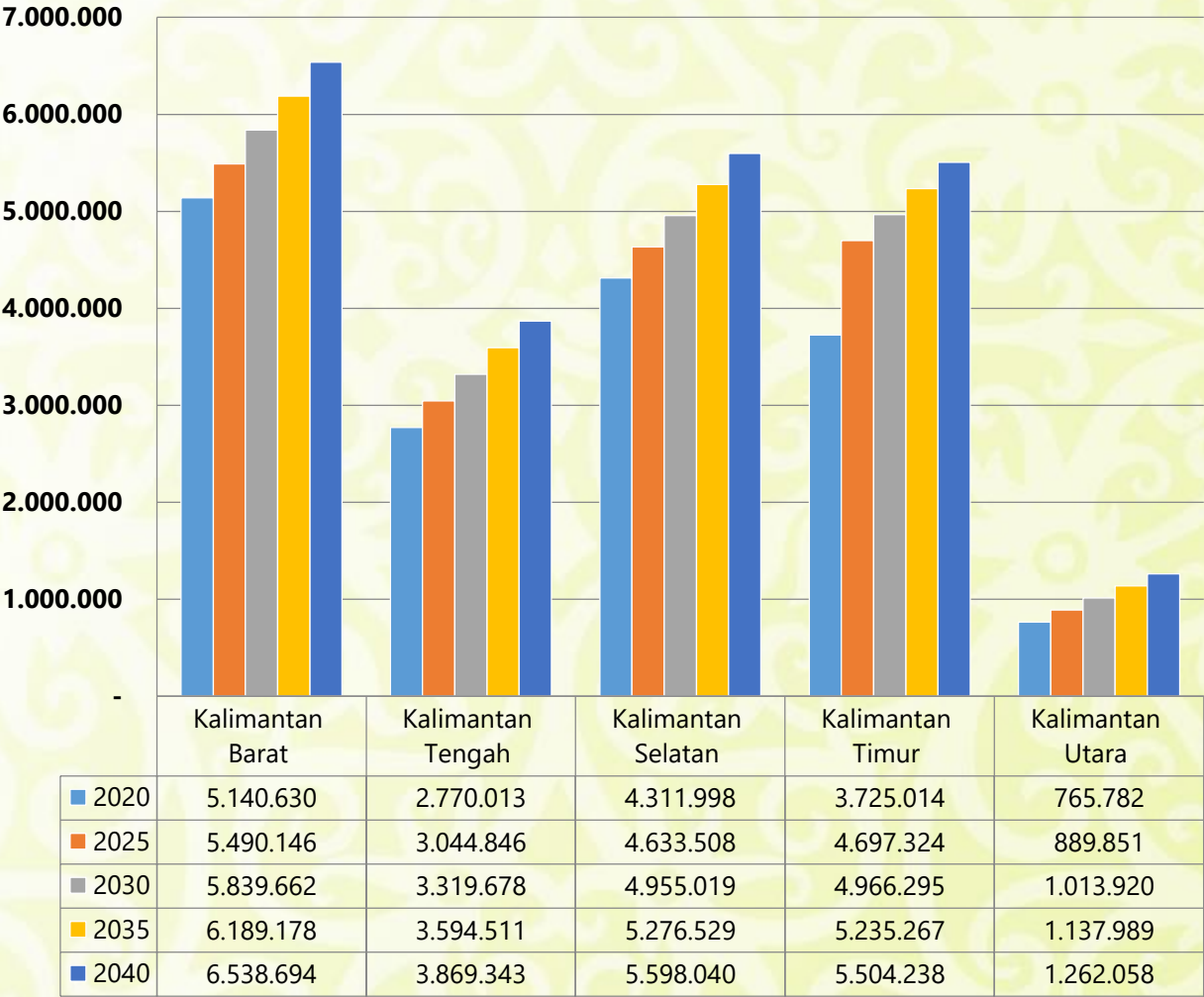
Kepadatan Penduduk Pulau Kalimantan menurut Provinsi
(Tahun 2020)



Proyeksi Kepadatan Penduduk Pulau Kalimantan menurut Provinsi
(Tahun 2020-2040)

No	Provinsi	Luas wilayah	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)				
			2020	2025	2030	2035	2040
1	Kalimantan Barat	14,875,374	34.56	36.91	39.26	41.61	43.96
2	Kalimantan Tengah	15,395,333	17.99	19.78	21.56	23.35	25.13
3	Kalimantan Selatan	3,718,221	115.97	124.62	133.26	141.91	150.56
4	Kalimantan Timur	12,794,708	29.11	36.71	38.82	40.92	43.02
5	Kalimantan Utara	6,912,798	11.08	12.87	14.67	16.46	18.26
	Pulau Kalimantan	53,696,434	31.12	33.80	36.48	39.16	41.84

Proyeksi Jumlah Penduduk Pulau Kalimantan Menurut Provinsi
(Tahun 2020-2040)



Analisis Tutupan Lahan

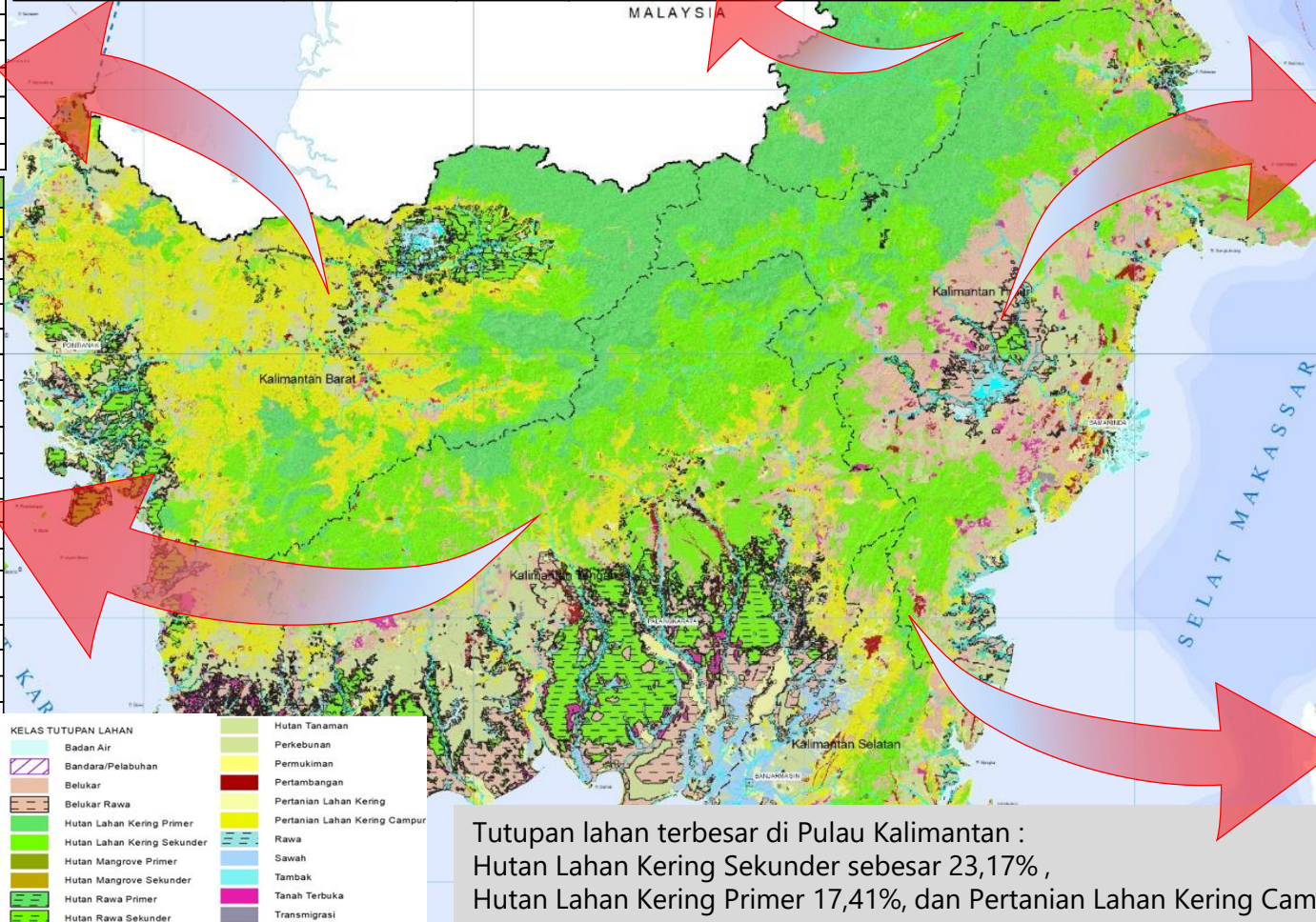
JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS(HA)	%
KALIMANTAN BARAT	14,900,113.88	27.39%
Badan Air	234,380.00	0.43%
Bandara/Pelabuhan	98.7	0.00%
Belukar	332,379.37	0.61%
Belukar Rawa	705,214.54	1.30%
Hutan Lahan Kering Primer	2,233,637.19	4.11%
Hutan Lahan Kering Sekunder	2,111,640.82	3.88%
Hutan Mangrove Sekunder	109,424.55	0.20%
Hutan Rawa Primer	7,349.11	0.01%
Hutan Rawa Sekunder	1,041,987.78	1.92%
Hutan Tanaman	62,231.52	0.11%
Perkebunan	1,579,697.77	2.90%
Pemukiman	50,846.03	0.09%
Pertambangan	59,131.23	0.11%
Pertanian Lahan Kering	406,747.79	0.75%
Pertanian Lahan Kering Campur	5,307,285.95	9.76%
Rawa	187,636.96	0.34%
Sawah	139,284.99	0.26%
Tambak	11,572.69	0.02%
Tanah Terbuka	308,112.90	0.57%
Transmigrasi	11,453.98	0.02%

JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS(HA)	%
KALIMANTAN TENGAH	15,690,979.13	28.85%
Badan Air	251,826.63	0.46%
Bandara/Pelabuhan	243.25	0.00%
Belukar	1,180,588.27	2.17%
Belukar Rawa	2,043,396.57	3.76%
Hutan Lahan Kering Primer	1,074,939.47	1.98%
Hutan Lahan Kering Sekunder	4,391,758.14	8.07%
Hutan Mangrove Primer	1,654.62	0.00%
Hutan Mangrove Sekunder	24,543.08	0.05%
Hutan Rawa Primer	33,282.44	0.06%
Hutan Rawa Sekunder	1,707,306.16	3.14%
Hutan Tanaman	125,293.58	0.23%
Perkebunan	1,779,606.29	3.27%
Pemukiman	70,197.50	0.13%
Pertambangan	125,558.69	0.23%
Pertanian Lahan Kering	383,109.24	0.70%
Pertanian Lahan Kering Campur	1,445,296.69	2.66%
Rawa	419,386.04	0.77%
Sawah	228,736.65	0.42%
Tambak	8,677.86	0.02%
Tanah Terbuka	368,233.59	0.68%
Transmigrasi	27,344.35	0.05%

JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS(HA)	%	JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS(HA)	%
KALIMANTAN UTARA	6,982,709.74	12.84%	Hutan Tanaman	22,915.32	0.04%
Badan Air	138,993.96	0.26%	Perkebunan	236,870.08	0.44%
Bandara/Pelabuhan	213.58	0.00%	Pemukiman	26,049.88	0.05%
Belukar	314,181.86	0.58%	Pertambangan	10,699.22	0.02%
Belukar Rawa	138,419.80	0.25%	Pertanian Lahan Kering	28,205.32	0.05%
Hutan Lahan Kering Primer	3,828,018.80	7.04%	Pertanian Lahan Kering Campur	185,933.14	0.34%
Hutan Lahan Kering Sekunder	1,508,120.98	2.77%	Rawa	4,091.10	0.01%
Hutan Mangrove Primer	7,771.00	0.01%	Sawah	3,922.68	0.01%
Hutan Mangrove Sekunder	102,926.00	0.19%	Tambak	151,655.98	0.28%
Hutan Rawa Primer	10,501.06	0.02%	Tanah Terbuka	65,112.70	0.12%
Hutan Rawa Sekunder	196,053.75	0.36%	Transmigrasi	2,053.54	0.00%

JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS(HA)	%
KALIMANTAN TIMUR	13,029,566.68	23.95%
Badan Air	277,445.72	0.51%
Bandara/Pelabuhan	961.82	0.00%
Belukar	2,600,944.63	4.78%
Belukar Rawa	542,407.22	1.00%
Hutan Lahan Kering Primer	2,283,426.45	4.20%
Hutan Lahan Kering Sekunder	3,969,427.77	7.30%
Hutan Mangrove Primer	29,437.05	0.05%
Hutan Mangrove Sekunder	134,519.35	0.25%
Hutan Rawa Primer	22,646.47	0.04%
Hutan Rawa Sekunder	107,885.07	0.20%
Hutan Tanaman	375,760.55	0.69%
Perkebunan	1,372,325.98	2.52%
Pemukiman	77,510.82	0.14%
Pertambangan	149,339.72	0.27%
Pertanian Lahan Kering	39,766.25	0.07%
Pertanian Lahan Kering Campur	514,675.67	0.95%
Rawa	186,340.84	0.34%
Sawah	21,349.12	0.04%
Tambak	124,627.15	0.23%
Tanah Terbuka	178,652.91	0.33%
Transmigrasi	20,116.12	0.04%

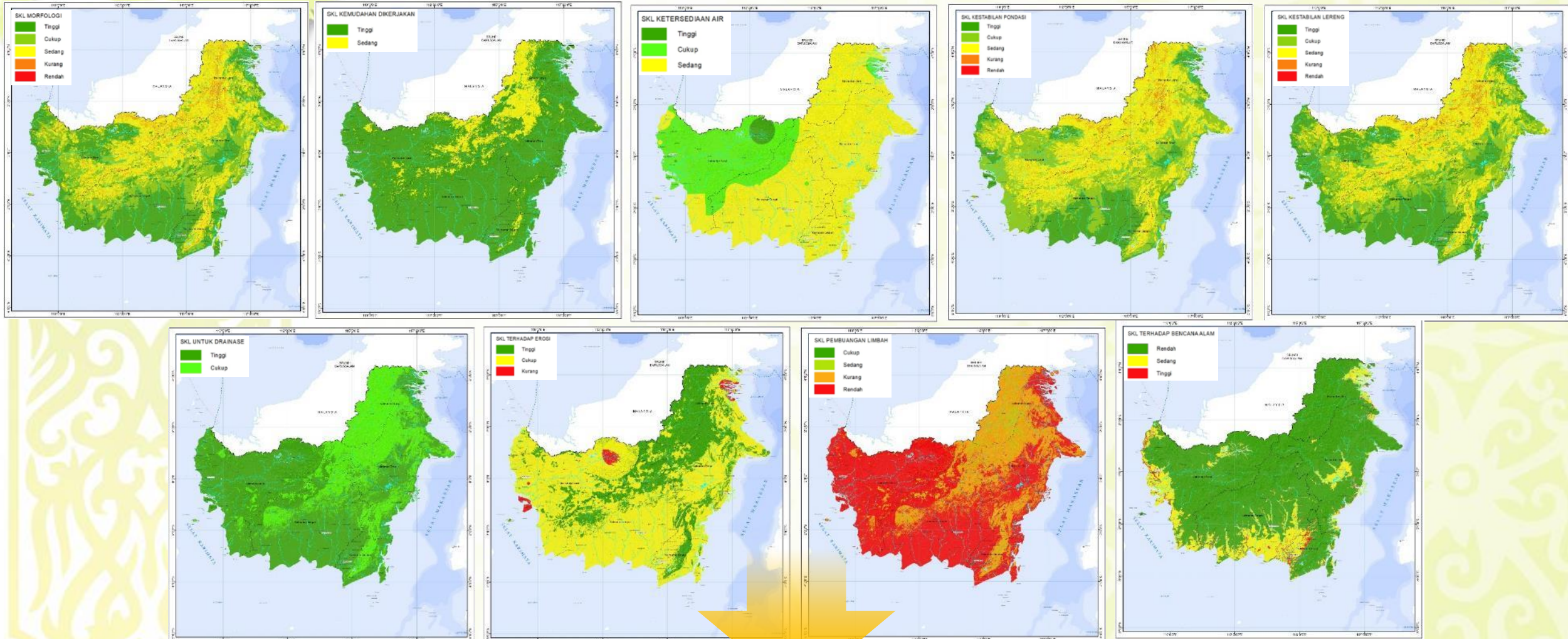
JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS(HA)	%
KALIMANTAN SELATAN	3,791,137.97	6.97%
Badan Air	57,575.36	0.11%
Bandara/Pelabuhan	611.14	0.00%
Belukar	439,562.99	0.81%
Belukar Rawa	168,249.45	0.31%
Hutan Lahan Kering Primer	48,685.74	0.09%
Hutan Lahan Kering Sekunder	621,234.12	1.14%
Hutan Mangrove Primer	11,262.29	0.02%
Hutan Mangrove Sekunder	45,490.66	0.08%
Hutan Rawa Sekunder	5,747.80	0.01%
Hutan Tanaman	103,856.98	0.19%
Perkebunan	665,437.13	1.22%
Pemukiman	67,539.09	0.12%
Pertambangan	96,825.21	0.18%
Pertanian Lahan Kering	266,146.94	0.49%
Pertanian Lahan Kering Campur	623,016.69	1.15%
Rawa	79,115.96	0.15%
Sawah	395,338.10	0.73%
Tambak	30,984.44	0.06%
Tanah Terbuka	56,450.35	0.10%
Transmigrasi	8,007.51	0.01%



Tutupan lahan terbesar di Pulau Kalimantan :
Hutan Lahan Kering Sekunder sebesar 23,17% ,
Hutan Lahan Kering Primer 17,41%, dan Pertanian Lahan Kering Campur 14,85%

Sumber : Peta RBI 1:250.000, BIG, DEM
Aster Worldwide Elevation Data,
Binamarga, Kemen. PUPR, KSP 2018,
Kemen. ATR/BPN, Kemen. LHK, dan Hasil
Olahan, 2020

Analisis SKL



KEMAMPUAN LAHAN

Analisis SKL

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Provinsi
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

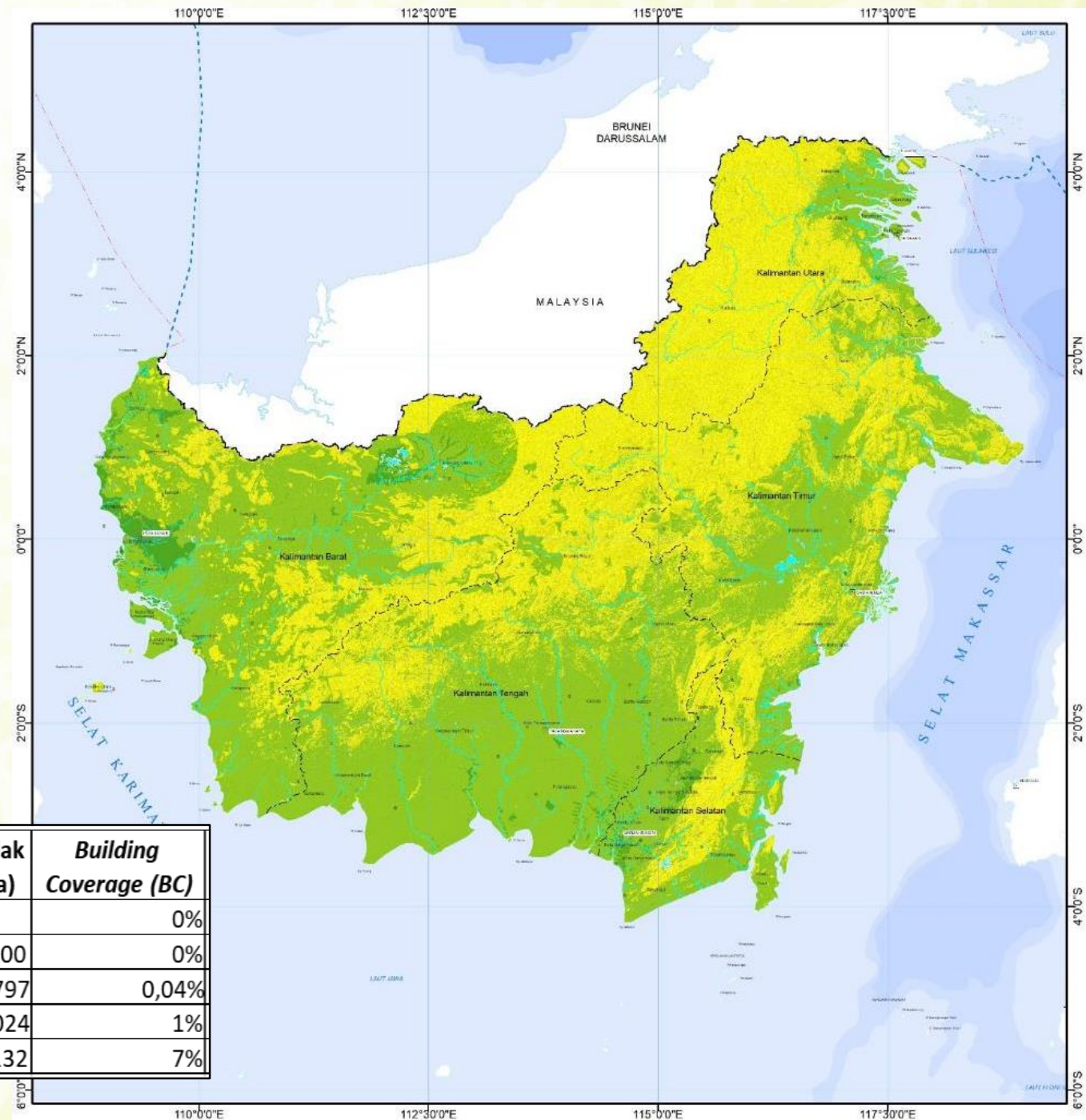
- Garis Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

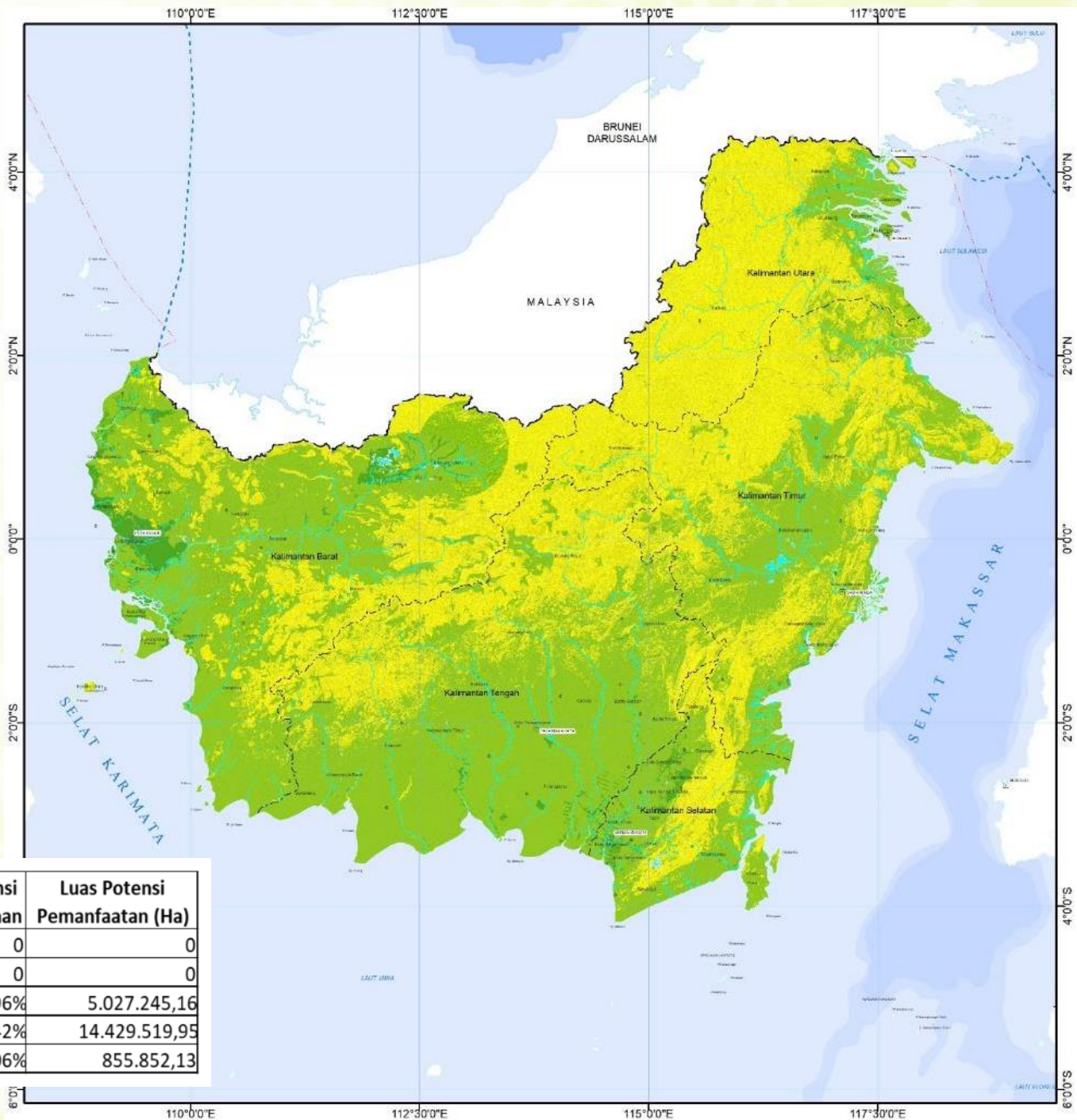
KLASIFIKASI KEMAMPUAN LAHAN

- Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi
- Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi
- Kemampuan Pengembangan Sedang
- Kemampuan Pengembangan Rendah
- Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah



No	Kelas Kemampuan Lahan	Luas Area (Ha)	Luas Lahan Tidak Terbangun (Ha)	Building Coverage (BC)
1	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah	0	0	0%
2	Kemampuan Pengembangan Rendah	18.100	18.100	0%
3	Kemampuan Pengembangan Sedang	25.181.936	25.172.797	0,04%
4	Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi	29.195.084	29.028.024	1%
5	Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi	1.357.219	1.269.132	7%

Daya Dukung Tiap Kelas Kemampuan Lahan



No	Kelas Kemampuan Lahan	Standar BC (Mock, 1983)	Persentase Potensi Pemanfaatan Lahan	Luas Potensi Pemanfaatan (Ha)
1	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah	0% Terbangun	0	0
2	Kemampuan Pengembangan Rendah	0% Terbangun	0	0
3	Kemampuan Pengembangan Sedang	20% Terbangun; 80% Lahan Terbuka	19,96%	5.027.245,16
4	Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi	50% Terbangun; 50% Lahan Terbuka	49,42%	14.429.519,95
5	Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi	70% Terbangun; 30% Lahan Terbuka	63,06%	855.852,13

Simulasi Perubahan Tutupan Lahan

KONDISI TUTUPAN LAHAN 2009



KONDISI TUTUPAN LAHAN 2015



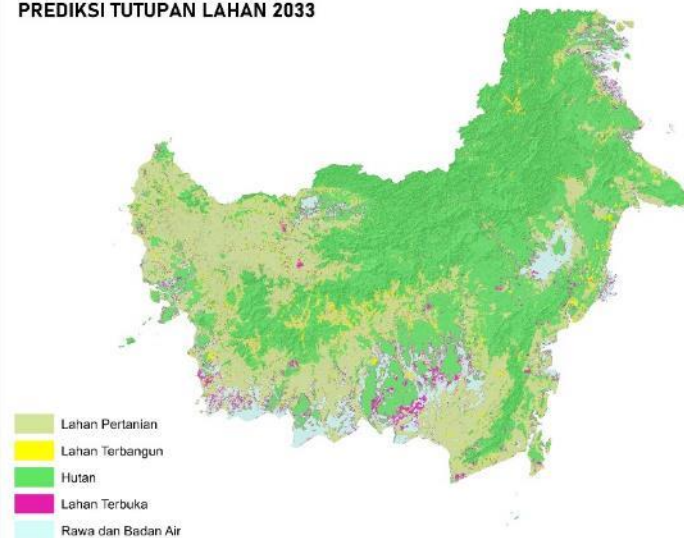
PREDIKSI TUTUPAN LAHAN 2021



PREDIKSI TUTUPAN LAHAN 2027



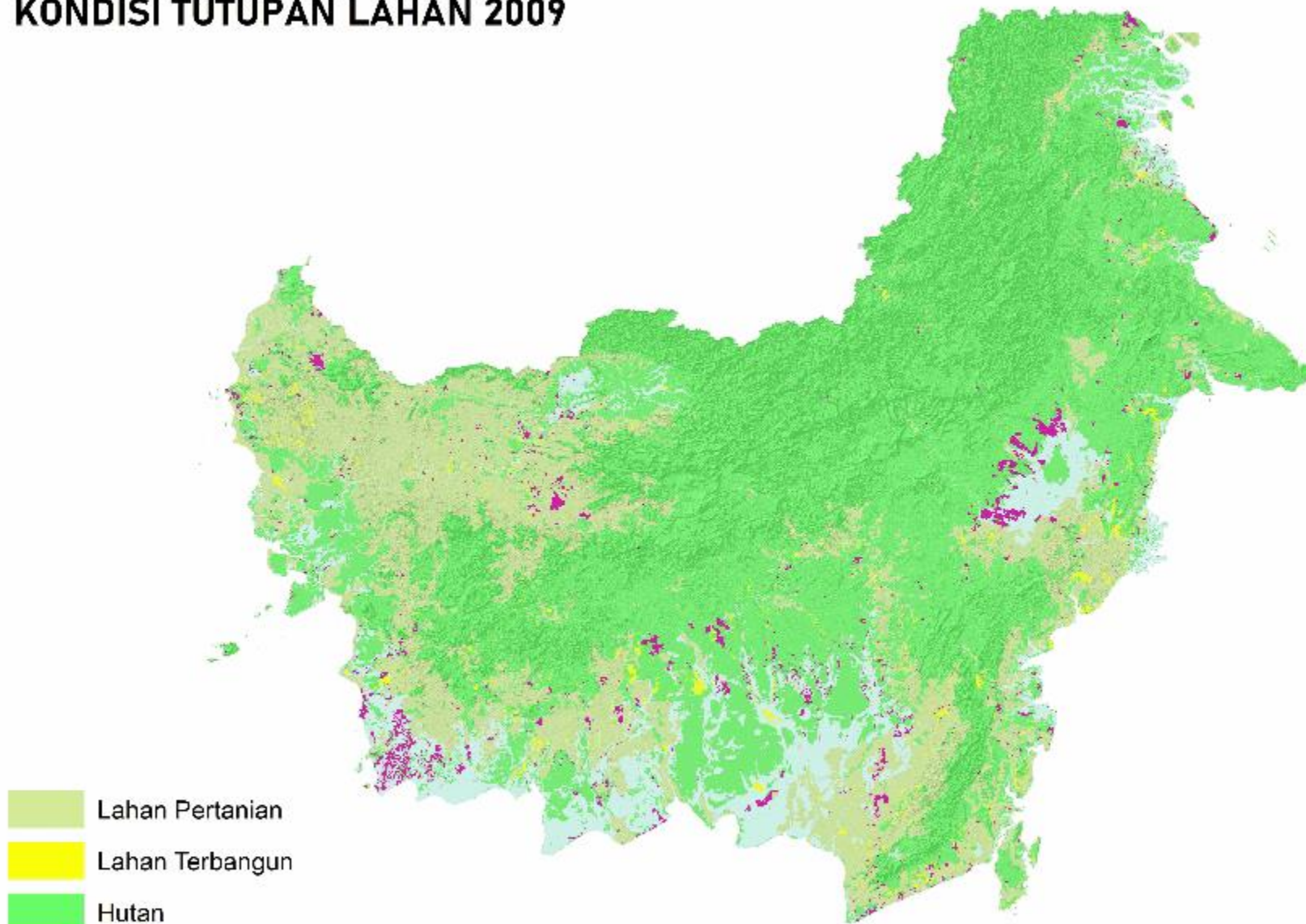
PREDIKSI TUTUPAN LAHAN 2033



PREDIKSI TUTUPAN LAHAN 2039



KONDISI TUTUPAN LAHAN 2009

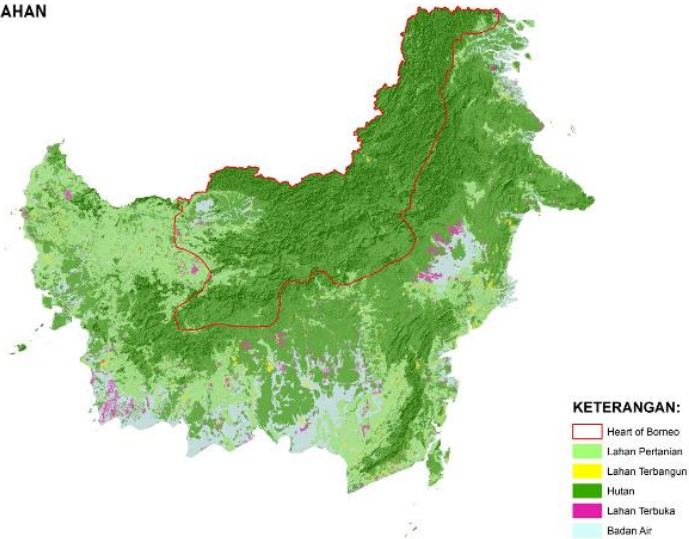


- Lahan Pertanian
- Lahan Terbangun
- Hutan
- Lahan Terbuka
- Rawa dan Badan Air

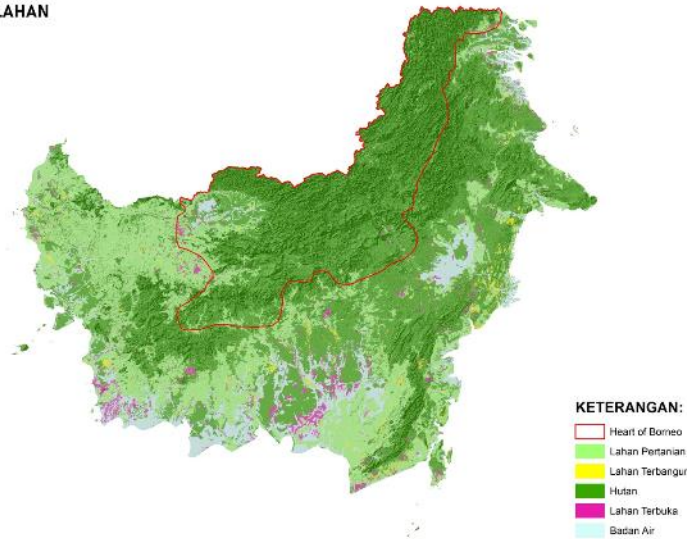
**PROYEKSI PERUBAHAN TUTUPAN
LAHAN (SIMULASI SELULAR AUTOMATA)**

Simulasi Perubahan Tutupan Lahan (+HoB)

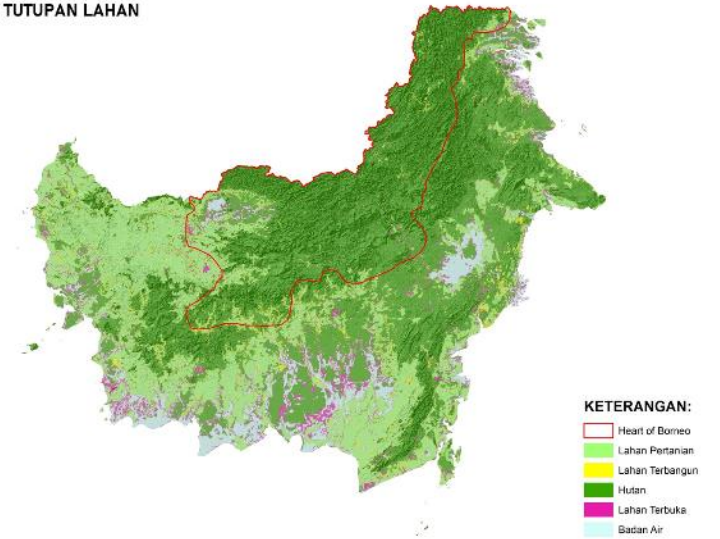
TUTUPAN LAHAN
2009



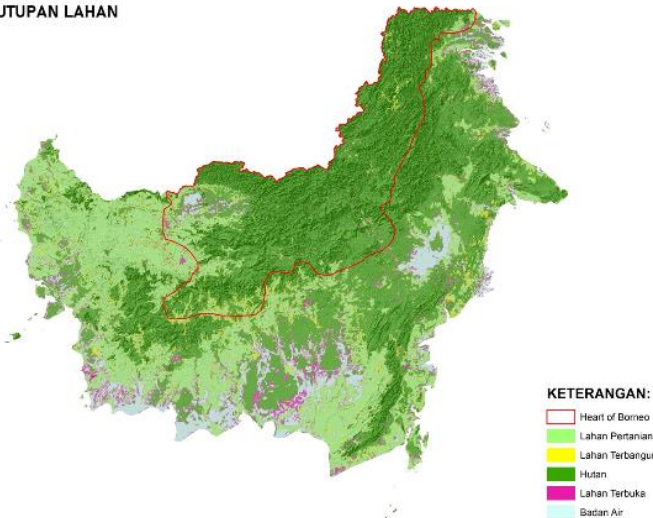
TUTUPAN LAHAN
2015



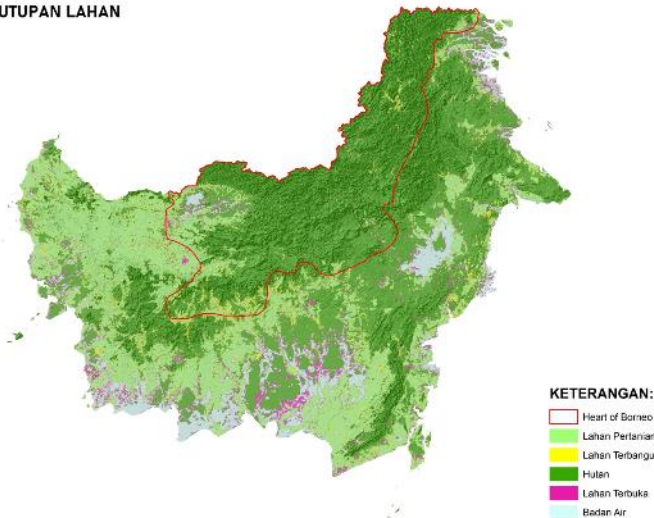
PREDIKSI TUTUPAN LAHAN
2021



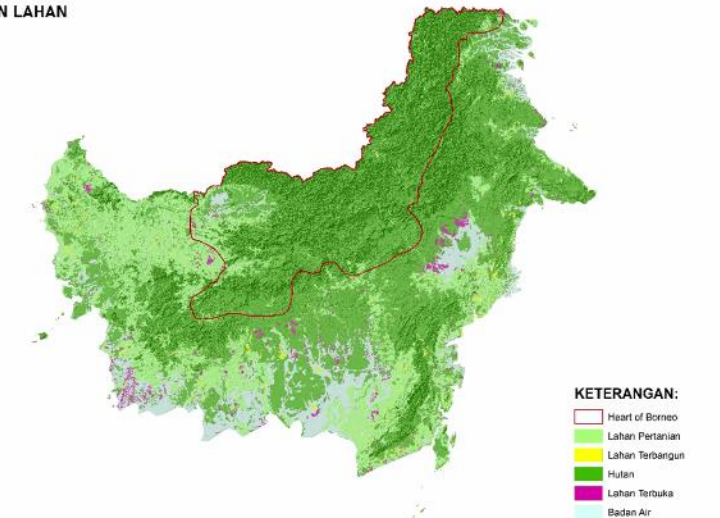
PREDIKSI TUTUPAN LAHAN
2027



PREDIKSI TUTUPAN LAHAN
2033



TUTUPAN LAHAN
2009



Hasil Perhitungan Perubahan Tutupan Lahan Pada HoB

KESESUAIAN TUTUPAN LAHAN TAHUN 2012 TERHADAP RTR PULAU KALIMANTAN DI DALAM HOB (Ha)

No	Kawasan Lindung RTR Pulau di dalam HoB	Tutupan Lahan Tahun 2012					Grand Total
		Hutan	Lahan Pertanian	Lahan Terbangun	Lahan Terbuka	Rawa dan Badan Air	
1	Kawasan Cagar Alam	10.298,3					10.298,34
2	Kawasan Hutan Lindung	3.365.896,4	131.929,8	452,8	1.575,8	8.000,3	3.507.855,25
3	Kawasan Taman Nasional	2.568.077,4	23.658,8	745,6	4.010,1	86.050,6	2.682.542,68
Grand Total		5.944.272,1	155.588,6	1.198,5	5.586,0	94.050,9	6.200.696,27

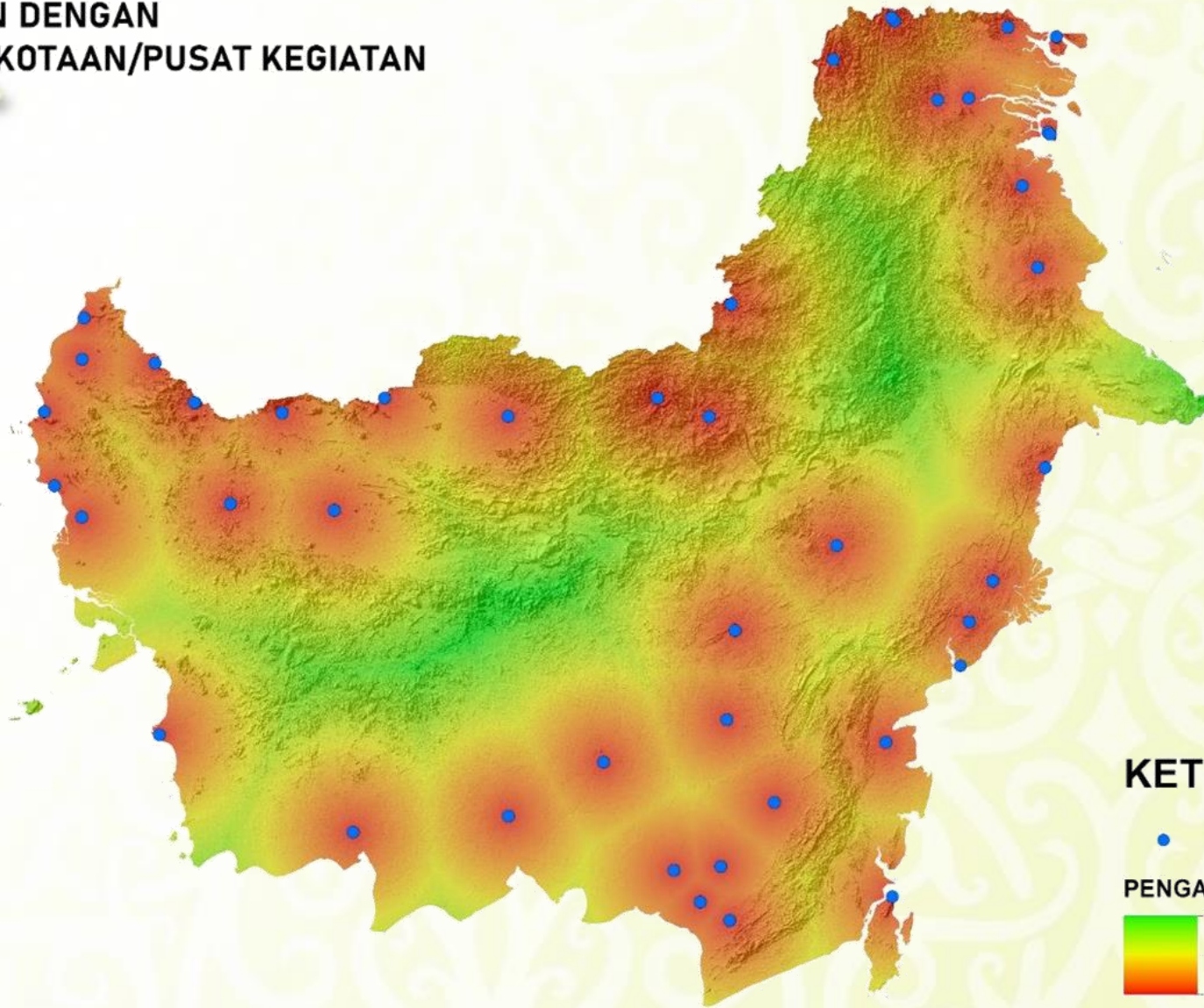
Tutupan Lahan yang Sesuai	6.038.323,08		: Sesuai
Tutupan Lahan yang Tidak Sesuai	162.373,18		: Tidak Sesuai

KESESUAIAN TUTUPAN LAHAN TAHUN 2018 TERHADAP RTR PULAU KALIMANTAN DI DALAM HOB (Ha)

No	Kawasan Lindung RTR Pulau di dalam HoB	Tutupan Lahan Tahun 2018					Grand Total
		Hutan	Lahan Pertanian	Lahan Terbangun	Lahan Terbuka	Rawa dan Badan Air	
1	Kawasan Cagar Alam	10.298,3					10.298,3
2	Kawasan Hutan Lindung	3.365.563,0	133.861,6	243,9	1.563,6	8.545,8	3.509.777,9
3	Kawasan Taman Nasional	2.573.140,3	24.381,9	224,0	7.972,6	87.707,2	2.693.426,0
Grand Total		5.949.001,7	158.243,5	467,9	9.536,2	96.253,0	6.213.502,3

Tutupan Lahan yang Sesuai	6.045.254,62		: Sesuai
Tutupan Lahan yang Tidak Sesuai	168.247,64		: Tidak Sesuai

**KEDEKATAN DENGAN
PUSAT PERKOTAAN/PUSAT KEGIATAN**



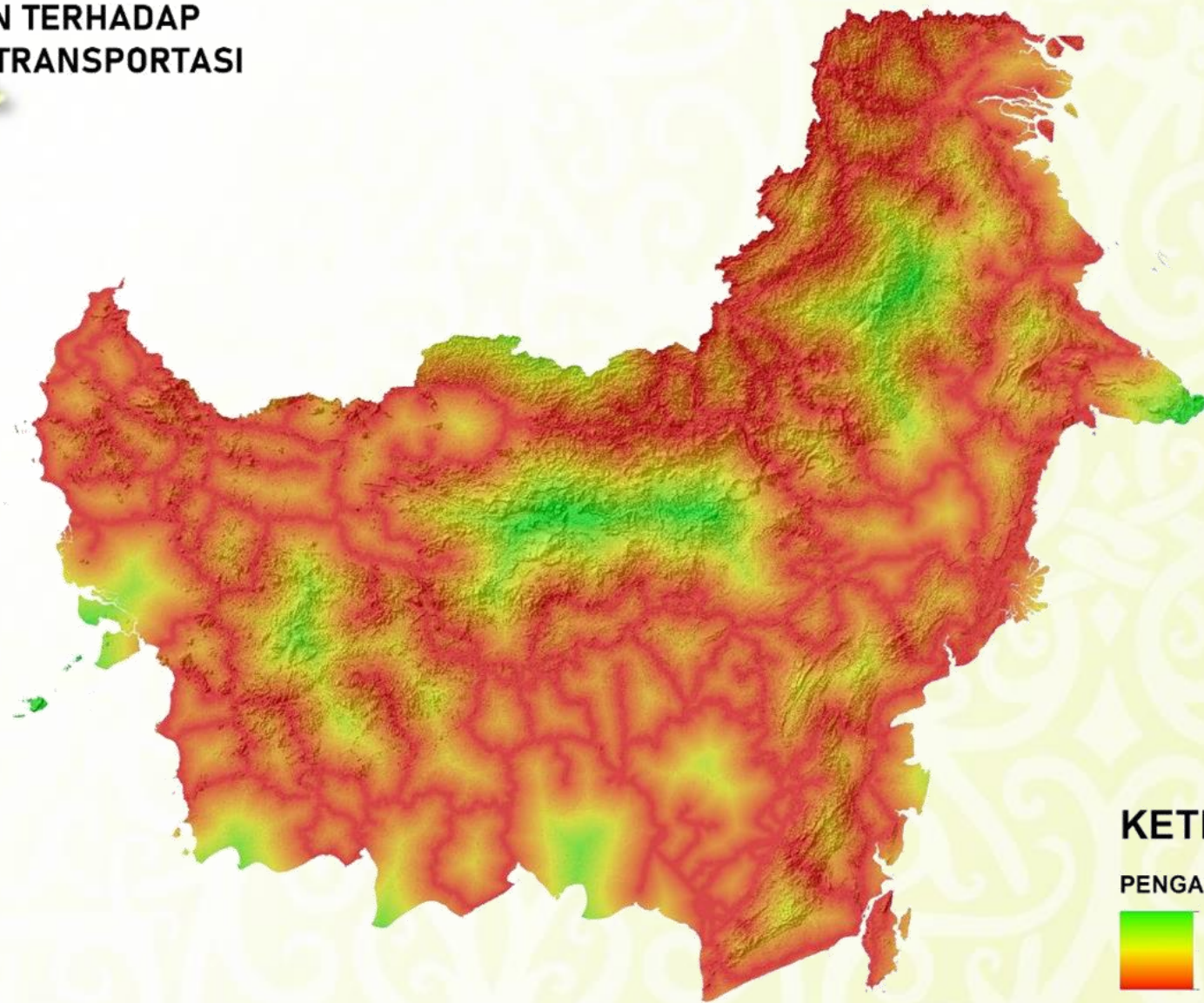
KETERANGAN:

• Pusat Kegiatan

PENGARUH
Rendah

Tinggi

**KEDEKATAN TERHADAP
JARINGAN TRANSPORTASI**



KETERANGAN:



Hasil Analisis Perubahan Tutupan Lahan

Analisis Cellular Automata

Perubahan yang terjadi signifikan ada dalam kurun waktu tahun 2009 s.d. 2015

Perubahan yang terjadi adalah ;

- Perubahan dari lahan hutan menjadi lahan pertanian, lahan terbangun dan lahan terbuka
- Perubahan dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun dan lahan terbuka
- Kawasan yang berada dalam HoB tidak banyak mengalami perubahan lahan, dan kawasan hutan yang ada akan tetap dipertahankan

Perubahan yang terjadi dengan adanya pengembangan kawasan IKN (beserta Balikpapan dan Samarinda) terhadap wilayah disekitarnya dalam kurun waktu tahun 2009 s.d. 2039

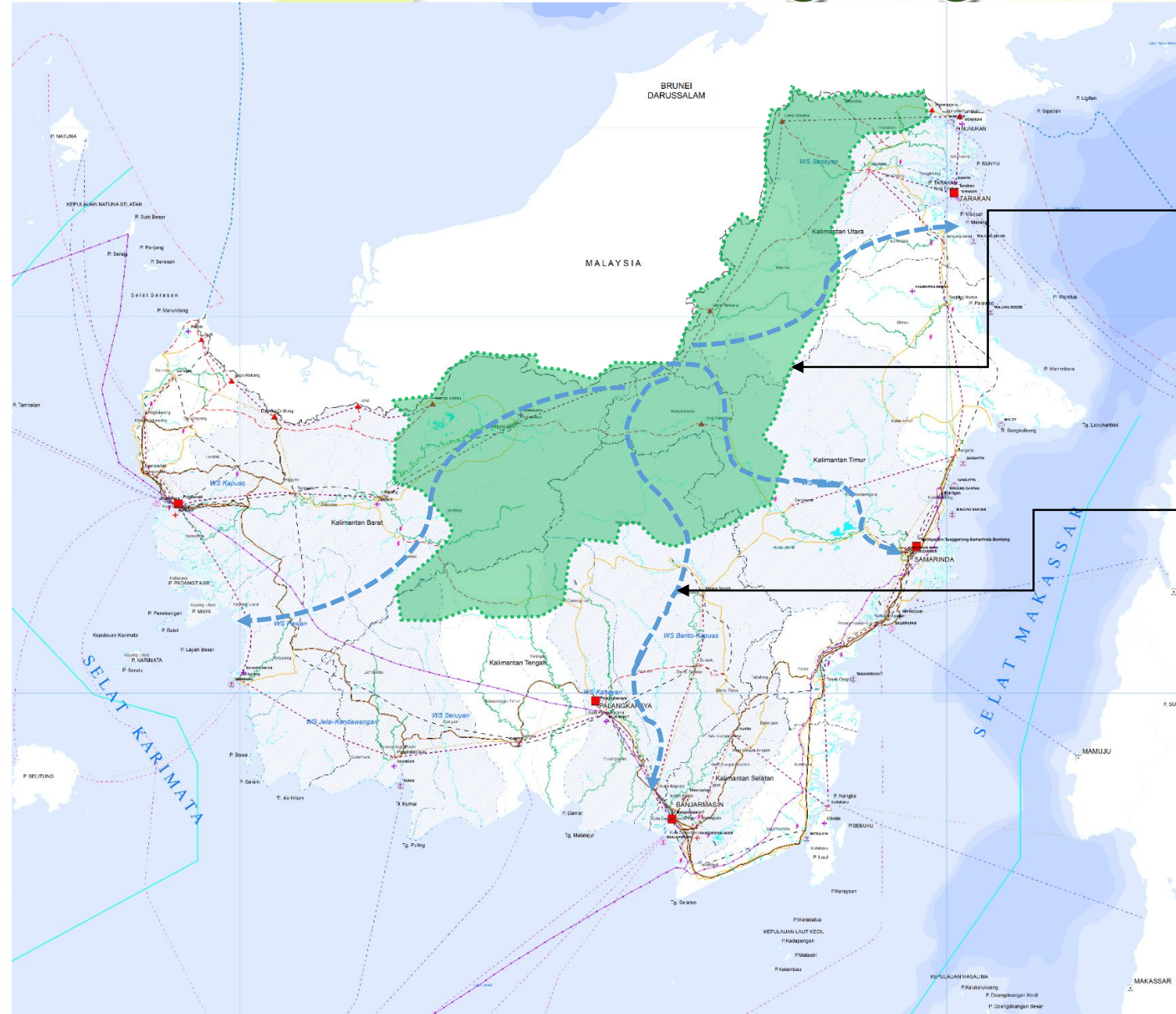
Perubahan yang terjadi adalah ;

- Perubahan dari lahan hutan menjadi lahan pertanian, lahan terbangun dan lahan terbuka
- Perubahan dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun dan lahan terbuka
- Kawasan yang terbentuk dari 3 pusat kegiatan (IKN-Balikpapan-Samarinda) berada dalam jangkauan yang sangat dekat dan akan menjadi satu kawasan perkotaan
- Perubahan lahan pertanian dan lahan hutan menjadi lahan terbuka akan terjadi menyebar di sekitar 3 pusat kegiatan (IKN-Balikpapan-Samarinda)
- Kawasan kepulauan dan pesisir di sisi Samarinda akan mengalami perubahan lahan yang signifikan

Analisis Lingkungan



Analisis Lingkungan dan Batasan Pengembangan

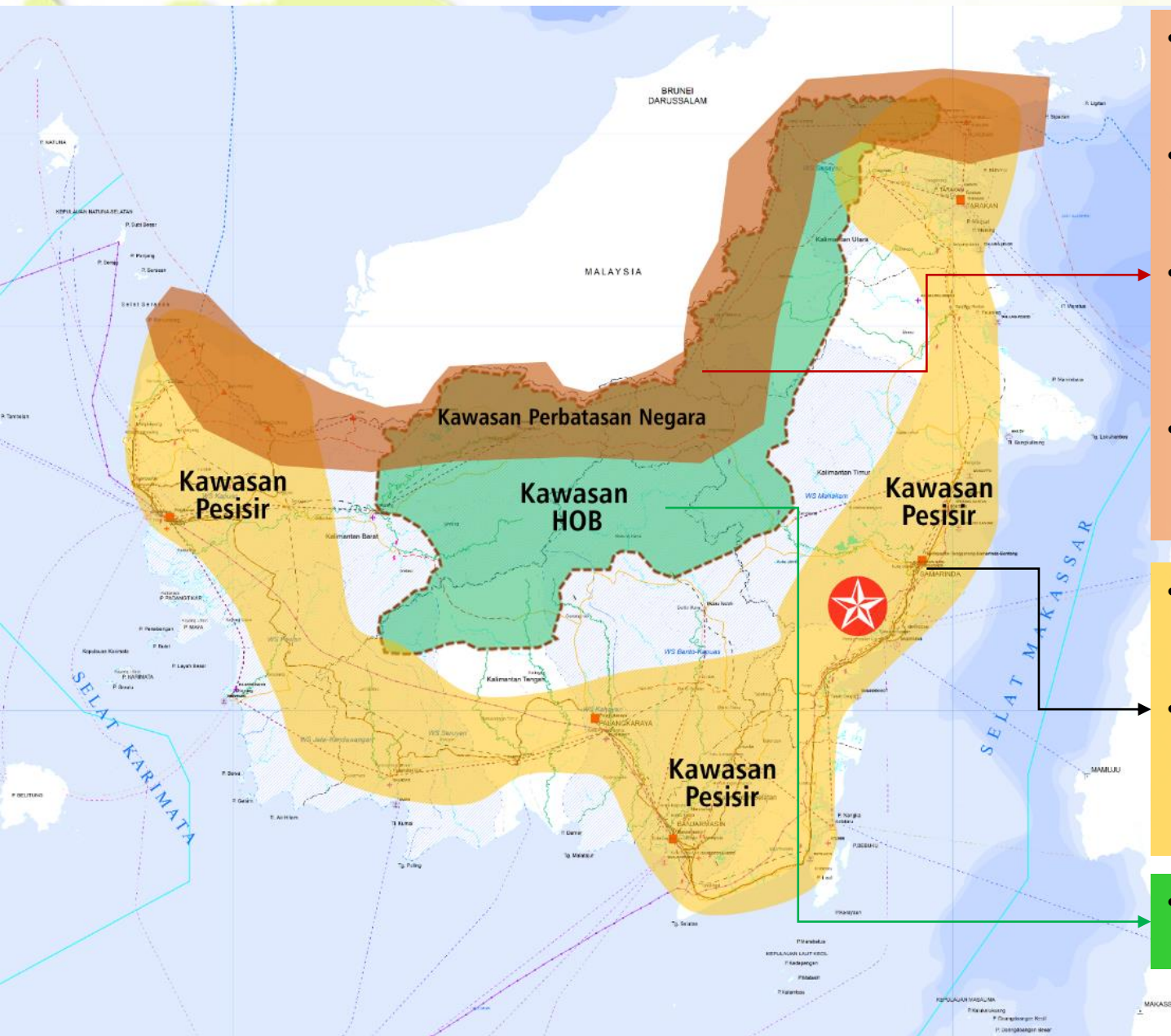


- Kawasan HoB merupakan hulu dari seluruh sungai yang ada di Pulau Kalimantan;
- Kawasan HoB dipertahankan dikelola bagi mendukung perkuatan kadar karbon dan sebagai sebagai Paru-paru dunia;
- Pelestarian kawasan HoB akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kelangsungan pengembangan wilayah Pulau Kalimantan.

- Daerah aliran sungai beserta jaringannya harus dijaga dan dipertahankan dengan baik untuk dapat menjadi sumber air serta dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan budidaya
- Penataan dan perkuatan daerah aliran sungai untuk menjadi daerah lindung dan kawasan hijau
- DAS besar dapat dimanfaatkan sebagai alur transportasi sungai

- Pengembangan kawasan yang dioptimalkan adalah di luar dari kawasan HoB;
- Pengembangan yang ada saat ini disepanjang daratan disepanjang pesisir pulau Kalimantan dikembangkan sesuai dengan daya dukung dan rencana pengembangan produktifitas wilayahnya.

Konsep Pengembangan Wilayah



- Pengembangan kawasan perbatasan sebagai “beranda terdepan” wilayah RI dengan pemenuhan infrastruktur dan sarana-prasarana kawasan.
- Pengembangan dan penguatan akses antar kawasan perbatasan dan kawasan perbatasan dengan pusat ekonomi.
- Infrastruktur jalan dan jembatan dibangun dengan konsep “*Green Infrastructure*”, infrastruktur jalan hanya sebagai akses dengan tetap tidak merubah fungsi kawasan yang dilintasi.
- Infrastruktur dan prasarana untuk mendukung pengembangan pusat ekonomi kawasan perbatasan “Pasar Indonesia”.

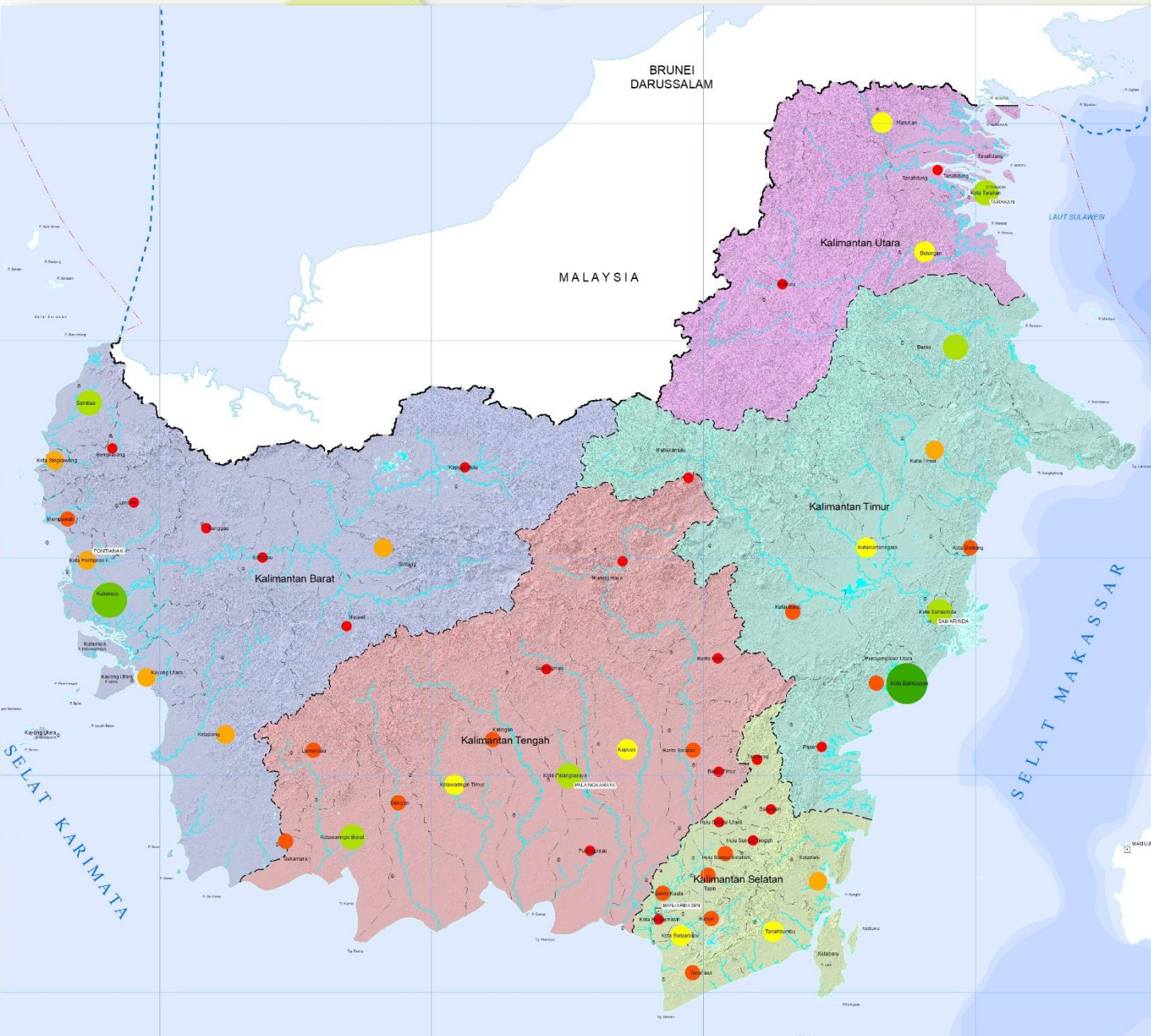
- Pengembangan jaringan infrastruktur transportasi yang mengelilingi pulau Kalimantan untuk mempercepat aksesibilitas barang dan moda angkutan.
- Pengembangan dan perkuatan pusat perkotaan yang akan menjadi simpul-simpul konektivitas transportasi serta peningkatan antarmoda transportasi, termasuk aksesibilitas ke pusat ekonomi kawasan perbatasan.

- Pengendalian pengembangan serta menjadi kawasan yang dibatasi pembangunan fisik kawasan.

Analisis Skalogram

Menentukan kekuatan dan tingkat pelayanan dari setiap pusat kegiatan (perkotaan) kepada masyarakat yang ada di Pulau Kalimantan.

Analisis ini digabungkan dengan analisis gravitasi, sehingga dapat melihat kekuatan keterhubungan dan fungsi pelayanan dari setiap pusat kegiatan yang direncanakan di Pulau Kalimantan.



KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Provinsi
- ⊙ Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- - - Batas Kabupaten/Kota
- - - Batas Landas Kontinen
- ++ ++ ++ Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

PROVINSI

- Kalimantan Barat
- Kalimantan Selatan
- Kalimantan Tengah
- Kalimantan Timur
- Kalimantan Utara

HIRARKI

- Hirarki 1 : 1 lokasi
- Hirarki 2 : 1 lokasi
- Hirarki 3 : 6 lokasi
- Hirarki 4 : 6 lokasi
- Hirarki 5 : 6 lokasi
- Hirarki 6 : 11 lokasi
- Hirarki 7 : 21 lokasi

Analisis Keterkaitan Kota-Desa

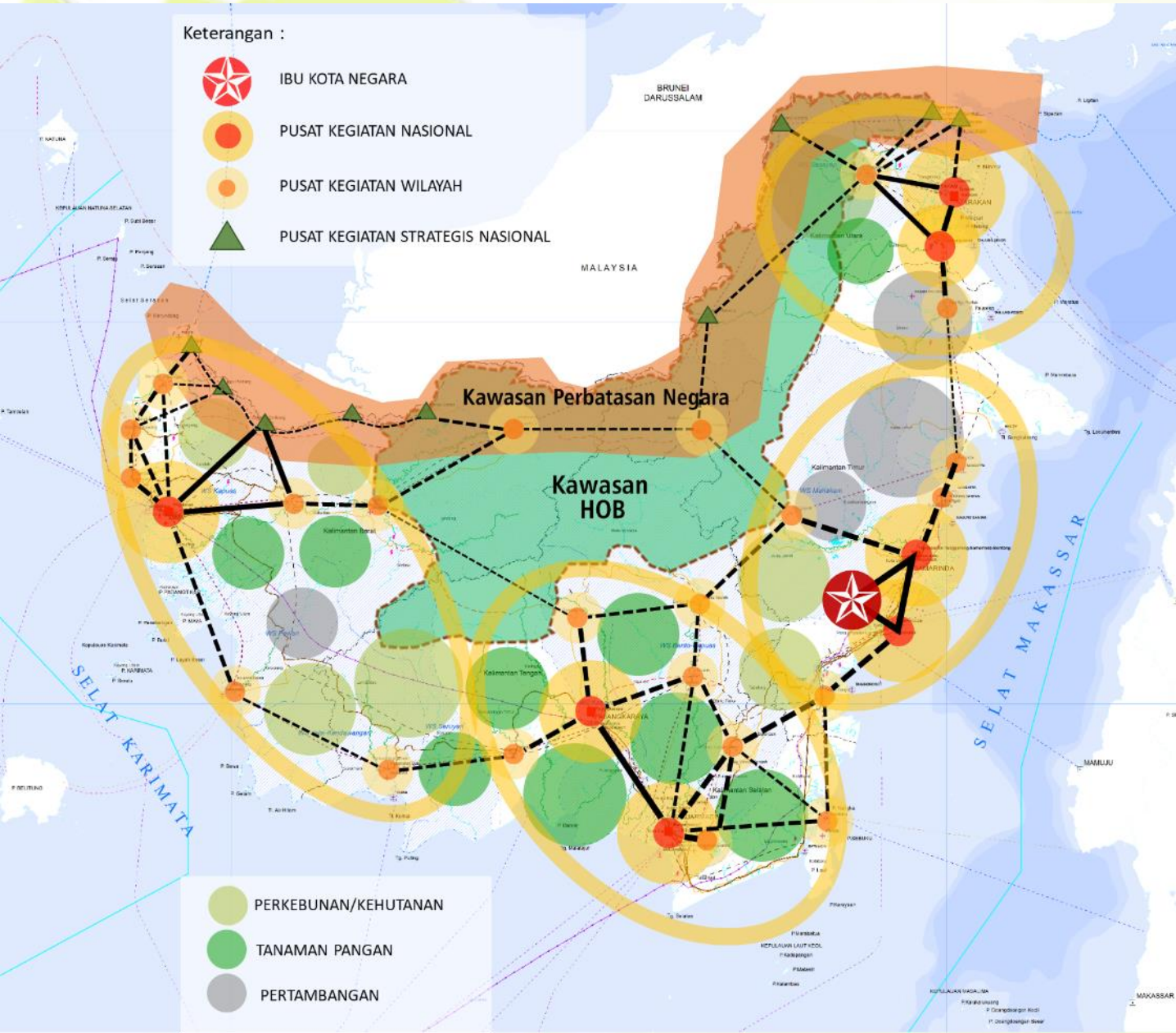
Pengembangan Sistem Keterkaitan KOTA-DESA (*Urban Rural Linkages*)

Pola Ruang dikembangkan untuk mendukung peran dan fungsi kawasan berdasarkan **potensi dan daya dukung lingkungan wilayah**, yaitu mengembangkan sektor-sektor produksi basis dan pengembangan sektor potensial berdasarkan karakteristik lahan dan .

Mengembangkan pusat-pusat produksi (di kawasan perdesaan) untuk meningkatkan produktivitas dan mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah didukung infrastruktur dan pusat pengolahan (KI dan KEK) untuk meningkatkan nilai hasil produksi wilayah

Pengembangan sektor basis dalam 3 klaster produksi yaitu :

1. Pertanian, Perkebunan, Perikanan dan Kehutanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan



Analisis Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Pulau Kalimantan (Per-provinsi tahun 2014 - 2019)

No	Provinsi	PDRB ADHB (Rp.000,-)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kalimantan Barat	31.019.300	35.015.318	39.096.755	42.935.805	46.931.779	51.286.796
2	Kalimantan Timur	527.515.256	505.105.062	508.880.237	591.903.487	636.454.483	653.677.103
3	Kalimantan Utara	-	61.722.392	66.041.813	76.927.567	86.048.887	97.458.405
4	Kalimantan Selatan	127.882.282	137.056.121	146.090.435	159.104.555	171.690.511	180.737.964
5	Kalimantan Tengah	89.890	100.064	112.140	125.817	138.718	150.283
	PDRB	686.506.728	738.998.957	760.221.378	870.997.231	941.264.378	983.310.551

5 kategori lapangan usaha tertinggi dalam PDRB Prov.KALBAR; th.2019 ;

- a) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan : 32 T
- b) Industri pengolahan : 22,1 T
- c) Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor : 20,4 T
- d) Konstruksi 14,4 T
- e) Informasi dan Komunikasi : 7,1 T

5 kategori lapangan usaha tertinggi dalam PDRB Prov.KALSEL, th.2019 ;

- a) Pertambangan dan penggalan: 33,4 T
- b) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan : 18,6 T
- c) Industri pengolahan : 16,86 T
- d) Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor : 12,38 T
- e) Konstruksi : 10,2 T

5 kategori lapangan usaha tertinggi dalam PDRB Prov.KALTIM, th.2019 ;

- a) Pertambangan dan penggalan: 233,83 T
- b) Industri pengolahan : 97,2 T
- c) Konstruksi : 35,6 T
- d) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan : 33,4 T
- e) Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor :27 T

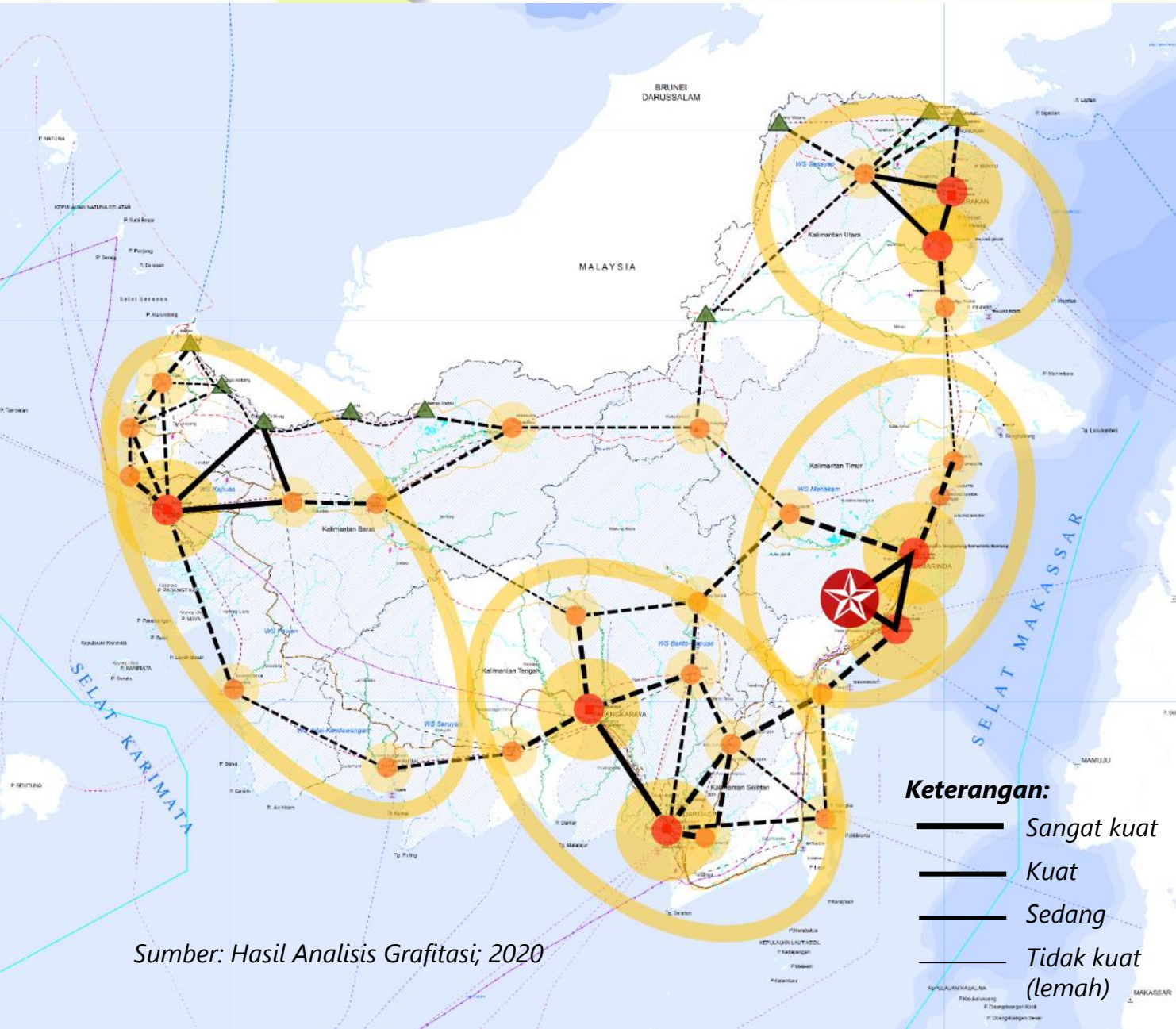
5 kategori lapangan usaha tertinggi dalam PDRB Prov.KALTENG th.2019 ;

- a) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan : 21,18 T
- b) Pertambangan dan penggalan: 15,66 T
- c) Industri pengolahan : 15,4 T
- d) Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor : 11,9 T
- e) Konstruksi : 8,5 T

5 kategori lapangan usaha tertinggi dalam PDRB Prov.KALTARA, th.2019 ;

- a) Pertambangan dan Penggalan : 17 T
- b) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan : 10,5 T
- c) Konstruksi : 7,9 T
- d) Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor : 6,9 T
- e) Industri pengolahan: 5,7 T

Analisis dan Konsep Konektivitas Pengembangan Wilayah



MEMPERKUAT KONEKTIVITAS DAN KONSENTRASI PEMBANGUNAN SKALA WILAYAH/KAWASAN

Pola Ruang dikembangkan untuk mendukung peran dan fungsi kawasan berdasarkan **potensi dan daya dukung lingkungan wilayah**, yaitu mengembangkan sektor-sektor produksi basis dan pengembangan sektor potensial berdasarkan karakteristik lahan.

Menggunakan pola interaksi/tarikan antara pusat-pusat pertumbuhan untuk menentukan strategi penguatan konektivitas dan pemerataan/jangkauan pelayanan dari pusat-pusat pertumbuhan dan pelayanan wilayah

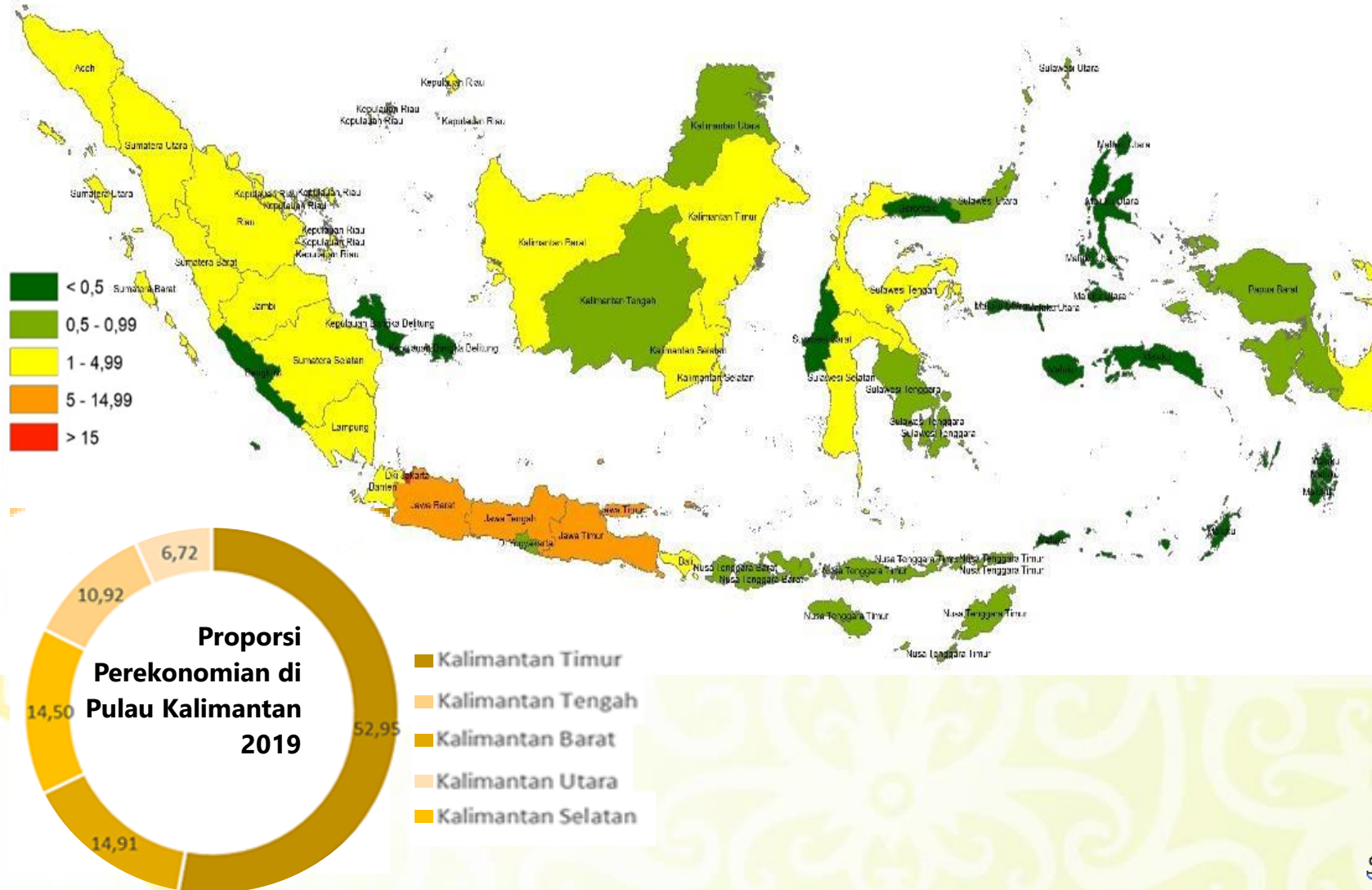
Membagi wilayah Pulau Kalimantan dalam beberapa **klaster pengembangan**, sesuai dengan pola keterkaitan antara wilayah, ketersediaan sumber daya, dan jangkauan pelayanan.

Mengembangkan pusat-pusat produksi (di kawasan perdesaan) untuk meningkatkan produktivitas dan mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah didukung infrastruktur dan pusat pengolahan (KI dan KEK) untuk meningkatkan nilai hasil produksi wilayah

Mengantisipasi *urban sprawl* dengan pola pembangunan kawasan perkotaan yang **compact dan terpadu** dalam klaster-klaster pengembangan yang **terencana dan hirarkis**.

Analisis Ekonomi

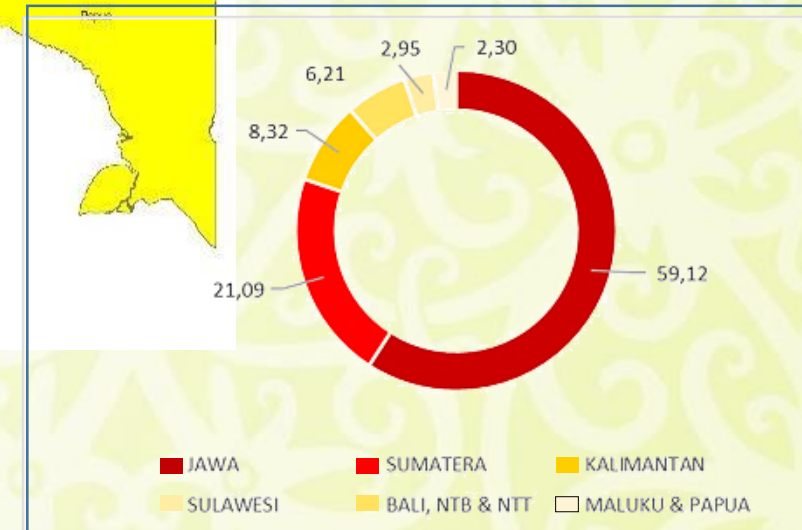
Peran Provinsi di Pulau Kalimantan dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional tahun 2020



Terdapat 3 provinsi di Pulau Kalimantan yang masuk dalam kategori berperan dalam skala sedang (1-4,99) terhadap pembentukan PDRB nasional pada tahun 2018 yaitu Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.

PDRB tertinggi tahun 2019 bagi di pulau Kalimantan adalah Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar 486.977,87 milyar rupiah.

Peran Pulau dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional tahun 2019



Analisis LQ Basis Ekonomi Wilayah

Kalimantan Barat

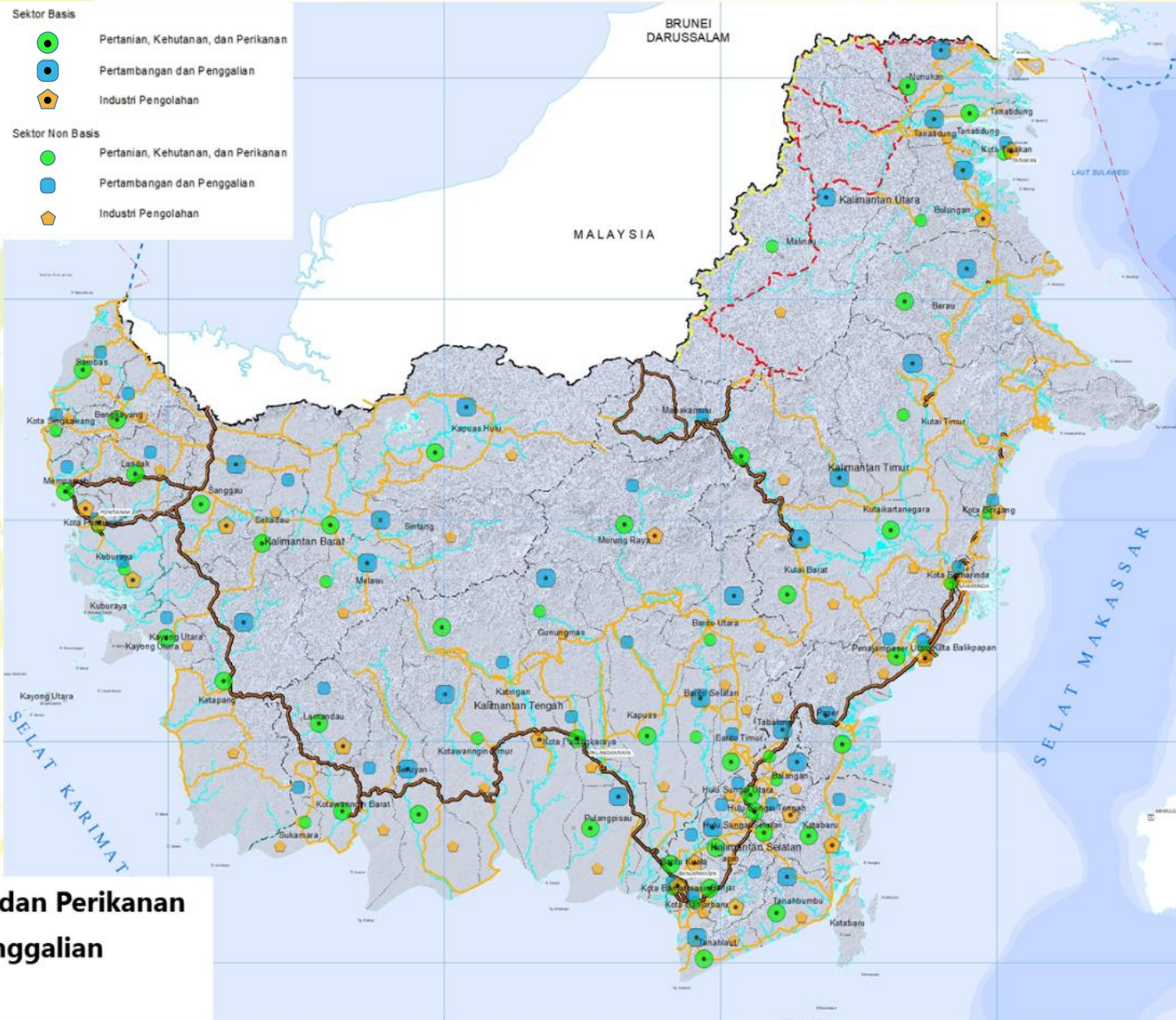
No	Kabupaten / Kota	1	2	3
1	Sambas	1,52	0,20	0,78
2	Bengkayang	1,56	0,56	0,64
3	Landak	1,63	0,43	0,76
4	Mempawah	1,19	0,18	1,03
5	Sanggau	1,53	1,51	1,06
6	Ketapang	1,26	3,41	0,87
7	Sintang	1,11	1,39	0,57
8	Kapuas Hulu	1,09	1,50	0,75
9	Sekadau	1,67	0,59	0,35
10	Melawi	0,98	1,15	0,42
11	Kayong Utara	1,31	0,84	0,61
12	Kubu Raya	0,66	0,59	2,04
13	Kota Pontianak	0,07	0,00	1,05
14	Kota Singkawang	0,57	0,84	0,89

Kalimantan Tengah

No	Kabupaten / Kota	1	2	3
1	Kotawaringin Barat	1,26	0,08	1,66
2	Kotawaringin Timur	1,00	0,46	1,49
3	Kapuas	1,14	1,17	0,70
4	Barito Selatan	0,83	1,62	0,35
5	Barito Utara	0,44	3,33	0,48
6	Sukamara	1,53	0,06	1,53
7	Lamandau	1,38	1,05	0,87
8	Seruyan	1,75	0,04	2,08
9	Katingan	1,32	0,46	0,96
10	Pulang Pisau	1,67	0,04	0,58
11	Gunung Mas	1,56	0,71	0,59
12	Barito Timur	0,89	2,78	0,39
13	Murung Raya	0,45	3,82	0,19
14	Palangka Raya	0,11	0,08	0,62

- Sektor Basis**
- Sektor Basis Tertinggi (5 Teratas)**

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan



Untuk menentukan sektor produksi potensial yang diprioritaskan pada tiap wilayah Provinsi dan Kab/Kota di Pulau Kalimantan

Kalimantan Utara

No	Kabupaten / Kota	1	2	3
1	Malinau	0,61	1,96	0,26
2	Bulungan	0,94	1,02	1,41
3	Tana Tidung	1,78	1,23	0,24
4	Nunukan	1,45	1,60	0,84
5	Tarakan	0,72	0,18	1,29

Kalimantan Timur

No	Kabupaten / Kota	1	2	3
1	Paser	1,60	1,52	0,24
2	Kutai Barat	1,86	1,14	0,28
3	Kutai Kartanegara	1,52	1,47	0,17
4	Kutai Timur	0,93	1,73	0,14
5	Berau	1,40	1,30	0,20
6	Penajam Paser Utara	2,97	0,67	0,78
7	Mahakam Ulu	11,12	0,16	0,03
8	Balikpapan	0,14	0,00	2,87
9	Samarinda	0,24	0,29	0,39
10	Bontang	0,16	0,02	4,12

Kalimantan Selatan

No	Kabupaten / Kota	1	2	3
1	Tanah Laut	1,26	1,19	0,88
2	Kotabaru	1,30	0,97	2,47
3	Banjarnegara	1,18	0,80	0,50
4	Barito Kuala	1,97	0,00	1,23
5	Tapin	1,37	1,43	0,47
6	Hulu Sungai Selatan	1,71	0,58	0,58
7	Hulu Sungai Tengah	1,76	0,03	1,12
8	Hulu Sungai Utara	1,15	0,01	0,76
9	Tabalong	0,71	2,09	0,60
10	Tanah Bumbu	1,13	1,71	0,55
11	Balangan	0,75	2,81	0,12
12	Banjarmasin	0,17	-	1,39
13	Banjarnegara	0,14	0,17	0,59

Analisis LQ Basis Ekonomi Wilayah

SEBARAN SEKTOR UNGGULAN/PRODUKTIVITAS DI PULAU KALIMANTAN BERDASARKAN ANALISIS LQ

Kalimantan Barat

1	Sekadau	1,67
2	Landak	1,63
3	Bengkayang	1,56
4	Sanggau	1,53
5	Sambas	1,52

1	Ketapang	3,41
2	Sanggau	1,51
3	Kapuas Hulu	1,50
4	Sintang	1,39
5	Melawi	1,15

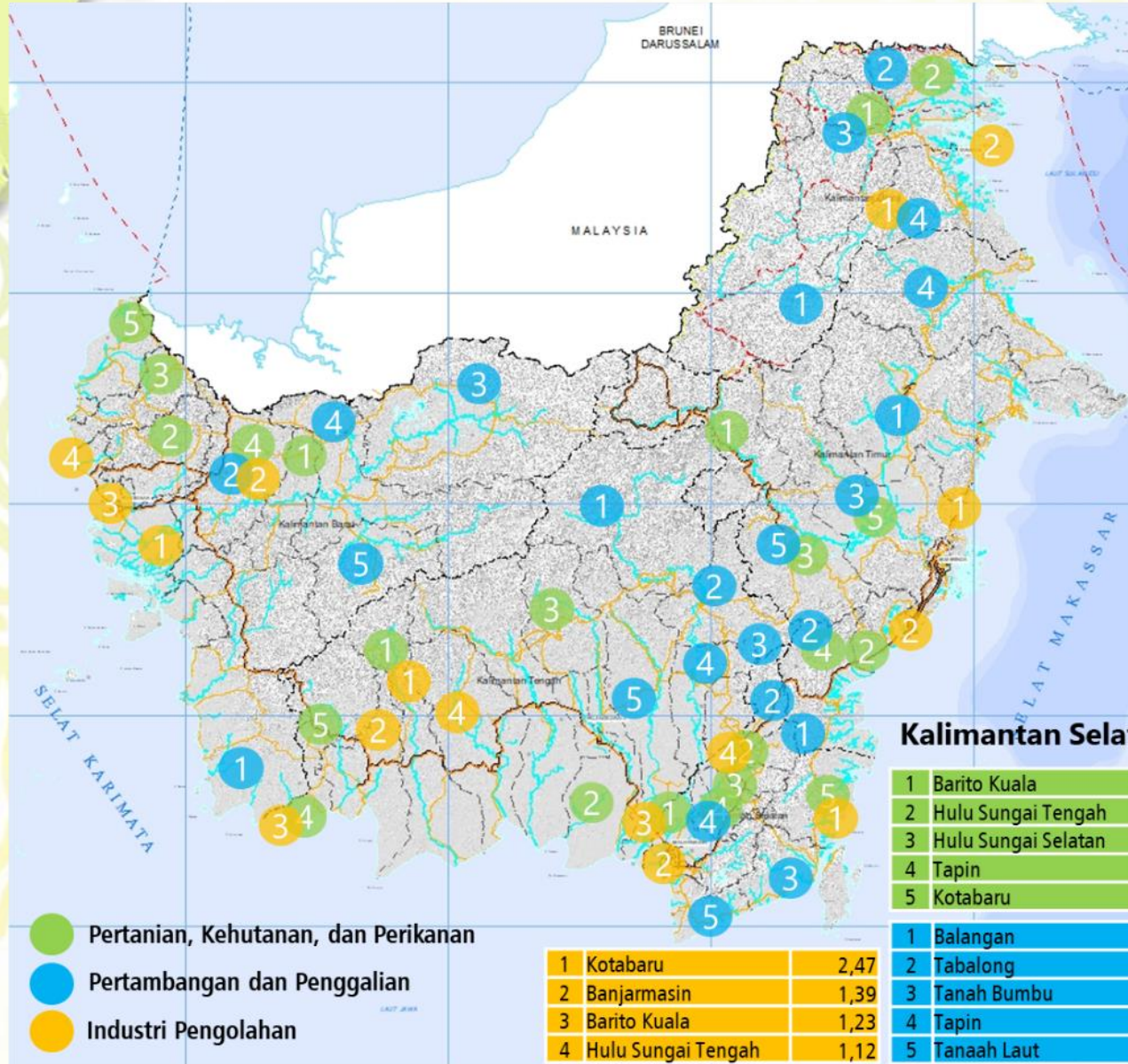
1	Kubu Raya	2,04
2	Sanggau	1,06
3	Kota Pontianak	1,05
4	Mempawah	1,03

Kalimantan Tengah

1	Seruyan	1,75
2	Pulang Pisau	1,67
3	Gunung Mas	1,56
4	Sukamara	1,53
5	Lamandau	1,38

1	Murung Raya	3,82
2	Barito Utara	3,33
3	Barito Timur	2,78
4	Barito Selatan	1,62
5	Kapuas	1,17

1	Seruyan	2,08
2	Kotawaringin Barat	1,66
3	Sukamara	1,53
4	Kotawaringin Timur	1,49



Kalimantan Utara

1	Tana Tidung	1,78
2	Nunukan	1,45

1	Malinau	1,96
2	Nunukan	1,60
3	Tana Tidung	1,23
4	Bulungan	1,02

1	Bulungan	1,41
2	Tarakan	1,29

Kalimantan Timur

1	Mahakam Ulu	11,17
2	Penajam Paser Utara	2,97
3	Kutai Barat	1,86
4	Paser	1,60
5	Kutai Kartanegara	1,52

1	Kutai Timur	1,73
2	Paser	1,52
3	Kutai Kartanegara	1,47
4	Berau	1,30
5	Kutai Barat	1,14

1	Bontang	4,12
2	Balikpapan	2,87

Kalimantan Selatan

1	Barito Kuala	1,97
2	Hulu Sungai Tengah	1,76
3	Hulu Sungai Selatan	1,71
4	Tapin	1,37
5	Kotabaru	1,30

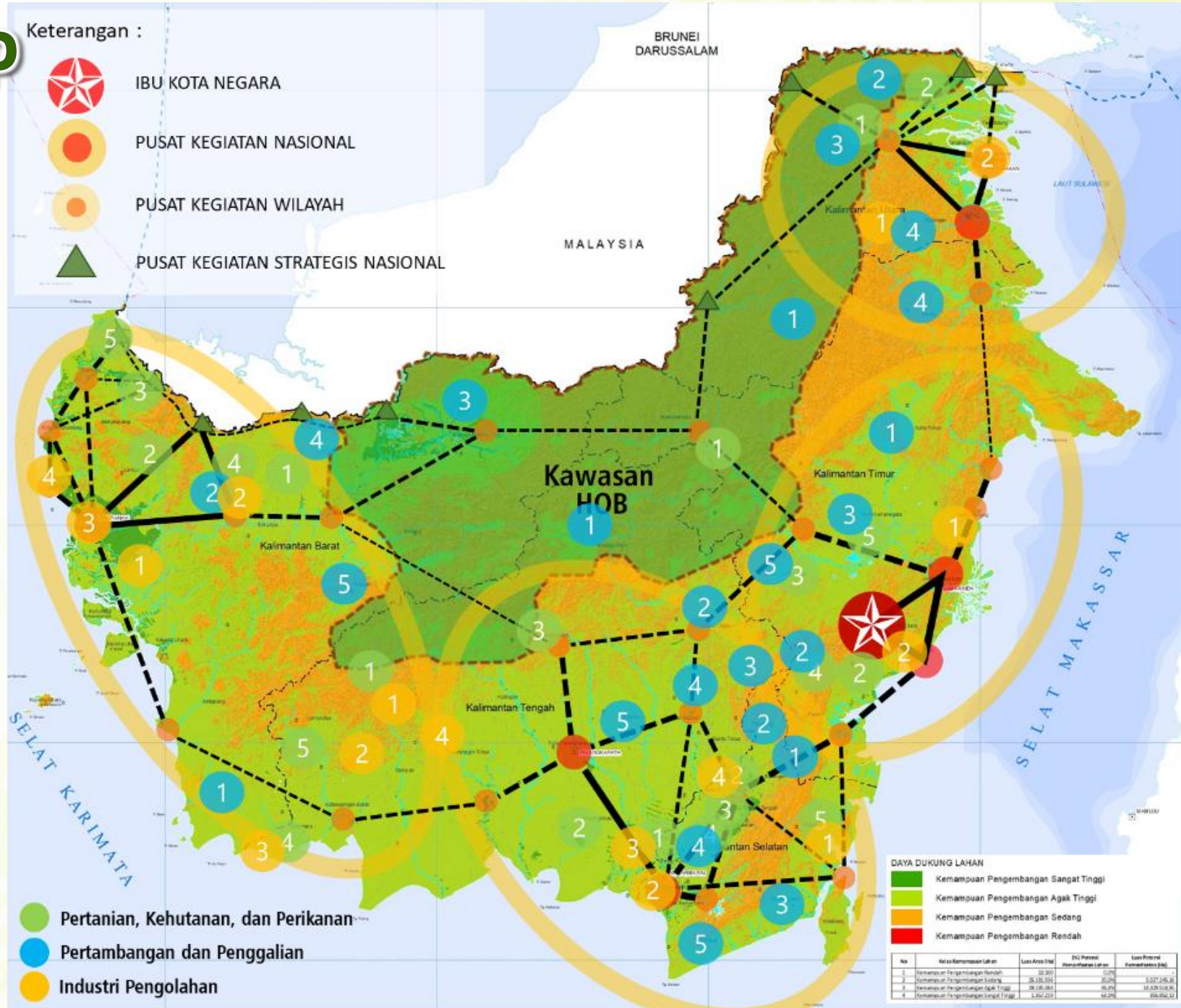
1	Balangan	2,81
2	Tabalong	2,09
3	Tanah Bumbu	1,71
4	Tapin	1,43
5	Tanaah Laut	1,19

Sektor produksi unggulan berdasarkan LQ diarahkan sebagai **prioritas penggunaan lahan** pada masing-masing kabupaten/kota dengan tetap memperhatikan daya dukung, daya tampung dan wilayah kawasan lindung serta HOB

Analisis dan Konsep Kesesuaian Pengembangan Kawasan Budaya

Hasil overlay **Kawasan Potensial Pengembangan Budaya** dengan **SKL Kemampuan Lahan**

Beberapa pusat basis produksi yang berada di Kemampuan Lahan Sedang dan Rendah perlu di kendalikan **Pengembangannya**



Keterangan :



IBU KOTA NEGARA



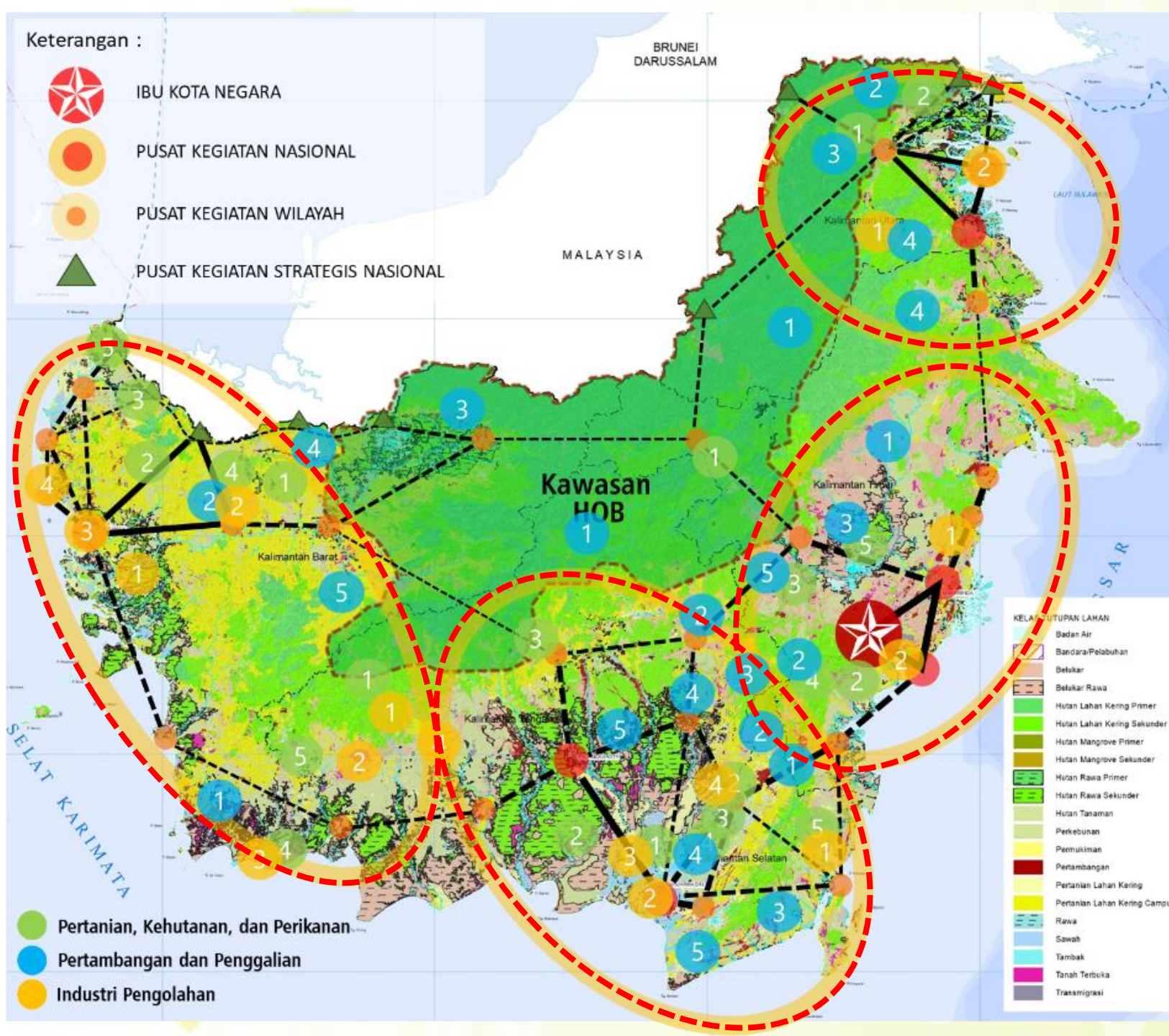
PUSAT KEGIATAN NASIONAL



PUSAT KEGIATAN WILAYAH



PUSAT KEGIATAN STRATEGIS NASIONAL



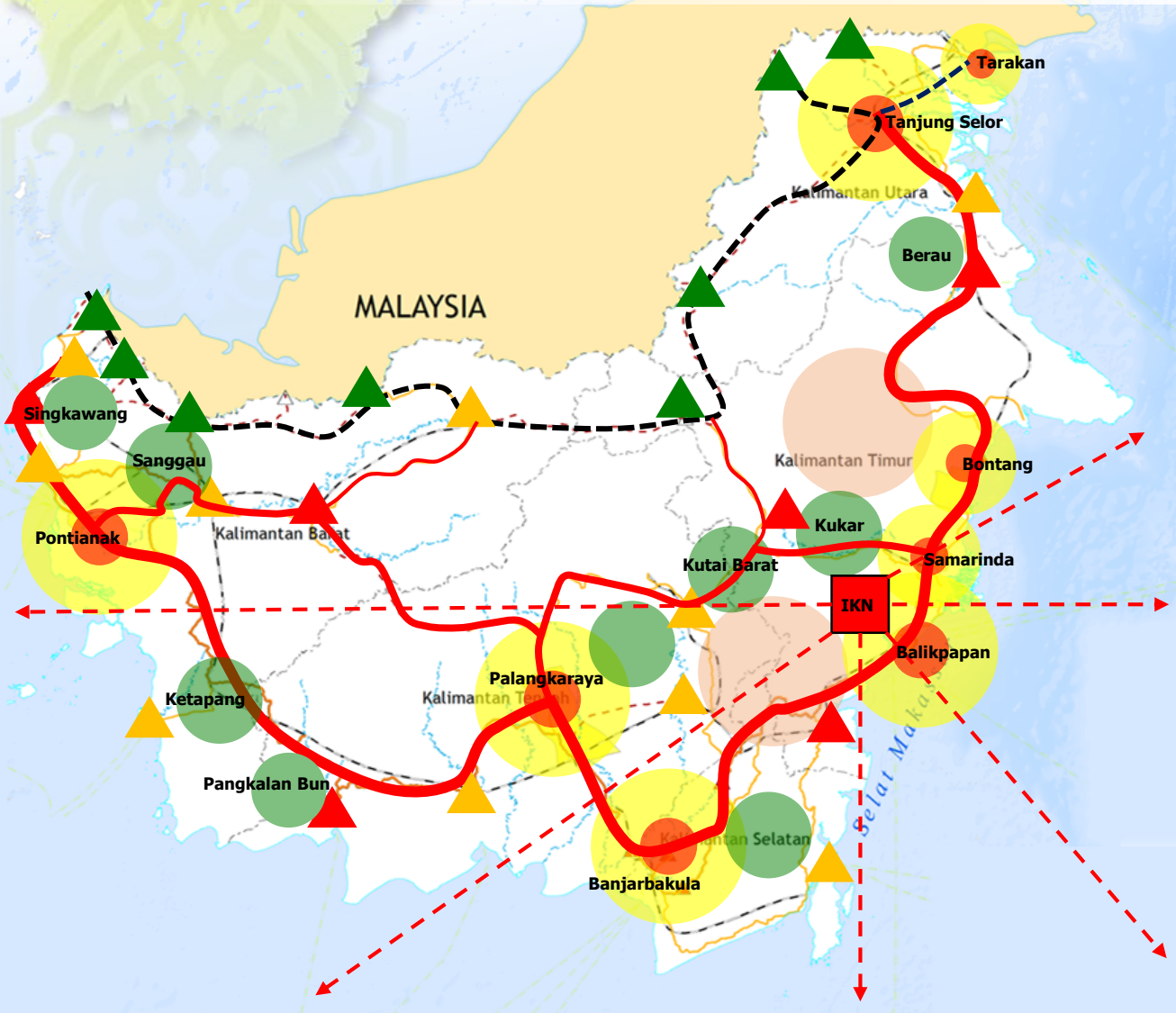
Analisis dan Konsep Kesesuaian Pengembangan Kawasan Budaya

Hasil overlay **Kawasan Potensial Pengembangan Budaya** dengan **Tutupan Lahan** di Pulau Kalimantan

Beberapa pusat basis produksi sektor pertambangan dan penggalian yang berada di tutupan lahan HoB perlu dibatasi **Pengembangannya**

Konsep Pengembangan Wilayah

PERKUATAN KONEKTIFITAS DENGAN ADANYA IKN



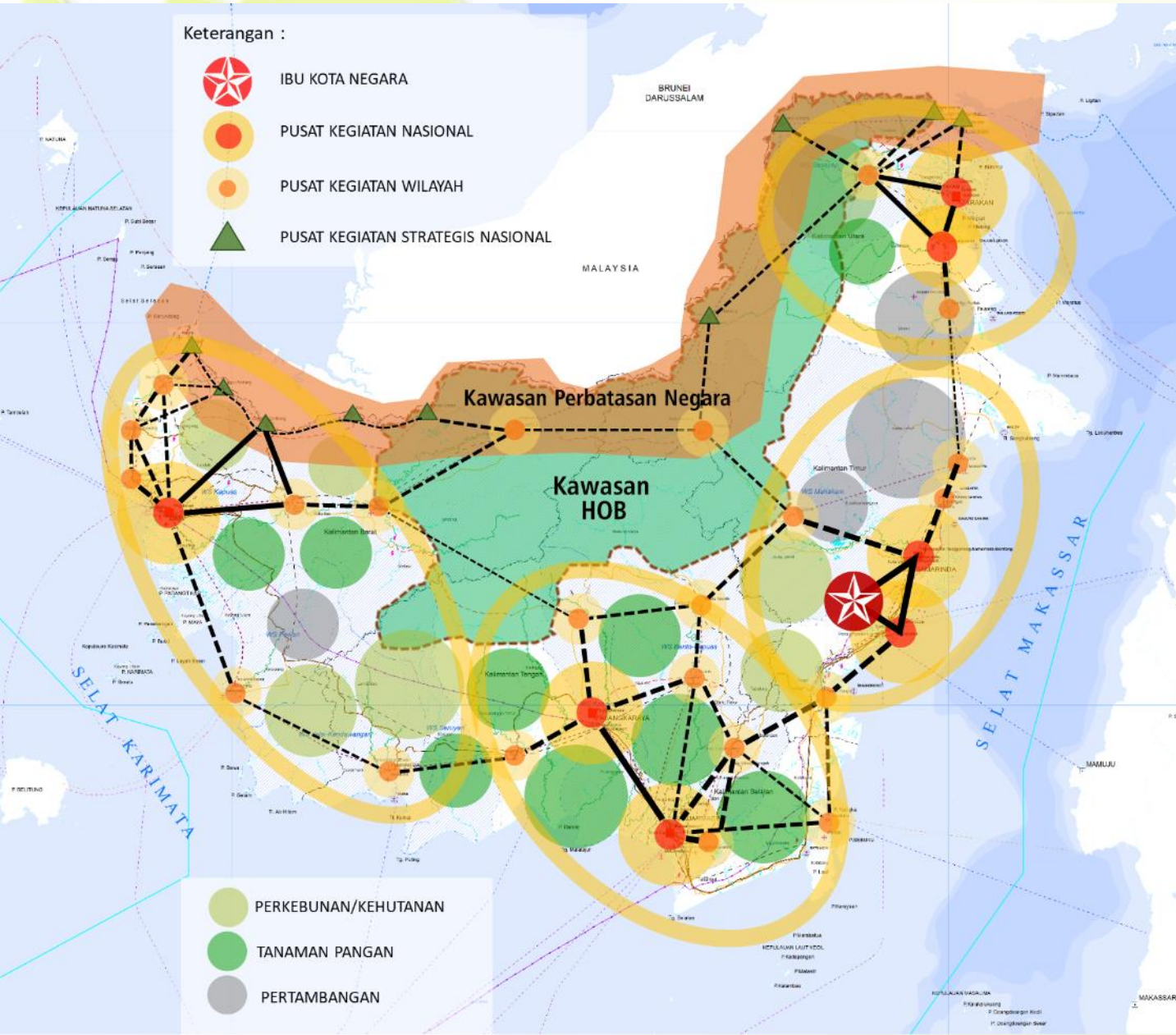
Memperkuat konektivitas antar wilayah dengan sistem transportasi terpadu (jalan tol, jalan arteri, kereta api, sebagai prasarana utama, dan transportasi sungai sebagai pendukung, serta transportasi laut dan udara untuk skala nasional dan internasional)

Kawasan IKN diletakkan sebagai **Pusat Pertumbuhan Baru skala Nasional** yang memiliki potensi geo-politik dan geo-ekonomi dalam struktur ruang Pulau, serta dukungan untuk pengembangan wilayah pulau melalui peningkatan ekonomi wilayah, pembangunan infrastruktur dan kualitas lingkungan.

Sistem Perkotaan sebagai Pusat Pertumbuhan diarahkan menjadi simpul transportasi dalam skala regional, pusat koleksi dan distribusi, dan pusat pelayanan regional.

Pengembangan kawasan perbatasan diarahkan sebagai muka depan NKRI dan dihubungkan dengan sistem transportasi antar kawasan dan dengan kawasan perkotaan inti didekatnya

Konsep Pengembangan Urban-Rural Linkages



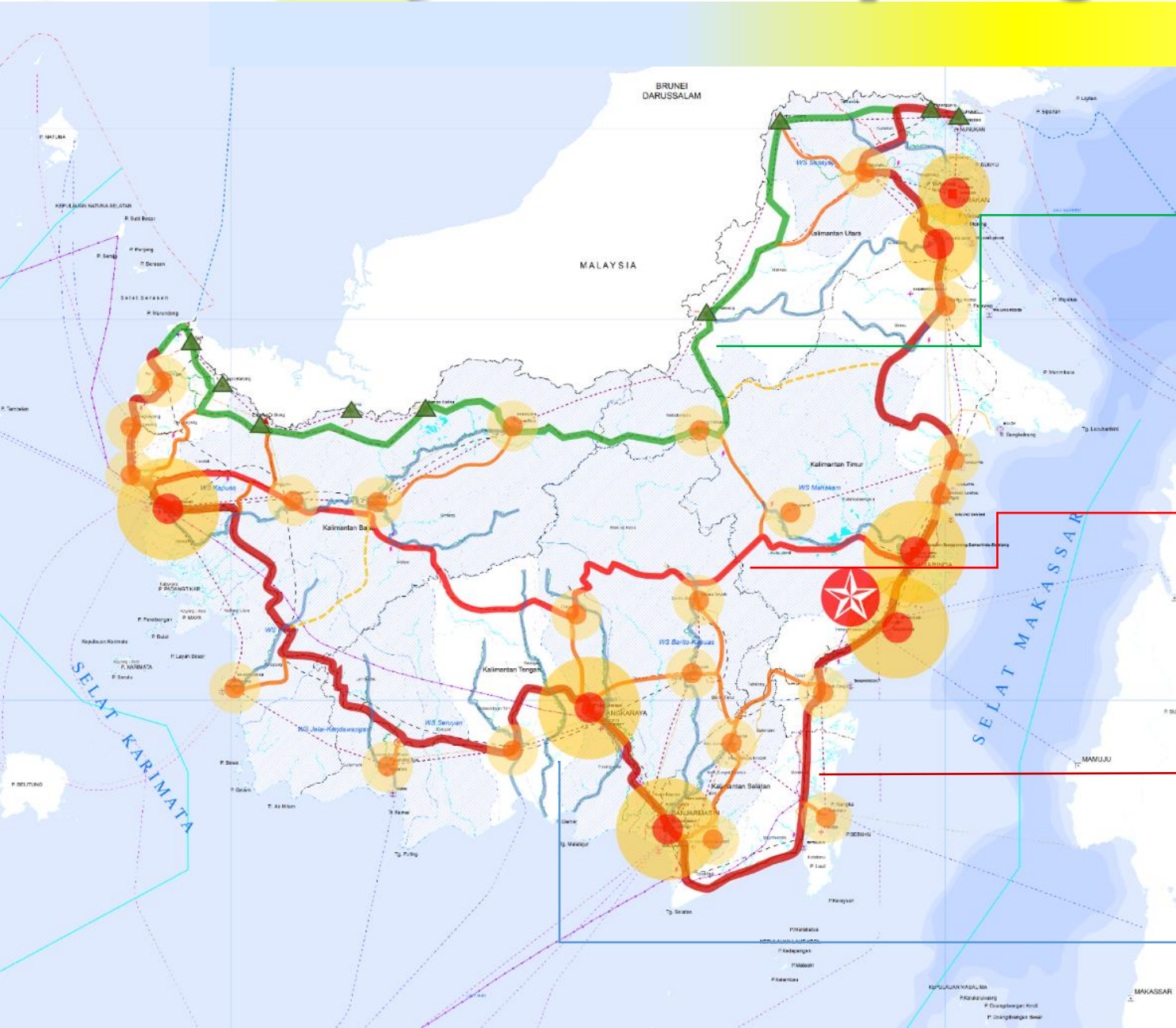
Pengembangan sistem keterkaitan KOTA-DESA (Urban Rural Linkages) dengan menegaskan peran dan fungsi kawasan berdasarkan **potensi dan daya dukung lingkungan** yang akan dijadikan landasan dalam mengembangkan arahan pola dan struktur ruang wilayah Pulau Kalimantan.

Memperkuat interaksi antar pusat pertumbuhan/pelayanan dengan kota di bawahnya dan pusat-pusat produksi (kawasan perdesaan) untuk meningkatkan produktivitas dan mempercepat perputaran ekonomi wilayah

Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai sentra produksi pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan/kelautan, dan pengembangan ekonomi masyarakat desa sebagai salah satu basis perekonomian wilayah

Mengoptimalkan produksi tambang dan rehabilitasi lahan bekas tambang untuk kegiatan budidaya yang produktif dan berkelanjutan

Konsep Pengembangan Jaringan Jalan Pulau Kalimantan



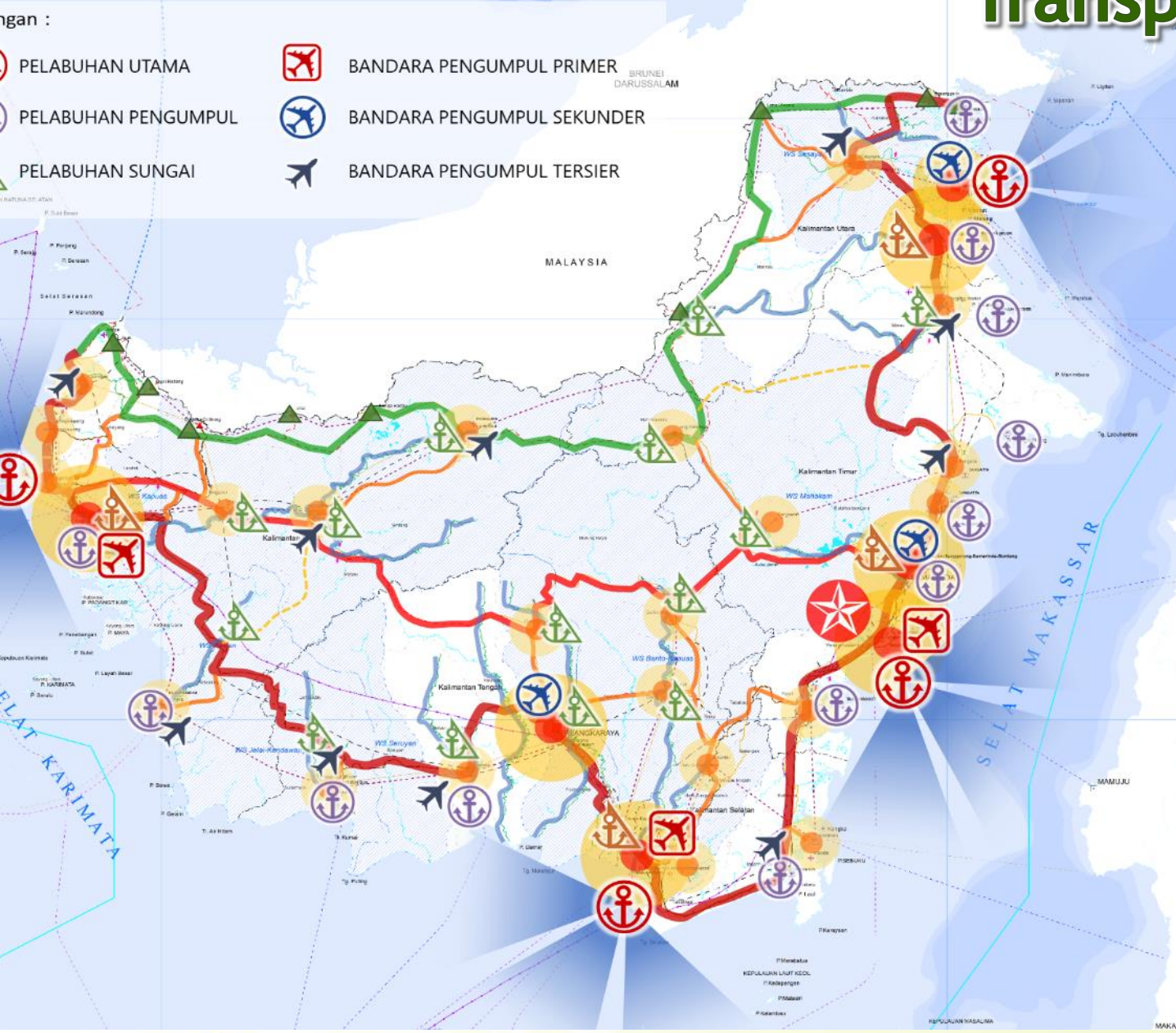
- Pengembangan jaringan jalan lintas utara untuk mendukung pengembangan wilayah perbatasan negara. Menghubungkan pusat-pusat ekonomi kawasan perbatasan.
- Pengembangan kawasan ekonomi dan jasa, diantaranya program pengembangan "Pasar Indonesia" di kawasan perbatasan.

- Pengembangan jaringan jalan lintas tengah untuk mendukung pengembangan wilayah tengah Pulau Kalimantan. Menghubungkan Hub di pantai pesisir Barat dan rencana Hub di Kawasan IKN (termasuk pesisir Balikpapan)
- Pengembangan dan perkuatan aksesibilitas kawasan bagian tengah sebagai penguatan konektivitas sisi utara dan sisi selatan Kalimantan.

- Pengembangan dan perkuatan jaringan jalan lintas selatan Pulau Kalimantan. Menghubungkan dari Pusat kegiatan di ujung pesisir Barat (Kabupaten Sambas) sampai ujung pusat kegiatan Utara Kalimantan (Kabupaten Nunukan)

- Memanfaatkan Sungai untuk mendukung transportasi khususnya ke wilayah-wilayah pedalaman yang tidak terakses jalan darat

Konsep Pengembangan Simpul Transportasi di Pulau Kalimantan



Meningkatkan fungsi simpul transportasi eksternal dan internal untuk meningkatkan konektivitas dan mobilitas dalam pulau Kalimantan maupun keluar Pulau Kalimantan

Mengembangkan Pelabuhan-Pelabuhan Utama (Tarakan, Balikpapan, Pelayari, Kijing) sebagai hub nasional dan internasional, mendukung perlintasan tol laut dan ALKI, serta Pelabuhan Pengumpul untuk meningkatkan distribusi barang dan penumpang

Memanfaatkan jaringan transportasi sungai untuk menjangkau wilayah pedalaman/terisolir dengan membangun pelabuhan sungai dan moda transportasi sungai yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya (multimoda)

Meningkatkan kelas/fungsi Bandara (Pengumpul Skala Primer) untuk Bandara Banjarbaru dan Pontianak (Skala Sekunder), terutama mendukung pemindahan IKN ke Kalimantan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah dan mobilitas skala internasional.

Pengembangan Kota Tanjung Selor-Tarakan dsk :

- Kota baru mandiri (KBM) Tanjung Selor dan pemekaran wilayah Kota Tanjung Selor dari Kab.Bulungan;
- Kawasan industri terpadu KIPI (Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional) Mangkupati dan Tanah Kuning
- Jembatan Bulan (menghubungkan Kab.Bulungan dan Kota Tarakan)

Pengembangan Kota Pontianak dsk :

- ✓ PKN Pontianak
- ✓ Pelabuhan Kijing
- ✓ KI Kijijng
- ✓ KEK Sei.Kunyit
- ✓ PLTD Mempawah I & II

Pengembangan Kota Palangkaraya:

- PKN Palangkaraya
- Perencanaan Pusat *Food Estate*
- Akses dan kedekatan ke Kota Banjarmasin

Pengembangan Balikpapan dan Samarinda dsk :

- Perencanaan Kawasan IKN dan sekitarnya
- PKN Balikpapan- Tenggara- Samarinda-Bontang
- Pelabuhan Balikpapan
- Pengembangan teluk Balikpapan

Hub Banjarmasin dsk :

- Kawasan Perkotaan BANJARBAKULA
- KI Batu Licin
- KI Jorong
- Pelabuhan Pelihari

LEGENDA

BATAS ADMINISTRASI

- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kelurahan
- Batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia
- Batas Maritim Indonesia-Australia terkait Pengaliran Perikanan dan ZEE
- Batas Maritim Indonesia-Australia terkait Pengaliran Perikanan dan ZEE
- Batas Laut Teritorial (DLT)
- Batas Zona Tambahan
- Garis Pantai
- Titik Dasar
- Sungai
- Citra Pantau
- Dataran

UNSUR LAINNYA

- Ratus Landas Kontinental Indonesia-Thailand
- Ratus Landas Kontinental Indonesia-Thailand-Malaysia
- Ratus Landas Kontinental Indonesia-Vietnam
- Ratus Laut Teritorial Indonesia-Singapura
- Ratus Landas Kontinental Indonesia-Papua New Guinea
- Ratus Landas Kontinental Indonesia-Australia

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 2000 m
- 2000 - 3000 m
- > 3000 m

SISTEM PERKOTAAN NASIONAL

- Pusat Kegiatan Nasional (PKN)
- Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN)

SISTEM JARINGAN TRANSPORTASI

- Bandar Udara Internasional Kelas Bandara Utama
- Bandar Udara Internasional Kelas Bandara Sekunder
- Bandar Udara Internasional Kelas Bandara Tercer
- Pelabuhan Utama
- Pelabuhan Regional
- Terminal Berjangka Perhubungan
- Terminal Penumpang Perhubungan
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional
- Jalan Arteri Lokal
- Lintasan Penyelenggaraan Antar Negeri
- Lintasan Penyelenggaraan Sabuk Utara
- Lintasan Penyelenggaraan Sabuk Tengah
- Lintasan Penyelenggaraan Sabuk Selatan
- Lintasan Penyelenggaraan Pangkalannya

SISTEM JARINGAN ENERGI

- Pembangkit Listrik
- Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Tegangan Ekstrem Tinggi (SUTEET) - 500 KV
- Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Tegangan Tinggi (SUETT) - 275 KV
- Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Tegangan Menengah (SUMTEM) - 150 KV
- Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi Minyak dan Gas Bumi

SISTEM JARINGAN TELEKOMUNIKASI

- Mikro Digital
- Satelit Optik
- Mikro Analog
- Kabel Laut
- Jaringan Internasional
- Stasiun Bumi

SISTEM JARINGAN SUMBERDAYA AIR

- Bendungan
- Wilayah Sungai Limpas-Negara
- Wilayah Sungai Limpas-Provinsi

- Kota baru mandiri (KBM) Tanjung Selor dan pemekaran wilayah Kota Tanjung Selor dari Kab.Bulungan;
- Kawasan industri terpadu KIPI (Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional) Mangkupadi dan Tanah Kuning
- Jembatan Bulan (menghubungkan Kab.Bulungan dan Kota Tarakan)

- ✓ PKN Pontianak
- ✓ Pelabuhan Kijing
- ✓ KI Kijijng
- ✓ KEK Sei.Kunyit
- ✓ PLTD Mempawah I & II

- PKN Palangkaraya
- Perencanaan Pusat *Food Estate*
- Akses dan kedekatan ke Kota Banjarmasin

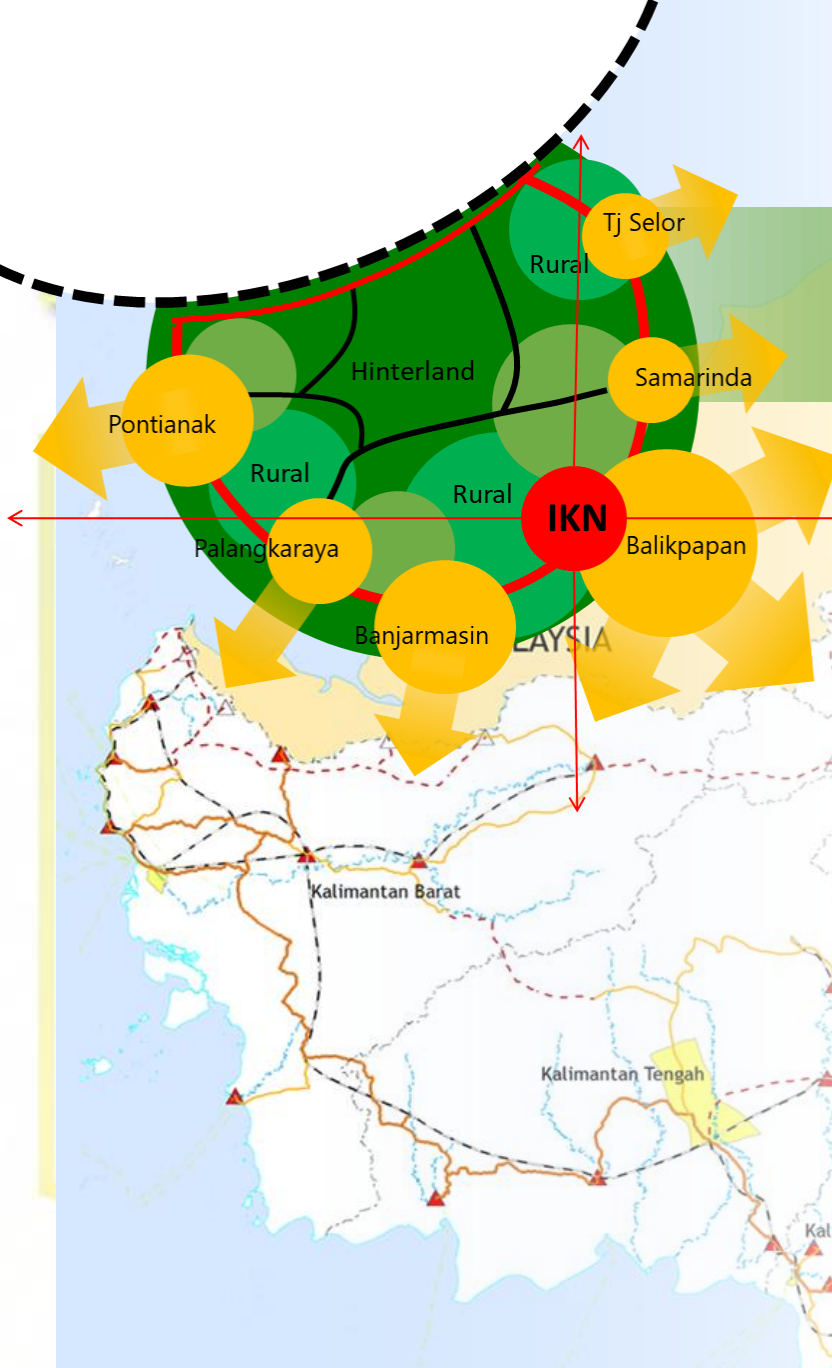
- Perencanaan Kawasan IKN dan sekitarnya
- PKN Balikpapan- Tenggara- Samarinda-Bontang
- Pelabuhan Balikpapan
- Pengembangan teluk Balikpapan

- Kawasan Perkotaan BANJARBAKULA
- KI Batu Licin
- KI Jorong
- Pelabuhan Pelihari



Konsep Pengembangan Wilayah

DAMPAK PENETAPAN IKN DI PULAU KALIMANTAN TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH, SERTA PERUBAHAN STRUKTUR DAN POLA RUANG PULAU KALIMANTAN



- Relokasi ibukota ke Pulau Kalimantan memungkinkan adanya pusat pertumbuhan baru skala nasional yang akan berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi motor perekonomian baru selain di Pulau Jawa.
- Munculnya pusat-pusat pertumbuhan baru di Pulau Kalimantan khususnya di sekitar IKN karena adanya *multiplier effect* dari fungsi pemerintahan, jasa, perdagangan dan transportasi yang berskala internasional.
- Pulau Kalimantan sebagai pendorong kemajuan perekonomian, menumbuhkan pusat-pusat kegiatan ekonomi baru dan memperkuat konektivitas internal maupun eksternal dengan pulau-pulau disekitarnya dalam distribusi fungsi kawasan dan kegiatan ekonomi, baik melalui jalur darat maupun jalur laut yang lebih terintegrasi.
- Membuka keterisolasian wilayah dengan pembangunan infrastruktur serta sarana-prasarana dengan adanya IKN di Pulau Kalimantan
- Meningkatnya migrasi ke Kalimantan, didasari akan pembangunan infrastruktur, perpindahan aparatur kementerian/ lembaga pemerintahan, kesempatan kerja dan tumbuhnya pusat bisnis, dan pusat pelayanan pendidikan, pendidikan, kesehatan dan teknologi
- Meningkatkan pemerataan pembangunan ke wilayah tengah dan timur Indonesia

[illegible]

- Secara geografis berada disekitar titik pusat wilayah NKRI, dapat berperan sebagai penyeimbang antara Indonesia bagian Barat dan Timur (memiliki jarak rata-rata terdekat ke kota-kota di pulau lain)
- Pulau terluas, yang memungkinkan pengembangan wilayah perkotaan (Super Hub IKN) secara optimal
- Memiliki ketersediaan lahan yang mampu menampung limpahan kegiatan ekonomi secara optimal

Pengembangan P.Kalimantan (dengan kawasan IKN di Pulau Kalimantan) sebagai pusat orientasi, simpul pergerakan dan penggerak ekonomi dengan tetap mempertahankan nilai keberlanjutan lingkungan

[illegible]

Konsep Pengembangan Pulau Kalimantan Sebagai Hub Nasional

Hub Kota Tanjung Selor-Tarakan dsk :

- Kota baru mandiri (KBM) Tanjung Selor dan pemekaran wilayah Kota Tanjung Selor dari Kab.Bulungan;
- Kawasan industri terpadu KIPI (Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional) Mangkupadi dan Tanah Kuning
- Jembatan Bulan (menghubungkan Kab.Bulungan dan Kota Tarakan)

Hub Pontianak dsk :

- ✓ PKN Pontianak
- ✓ Pelabuhan Kijing
- ✓ KI Kijijng
- ✓ KEK Sei.Kunyit
- ✓ PLTD Mempawah I & II

Hub Banjarmasin dsk :

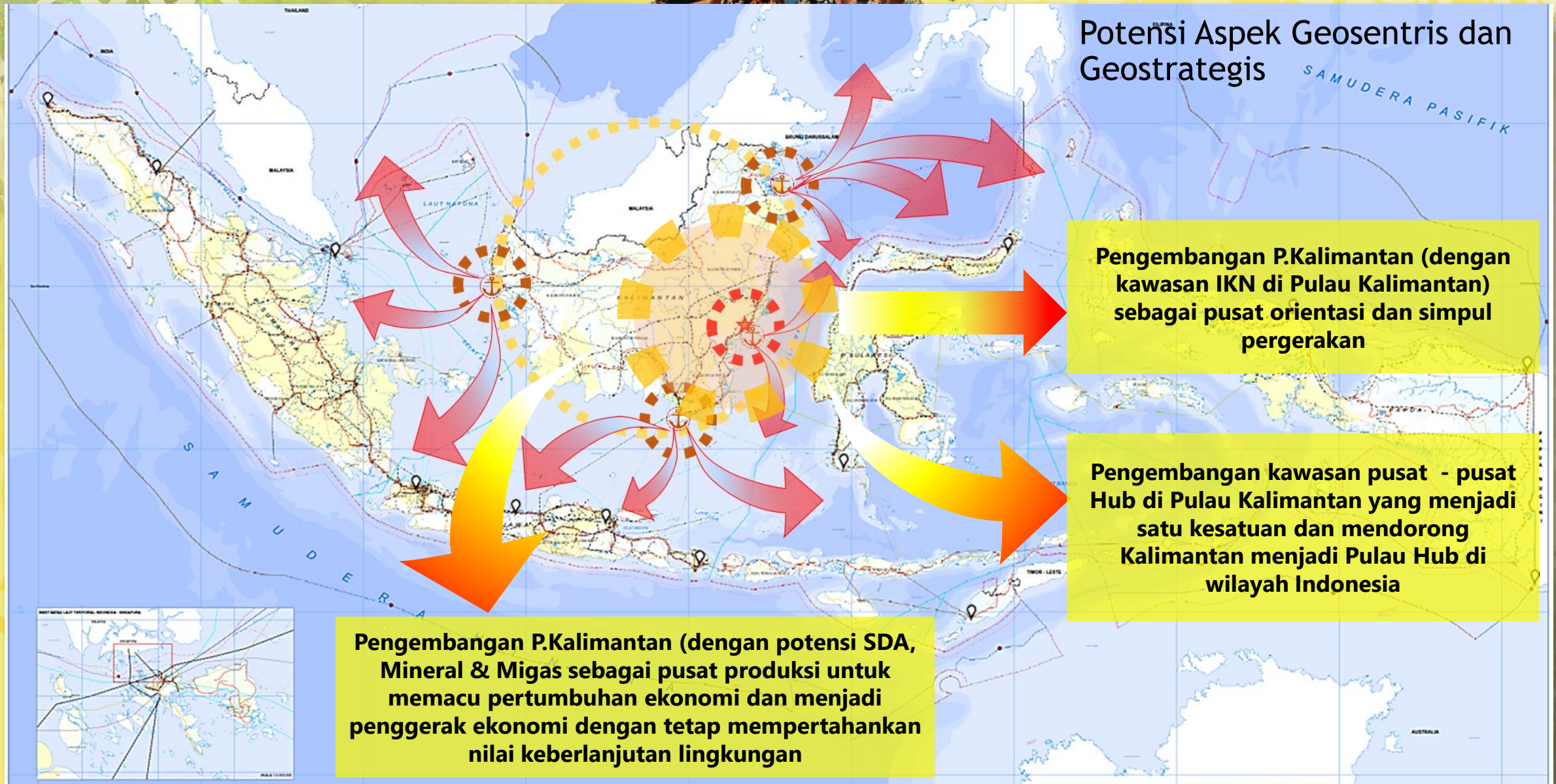
- Kawasan Perkotaan BANJARBAKULA
- KI Batu Licin
- KI Jorong
- Pelabuhan Pelihari

Hub IKN - Balikpapan dan Samarinda :

- Kawasan IKN
- PKN Balikpapan- Tenggarong- Samarinda- Bontang
- Pelabuhan Balikpapan



Konsep RTR Pulau Kalimantan





**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**

1. PENDAHULUAN

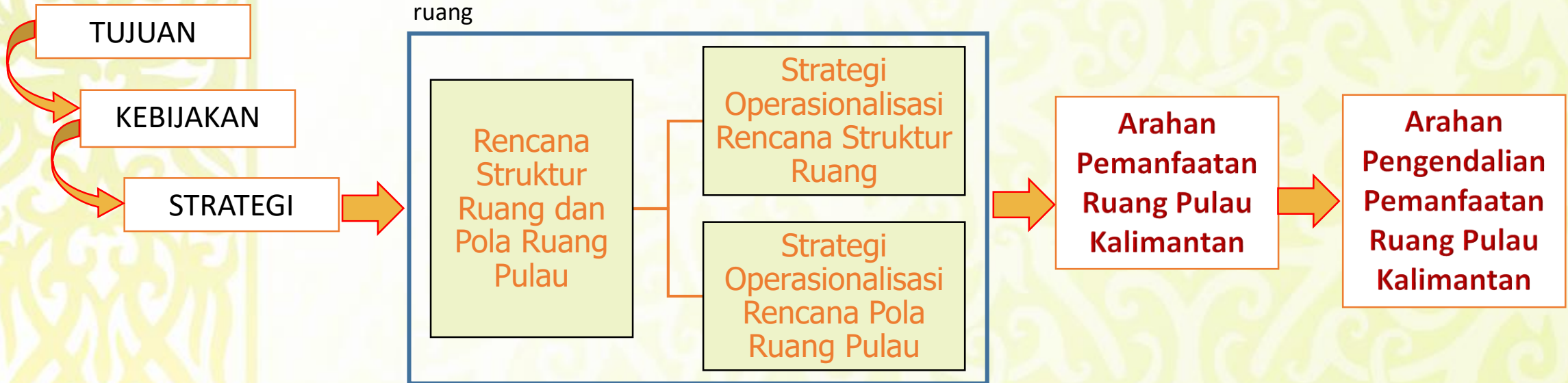
2. TINJAUAN PERPRES NO.3 TAHUN 2012 TENTANG RTR PULAU KALIMANTAN

3. ANALISIS DAN KONSEP RENCANA PENGEMBANGAN

4. MATERI TEKNIS RENCANA TATA RUANG PULAU KALIMANTAN

Materi Teknis RTR Pulau Kalimantan

Rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang RTR Pulau merupakan perangkat operasional RTRW Nasional di Pulau Kalimantan yang berupa strategi operasionalisasi perwujudan struktur ruang dan pola ruang



Skala Peta = 1 : 500.000



**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**



TUJUAN PENATAAN RUANG PULAU KALIMANTAN

ISU STRATEGIS

VISI RTR PULAU KALIMANTAN

1. Rencana Pemindahan Ibukota Negara Ke Pulau Kalimantan	a. Munculnya perkotaan baru; IKN-Balikpapan-Samarinda b. Adanya rencana pengembangan Super Hub IKN. c. Letak strategis IKN yang ada di tengah-tengah wilayah Indonesia. Jarak dari IKN ke seluruh ibukota provinsi menjadi lebih dekat (dibandingkan dengan di Jakarta) d. Pengembangan wilayah sekitar IKN khususnya Kota Balikpapan sebagai penyangga IKN. e. Penambahan jumlah penduduk di IKN dan sekitarnya
2. Pemekaran wilayah	a. Pemekaran Prov.Kalimantan Utara (dari Kalimantan Timur) b. Pemekaran Kab.Mahkam Ulu (dari Kab.Kutai Barat, Kalimantan TImur) c. Rencana pemekaran Kota Tanjung Selor (dari Kab.Bulungan), Kalimantan Utara
3. Potensi letak strategis wilayah Pulau Kalimantan	a. Posisi Pulau Kalimantan yang berada di tengah-tengah wilayah Indonesia. Pulau Kalimantan berada di antara Laut Sulawesi, Laut Jawa, Laut Natuna dan Laut Cina Selatan b. Potensi Geo-strategis Pulau Kalimantan yang berada di antara ALKI I dan ALKI II serta berada di sisi perairan Laut Natuna (Laut Cina Selatan) c. Potensi letak pulau yang berbatasan langsung (batas darat) dengan negara Malaysia (termasuk Brunei Darussalam) d. Potensi perairan Pulau Kalimantan
4. Kondisi Fisik dan Lingkungan Pulau Kalimantan	a. Terjadinya kebakaran dan kerusakan hutan di Pulau Kalimantan b. Adanya ketetapan trilateral kawasan paru-paru dunia hutan hujan tropis Kalimantan – Heart of Borneo (HoB) c. Kawasan lahan gambut yang merupakan salah satu yang terbesar di dunia d. hutan mangrove
5. Kondisi Sumber Daya Alam dan Energi di Pulau Kalimantan	a. Potensi sumber daya alam seperti hasil perikanan, hasil pertanian-perkebunan yang sangat besar di Kalimantan b. Potensi sumber daya mineral (seperti Bauksit, Bijih Besi dan batubara) c. Potensi sumber cadangan minyak dan gas bumi d. Potensi hasil perkebunan yang dapat diolah menjadi sumber bahan bakar minyak terbarukan (berbasis non-fosil)
6. Pengembangan Kawasan Perbatasan Negara	a. Pulau Kalimantan berbatasan langsung dengan negara Malaysia (Sabah dan Serawak) di sebelah utara yang panjang perbatasannya mencapai 3.000 Km. b. Pengembangan akses dan transportasi lintas batas negara c. Pengembangan pusat ekonomi di kawasan perbatasan negara d. Penyediaan prasarana dan infrastruktur kawasan perbatasan negara
7. Percepatan Pengembangan Infrastruktur Wilayah	a. Adanya program percepatan pembangunan di wilayah Pulau Kalimantan (9 Major Project dan 26 PSN). b. Percepatan pembangunan dalam mendukung pengembangan IKN di Kalimantan Timur c. Pengembangan infrastruktur untuk mewujudkan konektifitas di seluruh Pulau Kalimantan d. Pengembangan sisitim antar moda transportasi Tujuan
8. Pengembangan Kalimantan sebagai pusat ketahanan pangan nasional	a. Pengembangan food estate di Provinsi Kalimantan Tengah b. Pengembangan produksi sumber daya alam untuk mendukung ketahanan pangan (perikanan dan perkebunan)

VISI RTR PULAU KALIMANTAN

“Mewujudkan Pulau Kalimantan sebagai pusat pemerintahan negara RI, simpul pergerakan, pusat ketahanan pangan dan energi, serta pusat konservasi hutan tropis basah dengan berlandaskan prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan kelestarian lingkungan hidup”

Isu Strategis Pulau Kalimantan

no	Isu strategis		Tujuan RTR Pulau Kalimantan (yang Lama)	Tujuan RTR Pulau Kalimantan (hasil revisi)
1	Rencana Pemindahan Ibukota Negara Ke Pulau Kalimantan	a. Munculnya perkotaan baru; IKN-Balikpapan-Samarinda b. Adanya rencana pengembangan Super Hub IKN. c. Letak strategis IKN yang ada di tengah-tengah wilayah Indonesia. Jarak dari IKN ke seluruh ibukota provinsi menjadi lebih dekat (dibandingkan dengan di Jakarta) d. Pengembangan wilayah sekitar IKN khususnya Kota Balikpapan sebagai penyangga IKN. e. Penambahan jumlah penduduk di IKN dan sekitarnya		➤ Pusat pemerintahan negara RI yang berbasis smart technology dan intelligent city sebagai identitas dan persatuan bangsa Indonesia serta sebagai pusat orientasi pengembangan seluruh wilayah nusantara
2	Pemekaran wilayah	a. Pemekaran Prov.Kalimantan Utara (dari Kalimantan Timur) b. Pemekaran Kab.Mahkam Ulu (dari Kab.Kutai Barat, Kalimantan TImur) c. Rencana pemekaran Kota Tanjung Selor (dari Kab.Bulungan), Kalimantan Utara	Tujuan 6. Pusat pengembangan perkotaan nasional yang berbasis pada air;	➤ Pengembangan pusat perkotaan yang kuat dan sinergis dengan karakteristik wilayah serta potensi pusat-pusat produksi ekonomi dan kawasan perbatasan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Tujuan 5 dan Tujuan 6)
3	Potensi letak strategis wilayah Pulau Kalimantan	a. Posisi Pulau Kalimantan yang berada di tengah-tengah wilayah Indonesia. Pulau Kalimantan berada di antara Laut Sulawesi, Laut Jawa, Laut Natuna dan Laut Cina Selatan b. Potensi Geo-strategis Pulau Kalimantan yang berada di antara ALKI I dan ALKI II serta berada di sisi perairan Laut Natuna (Laut Cina Selatan) c. Potensi letak pulau yang berbatasan langsung (batas darat) dengan negara Malaysia (termasuk Brunei Darussalam) d. Potensi perairan Pulau Kalimantan		➤ Pengembangan pulau Kalimantan sebagai orientasi wilayah Indonesia dan simpul pergerakan

Isu Strategis Pulau Kalimantan

no	Isu strategis		Tujuan RTR Pulau Kalimantan (yang Lama)	Tujuan RTR Pulau Kalimantan (hasil revisi)
4	Kondisi Fisik dan Lingkungan Pulau Kalimantan	a. Terjadinya kebakaran dan kerusakan hutan di Pulau Kalimantan b. Adanya ketetapan trilateral kawasan paru-paru dunia hutan hujan tropis Kalimantan – Heart of Borneo (HoB) c. Kawasan lahan gambut yang merupakan salah satu yang terbesar di dunia d. Hutan mangrove di Kalimantan merupakan yang terbesar di Indonesia	Tujuan 1. Kelestarian kawasan konservasi keanekaragaman hayati dan kawasan berfungsi lindung yang bervegetasi hutan tropis basah paling sedikit 45 % dari luas Pulau Kalimantan sebagai paru-paru dunia; Tujuan 7. Kawasan ekowisata berbasis hutan tropis basah dan wisata budaya Kalimantan;	➤ Menjaga kelestarian kawasan konservasi dan kawasan berfungsi lindung yang bervegetasi hutan tropis basah serta mengembangkan pusat konservasi hutan tropis basah (Tujuan 1) ➤ Pengembangan wisata berstandar internasional yang berbasis budaya, keindahan alam, hutan konservasi dan keanekaragaman hayati (Tujuan 7)
5	Kondisi Sumber Daya Alam dan Energi di Pulau Kalimantan	a. Potensi sumber daya alam seperti hasil perikanan, hasil pertanian-perkebunan yang sangat besar di Kalimantan b. Potensi sumber daya mineral (seperti Bauksit, Bijih Besi dan batubara) c. Potensi sumber cadangan minyak dan gas bumi d. Potensi hasil perkebunan yang dapat diolah menjadi sumber bahan bakar minyak terbarukan (berbasis non-fosil)	Tujuan 2. Kemandirian energi dan lumbung energy nasional untuk ketenagalistrikan; Tujuan 3. Pusat pertambangan mineral, batubara, serta minyak dan gas bumi di Pulau Kalimantan; Tujuan 4. Pusat perkebunan kelapa sawit, karet, dan hasil hutan secara berkelanjutan;	➤ Pengembangan pusat ketahanan energi nasional secara berkelanjutan (Tujuan 2) ➤ Pengembangan pusat ketahanan pangan dan perkebunan nasional (Tujuan 4 dan Tujuan 9) ➤ Pusat pertambangan mineral, batubara minyak dan gas bumi (Tujuan 3) ➤ Pengembangan pusat pengolahan sumber bahan bakar minyak terbarukan (berbasis non-fosil)

Isu Strategis Pulau Kalimantan

no	Isu strategis		Tujuan RTR Pulau Kalimantan (yang Lama)	Tujuan RTR Pulau Kalimantan (hasil revisi)
6	Pengembangan Kawasan Perbatasan Negara	a. Pulau Kalimantan berbatasan langsung dengan negara Malaysia (Sabah dan Serawak) di sebelah utara yang panjang perbatasannya mencapai 3.000 Km. b. Pengembangan akses dan transportasi lintas batas negara c. Pengembangan pusat ekonomi di kawasan perbatasan negara d. Penyediaan prasarana dan infrastruktur kawasan perbatasan negara	Tujuan 5. Kawasan perbatasan negara sebagai beranda depan dan pintu gerbang negara yang berbatasan dengan Negara Malaysia dengan memperhatikan aspek kedaulatan, pertahanan dan keamanan negara, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup;	➤ Pengembangan pusat perkotaan yang kuat dan sinergis dengan karakteristik wilayah serta potensi pusat-pusat produksi ekonomi dan kawasan perbatasan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Tujuan 5 dan Tujuan 6)
7	Percepatan Pengembangan Infrastruktur Wilayah	a. Adanya program percepatan pembangunan di wilayah Pulau Kalimantan (9 Major Project dan 26 PSN). b. Percepatan pembangunan dalam mendukung pengembangan IKN di Kalimantan Timur c. Pengembangan infrastruktur untuk mewujudkan konektivitas di seluruh Pulau Kalimantan d. Pengembangan sistem antar moda transportasi	Tujuan 6. Pusat pengembangan perkotaan nasional yang berbasis pada air; Tujuan 8. Jaringan transportasi antarmoda yang dapat meningkatkan keterkaitan antarwilayah, efisiensi ekonomi, serta membuka keterisolasian wilayah;	➤ Pengembangan pusat perkotaan yang kuat dan sinergis dengan karakteristik wilayah serta potensi pusat-pusat produksi ekonomi dan kawasan perbatasan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Tujuan 5 dan Tujuan 6) ➤ Konektivitas jaringan transportasi antar moda dan keterkaitan antar wilayah, pusat-pusat produksi, antar pusat perkotaan dan pelabuhan hub nasional, serta membuka keterisolasian wilayah (Tujuan 8)
8	Pengembangan Kalimantan sebagai pusat ketahanan pangan nasional	a. Pengembangan food estate di Provinsi Kalimantan Tengah b. Pengembangan produksi sumber daya alam untuk mendukung ketahanan pangan (perikanan dan perkebunan)	Tujuan 9. Swasembada pangan dan lumbung pangan nasional.	➤ Pengembangan pusat ketahanan pangan dan perkebunan nasional (Tujuan 4 dan Tujuan 9) ➤

Tujuan Rencana Tata Ruang Pulau Kalimantan

- TUJUAN 1; **Pusat pemerintahan negara RI** yang berbasis *smart technology* dan *intelligent city* sebagai identitas dan persatuan bangsa Indonesia serta sebagai pusat orientasi pengembangan seluruh wilayah nusantara
- TUJUAN 2; Pengembangan pulau Kalimantan sebagai **orientasi wilayah** Indonesia dan **simpul pergerakan**
- TUJUAN 3; Pengembangan **pusat perkotaan** yang kuat dan sinergis dengan karakteristik wilayah serta potensi **pusat-pusat produksi ekonomi** dan **kawasan perbatasan negara** untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (**Tujuan 5 dan 6 RTR Pulau Kalimantan-Perpres No.3/2012**)
- TUJUAN 4; Konektifitas jaringan **transportasi** antar moda dan keterkaitan antar wilayah, pusat-pusat produksi, antar pusat perkotaan dan pelabuhan hub nasional, serta membuka keterisolasian wilayah (**Tujuan 8 RTR Pulau Kalimantan-Perpres No.3/2012**)
- TUJUAN 5; Menjaga kelestarian **kawasan konservasi** dan kawasan berfungsi **lindung** yang bervegetasi hutan tropis basah serta mengembangkan pusat konservasi hutan tropis basah (**Tujuan 1 RTR Pulau Kalimantan-Perpres No.3/2012**)
- TUJUAN 6; Pengembangan pusat **ketahanan energi** nasional secara berkelanjutan (**Tujuan 2 RTR Pulau Kalimantan-Perpres No.3/2012**)
- TUJUAN 7; Pengembangan pusat **ketahanan pangan** dan **perkebunan** nasional (**Tujuan 4 dan 9 RTR Pulau Kalimantan-Perpres No.3/2012**)
- TUJUAN 8; Pusat **pertambangan mineral, batubara minyak** dan **gas bumi** (**Tujuan 3 RTR Pulau Kalimantan-Perpres No.3/2012**)
- TUJUAN 9; Pengembangan pusat **hilirisasi industri** dan pusat pengolahan sumber **bahan bakar** minyak **terbarukan** (berbasis non-fosil)
- TUJUAN 10; Pengembangan **wisata berstandar internasional** yang berbasis budaya, keindahan alam, hutan konservasi dan keanekaragaman hayati (**Tujuan 7 RTR Pulau Kalimantan-Perpres No.3/2012**)

Tujuan - Kebijakan dan Strategi

no	TUJUAN	KEBIJAKAN	STRATEGI
1	Pusat pemerintahan negara RI yang berbasis <i>smart technology</i> dan <i>intelligent city</i> sebagai identitas dan persatuan bangsa Indonesia serta sebagai pusat orientasi pengembangan seluruh wilayah nusantara	a. pengembangan kawasan perkotaan baru Ibukota Negara berbasis <i>smart technology</i> dan <i>intelligent city</i>	a. mengembangkan kawasan perkotaan baru; IKN-Balikpapan-Samarinda dengan konsep green infrastructure, dan menggunakan teknologi tinggi serta smart technology dan intelligent city yang sinergis lingkungan; b. mengembangkan kawasan Super Hub IKN-Balikpapan-Samarinda untuk meningkatkan efektifitas produksi dan pengolahan serta pertumbuhan ekonomi wilayah; c. mengembangkan kawasan-kawasan kota penyangga IKN berdasarkan karakteristik dan tematik ;
		b. pengembangan Ibukota negara sebagai identitas dan simbol bangsa Indonesia	a. mengembangkan konsep kebhinekaan dan negara kesatuan pada kawasan IKN sebagai simbol negara ; b. mengembangkan kawasan IKN dengan mencirikan identitas bangsa yang besar dan berdaulat serta negara kepulauan terbesar di dunia;
		c. pengembangan Ibukota negara sebagai pusat orientasi pengembangan dan pembangunan negara Indonesia	a. mengembangkan pusat pemerintahan Ibukota negara RI yang mendukung pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia; b. menguatkan fungsi kawasan pemerintahan Ibukota negara untuk mendorong peningkatan kelancaran penyelenggaraan pemerintahan RI; c. peningkatan aksesibilitas dan mobilitas untuk mendorong percepatan pembangunan khususnya di wilayah Indonesia bagian Timur
2	Pengembangan pulau Kalimantan sebagai orientasi wilayah Indonesia dan simpul pergerakan	a. perkuatan dan peningkatan simpul-simpul pergerakan di Pulau Kalimantan	a. mengembangkan simpul-simpul Hub skala nasional b. memperkuat infrastruktur transportasi baik darat, laut maupun udara c. memperkuat dan meningkatkan keterkaitan dan keterhubungan antara perdesaan dan perkotaan d. mengembangkan kluster wilayah yang mendukung percepatan pembangunan ekonomi wilayah
		b. pengembangan dan perkuatan wilayah perairan Pulau Kalimantan	a. meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas di wilayah perairan Pulau Kalimantan b. mengembangkan pengelolaan jalur pergerakan di wilayah perairan Pulau Kalimantan c. mengembangkan pusat pertahanan negara di Pulau Kalimantan

Tujuan - Kebijakan dan Strategi

no	TUJUAN	KEBIJAKAN	STRATEGI
3	Pengembangan pusat perkotaan yang kuat dan sinergis dengan karakteristik wilayah serta potensi pusat-pusat produksi ekonomi dan kawasan perbatasan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Tujuan 5 dan Tujuan 6)	a. percepatan pengembangan kawasan perbatasan negara dengan pendekatan pertahanan dan keamanan negara, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup;	a. mengembangkan dan meningkatkan fungsi PKSN sebagai pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara, pertumbuhan ekonomi, pintu gerbang internasional, serta simpul transportasi di kawasan perbatasan negara dengan Negara Malaysia; b. mengembangkan kawasan sentra produksi di kawasan perbatasan negara berbasis sumber daya alam yang produktif dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup; c. mengembangkan prasarana dan sarana transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas di kawasan perbatasan; dan d. mengintegrasikan pengelolaan kawasan pertahanan dan keamanan dengan kawasan berfungsi lindung sebagai bagian dari Kawasan Jantung Kalimantan.
		b. pemertahanan eksistensi 4 (empat) pulau kecil terluar yang meliputi Pulau Sebatik, Pulau Gosong Makassar, Pulau Maratua, dan Pulau Sambit sebagai titik-titik garis pangkal kepulauan Indonesia.	a. membangun mercusuar dan infrastruktur penanda pulau terluar lainnya di Pulau Sebatik, Pulau Gosong Makassar, Pulau Maratua, dan Pulau Sambit; b. mengembangkan prasarana dan sarana transportasi penyeberangan untuk meningkatkan akses dari dan ke Pulau Sebatik, Pulau Maratua, dan Pulau Sambit; c. mengembangkan prasarana sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan air baku di Pulau Sebatik, Pulau Maratua, dan Pulau Sambit; d. mengembangkan jaringan telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan komunikasi di Pulau Sebatik, Pulau Maratua, dan Pulau Sambit; e. mengembangkan PLTB dan PLTS di Pulau Sebatik, Pulau Maratua, dan Pulau Sambit.
		c. pengembangan kawasan perkotaan nasional sebagai kota tepi air (waterfront city);	a. mengembangkan pusat kegiatan ekonomi di kawasan perkotaan yang berdekatan/menghadap badan air; b. mengendalikan perkembangan kawasan terbangun yang mengganggu dan/atau merusak fungsi sempadan sungai; dan c. Mengembangkan jaringan transportasi sungai yang didukung dengan prasarana dan sarana yang memadai.
		d. pengembangan prasarana dan sarana perkotaan berbasis mitigasi bencana banjir	a. mengembangkan jaringan drainase yang terintegrasi dengan sungai; dan b. menata kawasan perkotaan yang adaptif terhadap ancaman bencana banjir.
		e. pengembangan kawasan-kawasan pusat produksi untuk meningkatkan nilai ekonomi	a. meningkatkan keterkaitan dan keterhubungan antara pusat-pusat produksi dengan pusat distribusi barang b. mengembangkan pusat-pusat pengolahan di kawasan pusat-pusat produksi ekonomi untuk meningkatkan nilai tambah c. mengembangkan kawasan-kawasan prooduksi yang berbasis inovasi-teknologi serta optimasi tingkat produksi dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung

Tujuan - Kebijakan dan Strategi

no	TUJUAN	KEBIJAKAN	STRATEGI
4	Konektifitas jaringan transportasi antar moda dan keterkaitan antar wilayah, pusat-pusat produksi, antar pusat perkotaan dan pelabuhan hub nasional, serta membuka keterisolasian wilayah (Tujuan 8)	a. pengembangan jaringan transportasi antarmoda yang terpadu dan efisien untuk menghubungkan kawasan produksi komoditas unggulan menuju bandar udara dan/atau pelabuhan, dan antarkawasan perkotaan, serta membuka keterisolasian wilayah	a. mengembangkan jaringan jalan dan/atau jalur kereta api secara terpadu untuk menghubungkan kawasan perkotaan sebagai pusat pertumbuhan dengan sentra produksi komoditas unggulan dan pelabuhan dan/atau bandar udara; b. mengembangkan pelabuhan dan bandar udara yang terpadu dengan jaringan jalan, transportasi sungai dan penyeberangan; c. mengembangkan alur-alur pelayaran untuk menjangkau pusat pertumbuhan dan pusat permukiman di wilayah pedalaman; dan d. meningkatkan fungsi terusan yang menghubungkan antaralur pelayaran sungai.
5	Menjaga kelestarian kawasan konservasi dan kawasan berfungsi lindung yang bervegetasi hutan tropis basah serta mengembangkan pusat konservasi hutan tropis basah (Tujuan 1)	a. pelestarian kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan dan satwa endemik kawasan; b. pengembangan koridor ekosistem antarkawasan konservasi; c. pemantapan kawasan berfungsi lindung dan rehabilitasi kawasan berfungsi lindung yang terdegradasi; dan d. pengendalian kegiatan budi daya yang berpotensi mengganggu kawasan berfungsi lindung.	a. mempertahankan dan merehabilitasi luasan kawasan konservasi yang memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan dan satwa endemik kawasan; b. melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati tumbuhan dan satwa endemik di kawasan konservasi dan kawasan hutan lindung; dan c. mempertahankan kelestarian keanekaragaman hayati tumbuhan dan satwa endemik kawasan dengan meningkatkan fungsi ekologis di kawasan hutan produksi a. menetapkan koridor ekosistem antar kawasan suaka alam dan pelestarian alam; b. mengendalikan pemanfaatan ruang kawasan budi daya yang berfungsi sebagai koridor ekosistem; c. membatasi perkembangan kawasan permukiman pada wilayah yang berfungsi sebagai koridor ekosistem; dan d. mengembangkan prasarana yang ramah lingkungan sebagai pendukung koridor ekosistem. a. mempertahankan luasan dan meningkatkan fungsi kawasan berfungsi lindung bervegetasi hutan tetap yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya; b. memulihkan kawasan berfungsi lindung yang terdegradasi dalam rangka memelihara keseimbangan ekosistem pulau; dan c. mempertahankan luasan dan melestarikan kawasan bergambut untuk menjaga sistem tata air alami dan ekosistem kawasan. a. mempertahankan permukiman masyarakat adat dan menyediakan akses bagi masyarakat adat yang tidak mengganggu kawasan berfungsi lindung; dan b. mengendalikan kegiatan pemanfaatan ruang di bagian hulu wilayah sungai (WS), kawasan hutan lindung, kawasan resapan air, dan kawasan konservasi.

Tujuan - Kebijakan dan Strategi

no	TUJUAN	KEBIJAKAN	STRATEGI
6	Pengembangan pusat ketahanan energi nasional secara berkelanjutan (Tujuan 2)	a.pengembangan energi baru dan terbarukan; dan b. pengembangan interkoneksi jaringan transmisi tenaga listrik.	a. mengembangkan pembangkit listrik berbasis energi baru berupa Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU), Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG), dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Batubara (PLTGB); b. mengembangkan pembangkit listrik berbasis energi terbarukan berupa Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB), dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS); dan c. mendorong pengembangan pembangkit listrik pada mulut tambang di kawasan pertambangan batubara. a. mengembangkan interkoneksi jaringan transmisi tenaga listrik seluruh Pulau Kalimantan; dan b. mengembangkan interkoneksi jaringan transmisi tenaga listrik antara Pulau Kalimantan dan wilayah lain di luar Pulau Kalimantan untuk mendukung sistem penyediaan tenaga listrik nasional.

Tujuan - Kebijakan dan Strategi

no	TUJUAN	KEBIJAKAN	STRATEGI
7	Pengembangan pusat ketahanan pangan dan perkebunan nasional (Tujuan 4 dan Tujuan 9)	a.pengembangan sentra-sentra perkebunan kelapa sawit, karet, dan hasil hutan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan; dan b.pengembangan kawasan perkotaan nasional sebagai pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil perkebunan kelapa sawit, karet, dan hasil hutan.	a.mengembangkan kawasan budi daya perkebunan kelapa sawit dan karet serta kawasan peruntukan hutan; dan b.mengendalikan perkembangan kawasan budi daya perkebunan kelapa sawit dan karet yang mengganggu kawasan berfungsi lindung. a.mengembangkan industri pengolahan lanjut kelapa sawit, karet, dan hasil hutan yang berdaya saing dan ramah lingkungan; dan b.mengembangkan prasarana dan sarana untuk kelancaran distribusi hasil perkebunan kelapa sawit, karet, dan/atau hasil hutan.
		a.pelestarian dan pengembangan kawasan peruntukan pertanian sawah beririgasi, rawa pasang surut, dan sawah non irigasi, termasuk yang merupakan lahan pertanian pangan berkelanjutan;	a.mempertahankan luasan kawasan peruntukan pertanian sawah beririgasi, rawa pasang surut, dan sawah non irigasi, termasuk yang merupakan lahan pertanian pangan berkelanjutan; b.mengembangkan kawasan peruntukan pertanian sesuai dengan kesesuaian lahan serta kelayakan rawa dan lahan kering/tadah hujan; dan c. mengendalikan alih fungsi lahan kawasan peruntukan pertanian sawah menjadi non sawah.
		b.pengembangan jaringan prasarana sumber daya air untuk pemenuhan kebutuhan lahan pertanian; dan	a.memelihara dan mengembangkan bendungan beserta waduknya dan jaringan irigasi teknis; dan b.memelihara dan mengembangkan jaringan irigasi pasang surut.
		c.pengembangan sentra pertanian tanaman pangan dan sentra perikanan yang didukung dengan industri pengolahan dan industri jasa untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.	a.mengembangkan sentra pertanian tanaman pangan di kawasan andalan dengan sektor unggulan pertanian untuk ketahanan pangan; b.mengembangkan sentra produksi perikanan dengan memperhatikan potensi lestari; dan c.mendorong pengembangan kawasan perkotaan nasional sebagai pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil pertanian tanaman pangan dan perikanan.

Tujuan - Kebijakan dan Strategi

no	TUJUAN	KEBIJAKAN	STRATEGI
8	Pusat pertambangan mineral, batubara minyak dan gas bumi (Tujuan 3)	a.pengembangan kawasan perkotaan nasional sebagai pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil pertambangan mineral, batubara, serta minyak dan gas bumi; dan	a.mengembangkan kawasan industri pengolahan hasil pertambangan mineral, batubara, serta minyak dan gas bumi yang didukung oleh pengelolaan limbah industri terpadu; dan b.mengembangkan prasarana dan sarana untuk kelancaran distribusi hasil pertambangan mineral, batubara, serta minyak dan gas bumi.
		b.pengembangan kawasan pertambangan mineral, batubara, serta minyak dan gas bumi dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.	a.mengendalikan perkembangan kawasan pertambangan yang mengganggu kawasan berfungsi lindung; b.mengembangkan sentra-sentra produksi komoditas unggulan pertambangan mineral, batubara, serta minyak dan gas bumi dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup; dan c. melakukan reklamasi dan kegiatan pascatambang pada kawasan peruntukan pertambangan untuk memulihkan kualitas lingkungan dan ekosistem.
9	Pengembangan pusat hilirisasi industri dan pusat pengolahan sumber bahan bakar minyak terbarukan (berbasis non-fosil)	a. pengembangan kawasan-kawasan pusat industri	a. mengembangkan kawasan-kawasan sentra pengolahan hasil-hasil produksi b. mengembangkan kawasan-kawasan industri yang sesuai dengan daya dukung lahan dan lingkungan b. meningkatkan aksesibilitas dan konektifitas distribusi barang mulai dari pusat produksi, pusat pengolahan serta kawasan-kawasan industri
		b. pengembangan kawasan pusat pengolahan sumber bahan bakar terbarukan (berbasis non-fosil)	a. mengembangkan kawasan pusat pengolahan bahan bakar yang terbarukan yaitu Biodiesel b. mengembangkan aksesibilitas dan konektifitas distribusi barang

Tujuan - Kebijakan dan Strategi

no	TUJUAN	KEBIJAKAN	STRATEGI
10	Pengembangan wisata berstandar internasional yang berbasis budaya, keindahan alam, hutan konservasi dan keanekaragaman hayati (Tujuan 7)	a.pengembangan kawasan ekowisata berbasis ekosistem kehidupan orang utan, bekantan, meranti, anggrek, serta satwa dan tumbuhan endemik kawasan lainnya; dan	a.mengembangkan prasarana dan sarana pendukung kegiatan ekowisata pada zona pemanfaatan di kawasan konservasi dengan prinsip-prinsip berkelanjutan; dan b. mengembangkan prasarana dan sarana transportasi yang menghubungkan antara kawasan ekowisata dan obyek wisata lainnya dan antara kawasan ekowisata dan kawasan perkotaan nasional
		b.pengembangan kawasan wisata berbasis budaya Kalimantan.	a.melestarikan kawasan permukiman berbasis budaya Kalimantan; dan b.mengembangkan sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan antara kawasan wisata budaya dan kawasan perkotaan nasional.

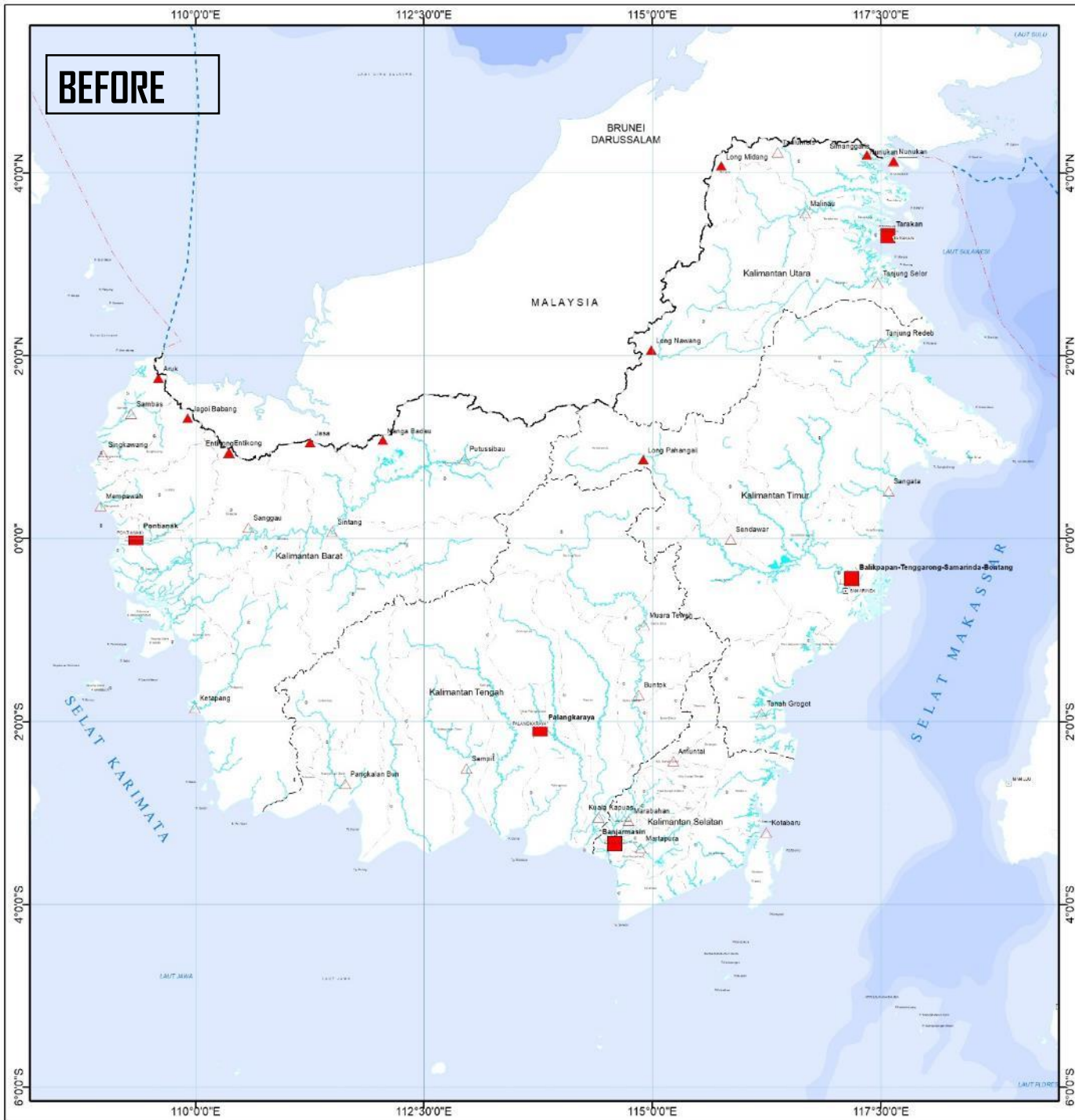


**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**



RENCANA STRUKTUR RUANG PULAU KALIMANTAN

BEFORE



Sistem Perkotaan Nasional

KETERANGAN

ADMINISTRASI

-  Ibu Kota Provinsi
 Ibukota Kabupaten/Kota
 Batas Negara
 Batas Provinsi
 Batas Kabupaten/Kota
 Batas Landas Kontinen
 Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- | | |
|---|--------------|
|  | Garis Pantai |
|  | Denau/Situ |
|  | Sungai |

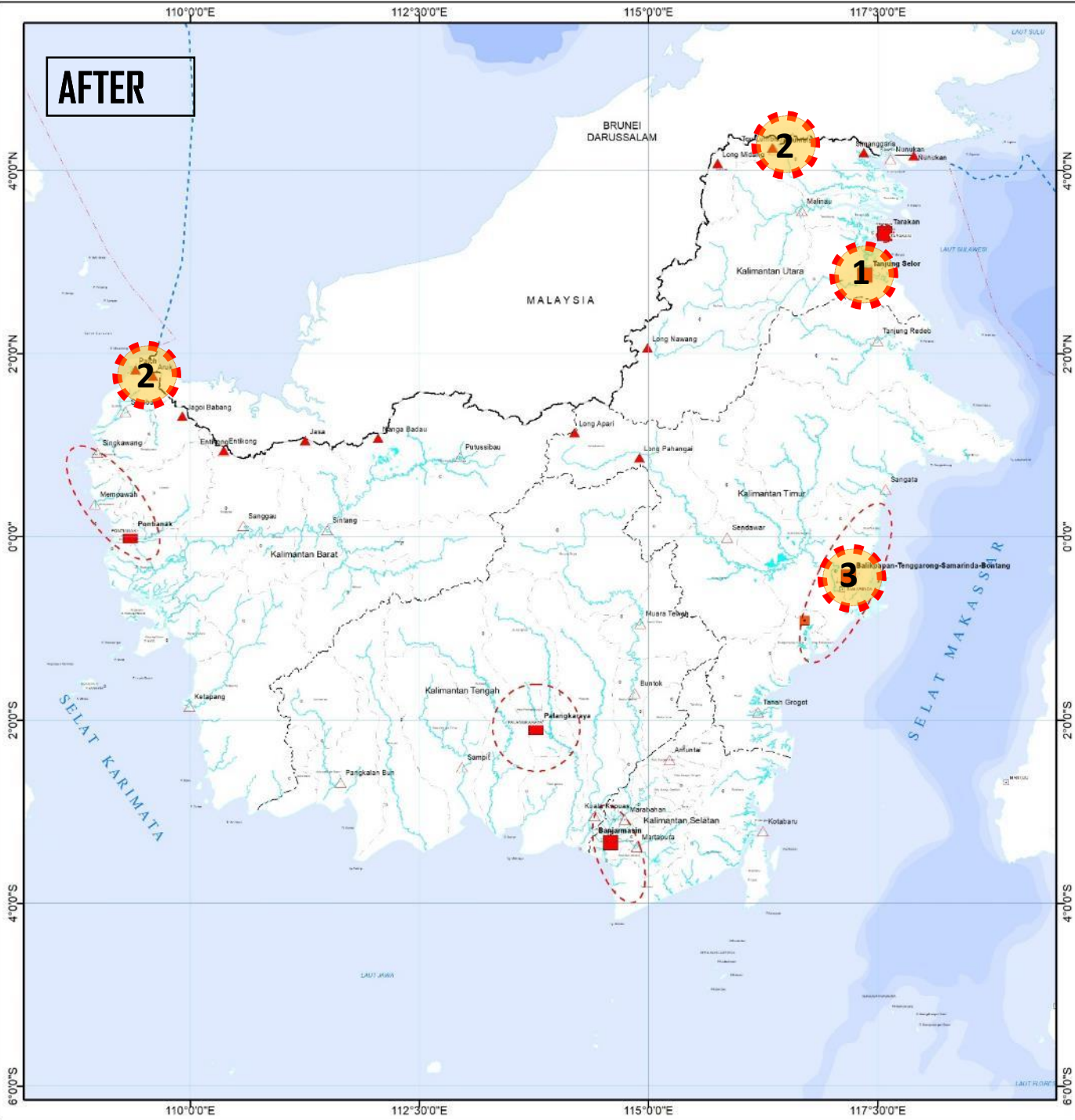
KEDALAMAN LAUT

- | |
|---------------|
| 0 - 500 m |
| 500 - 1000 m |
| 1000 - 3000 m |
| 3000 - 5000 m |
| > 5000 m |

SISTEM PERKOTAAN NASIONAL

-  Pusat Kegiatan Nasional (PKN)
-  Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)
-  Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN)

AFTER



Sistem Perkotaan Nasional

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Negara
- Ibu Kota Provinsi
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

SISTEM PERKOTAAN NASIONAL

- Pusat Kegiatan Nasional (PKN)
- Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)
- Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN)
- Kawasan Perkotaan

Perubahan:

- Terdapat Penambahan PKN di Tanjung Selor
- Terdapat Penambahan PKSN di Paloh, Long Apari dan Tou-Lumbis
- Penambahan simbol IKN

BEFORE

Sistem Jaringan Transportasi Nasional

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Provinsi
- ⊙ Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Denau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

BANDAR UDARA

- ✈ Bandar Udara Pengumpul Skala Primer
- ✈ Bandar Udara Pengumpul Skala Sekunder
- ✈ Bandar Udara Pengumpul Skala Tersier

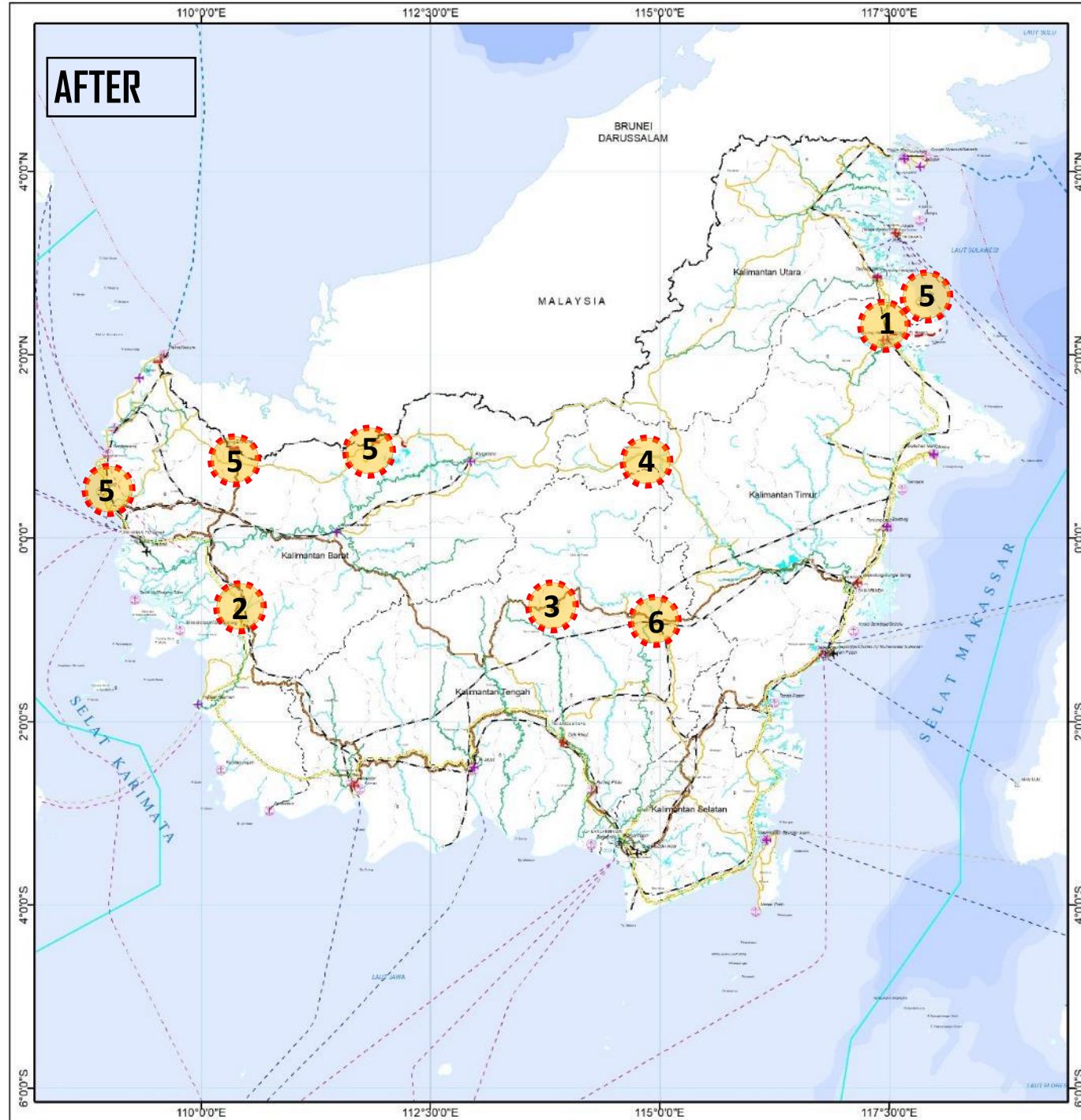
PELABUHAN LAUT

- ⚓ Pelabuhan Utama
- ⚓ Pelabuhan Pengumpul

JARINGAN TRANSPORTASI NASIONAL

- ALKI
- Jalur Rute Penyeberangan Negara
- Jalur Rute Penyeberangan Provinsi
- Jalur Rute Penyeberangan Antar Pulau
- Jalur Rute Penyeberangan SBK
- Jalur Rute Penyeberangan Tengah
- Jalur Rute Penyeberangan Utara
- Jalur Rute Angkutan Sungai
- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional
- Jalur Lintas Kereta Api

AFTER



Sistem Jaringan Transportasi Nasional

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Provinsi
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

BANDAR UDARA

- Bandar Udara Skala Pelayanan Primer
- Bandar Udara Skala Pelayanan Sekunder
- Bandar Udara Skala Pelayanan Tersier

PELABUHAN LAUT

- Pelabuhan Utama
- Pelabuhan Pengumpul

TERMINAL

- Terminal Barang
- Terminal Penumpang

JARINGAN TRANSPORTASI NASIONAL

- ALKI
- Jalur Rute Penyeberangan Negara
- Jalur Rute Penyeberangan Provinsi
- Jalur Rute Penyeberangan Antar Pulau
- Jalur Rute Penyeberangan Tengah
- Jalur Rute Penyeberangan Utara
- Jalur Rute Angkutan Sungai
- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jalur Kereta Api
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional

PERUBAHAN

1. Penambahan Trase Jalan Bebas Hambatan dari Maloy ke Tanjung Selor
2. Penambahan Trase Jalan Bebas Hambatan Banjarmasin-Ketapang-Pontianak
3. Peningkatan Kelas Jalan dari Jalan Kolektor Primer menjadi Arteri Primer untuk jalur poros tengah: Sanggau menuju Samarinda
4. Perubahan jalan strategis nasional menjadi kolektor primer di jalan poros perbatasan yang menghubungkan PKS N serta disisi batas TN.Betung Kerihun & TN. Kayan Mentarang
5. Penambahan rencana Bandara, Pelabuhan dan Terminal sesuai dengan Rencana didalam RTRWN
6. Perubahan jalur kereta api, sesuai dengan rencana dalam RTRWN

BEFORE



Sistem Jaringan Telekomunikasi Nasional

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Provinsi
- ⊙ Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- - - Batas Provinsi
- - - Batas Kabupaten/Kota
- - - Batas Landas Kontinen
- ++ ++ Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Denau/Situ
- Sungai

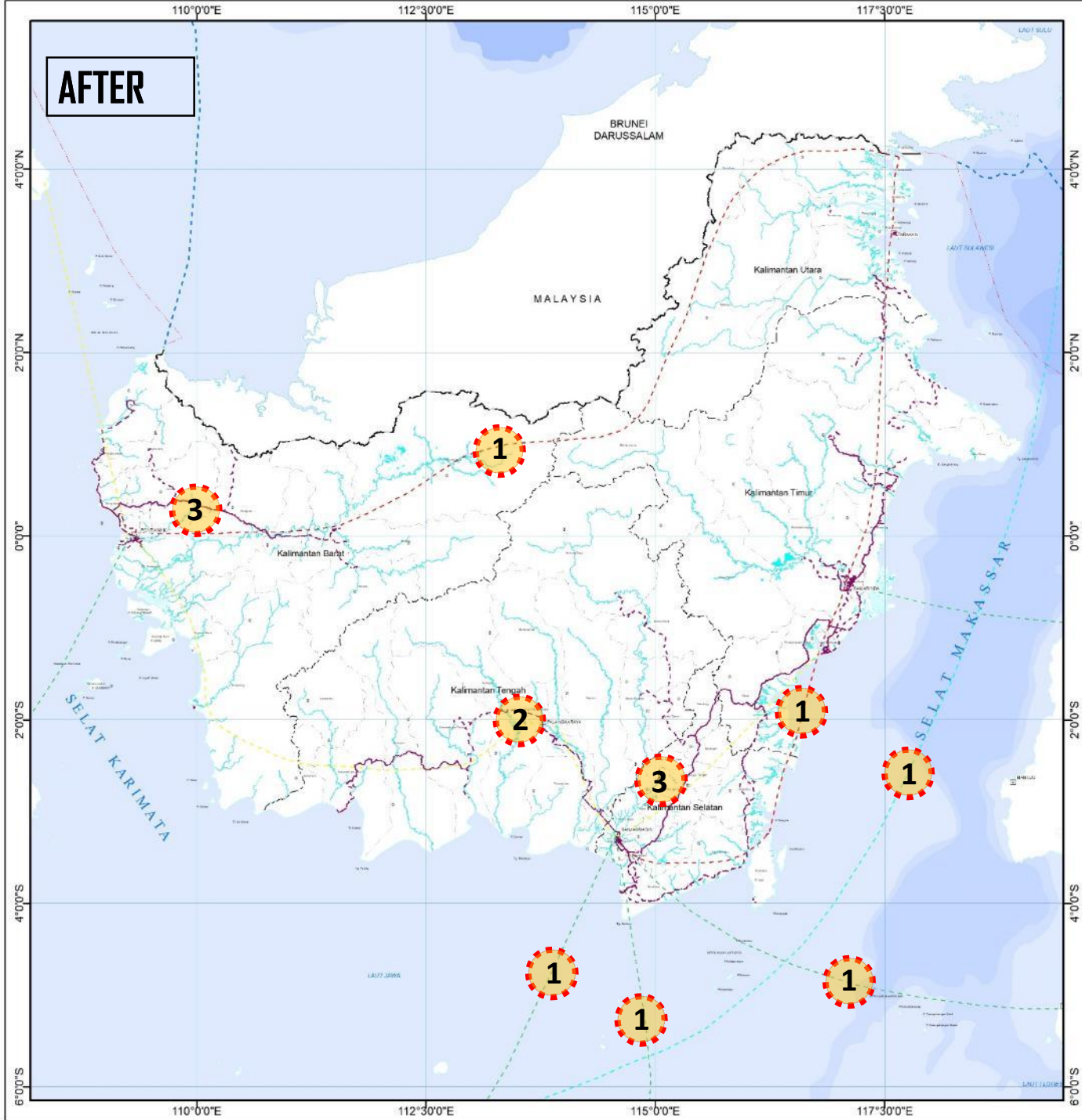
KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

JARINGAN TELEKOMUNIKASI NASIONAL

- - - Jaringan Terestrial Antar-Kota

AFTER



Sistem Jaringan Telekomunikasi Nasional

PERUBAHAN

1. Jaringan terestrial didetailkan menjadi jaringan internasional, mikro analog, mikro digital dan kabel laut. sesuai dengan nomenklatur dalam RTRWN
2. Penambahan jaringan palapa ring broadband (jaringan serat optik)
3. Terdapat rencana stasiun bumi di Kalimantan Selatan

BEFORE



Sistem Jaringan Energi dan Kelistrikan Nasional

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Provinsi
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

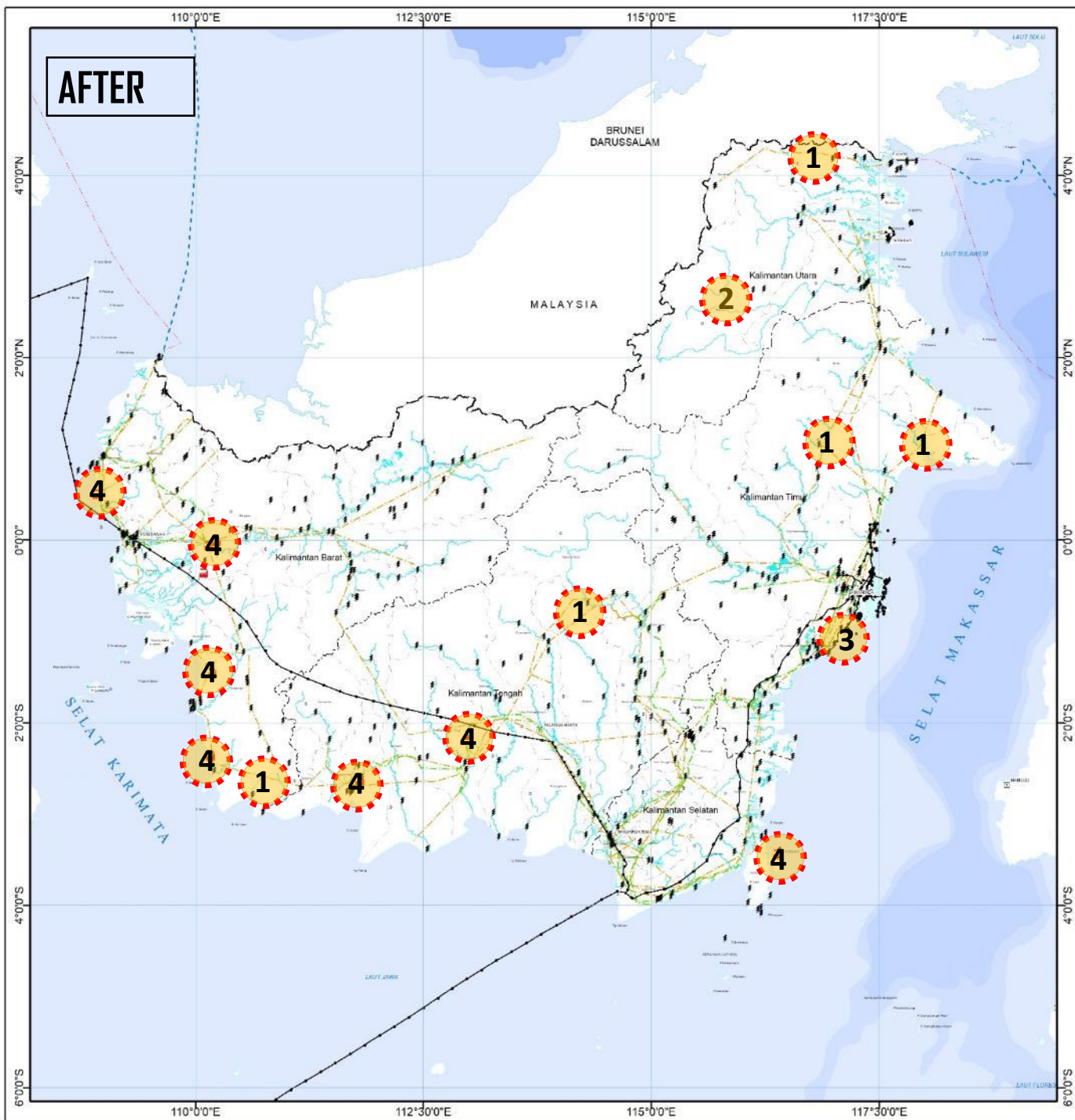
- Garis Pantai
- Denau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

JARINGAN ENERGI NASIONAL

- Jaringan Transmisi Listrik
- Jaringan Pipa Distribusi dan Transmisi Migas
- Pembangkit Tenaga Listrik

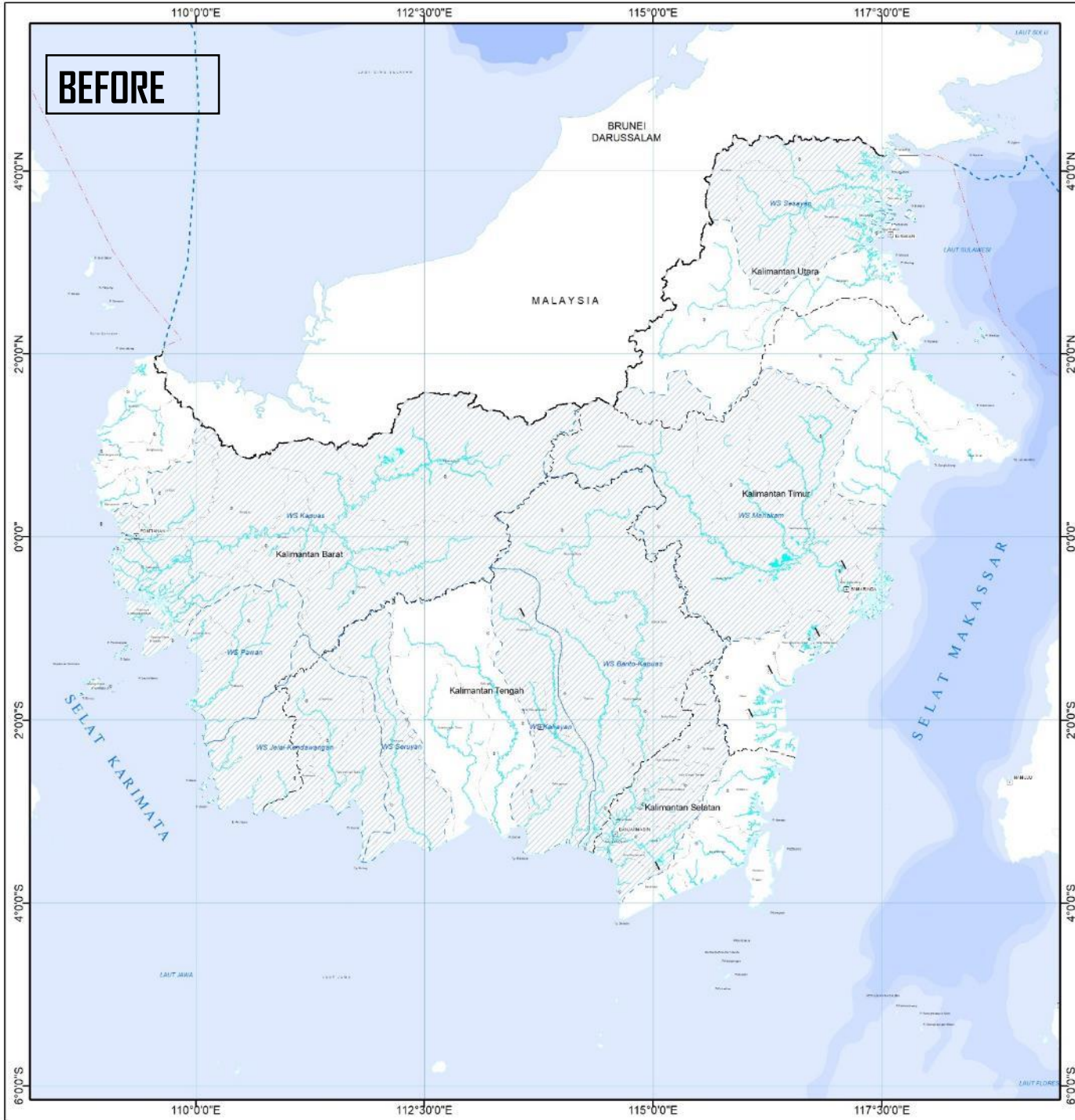


Sistem Jaringan Energi dan Kelistrikan Nasional

PERUBAHAN

1. Penambahan jaringan listrik sesuai dengan rencana RUPTL PLN 2019-2028 dan RTRWN
2. Penambahan pembangkit listrik sesuai dengan RTRWN, RUPTL PLN 2019-2028 dan usulan daerah
3. Penambahan Pipa Gas Transmisi dan Distribusi Eksisting
4. Penambahan nomenklatur baru yaitu smelter di beberapa lokasi seperti di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan

BEFORE



Sistem Jaringan Sumber Daya Air

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Provinsi
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Denau/Situ
- Sungai

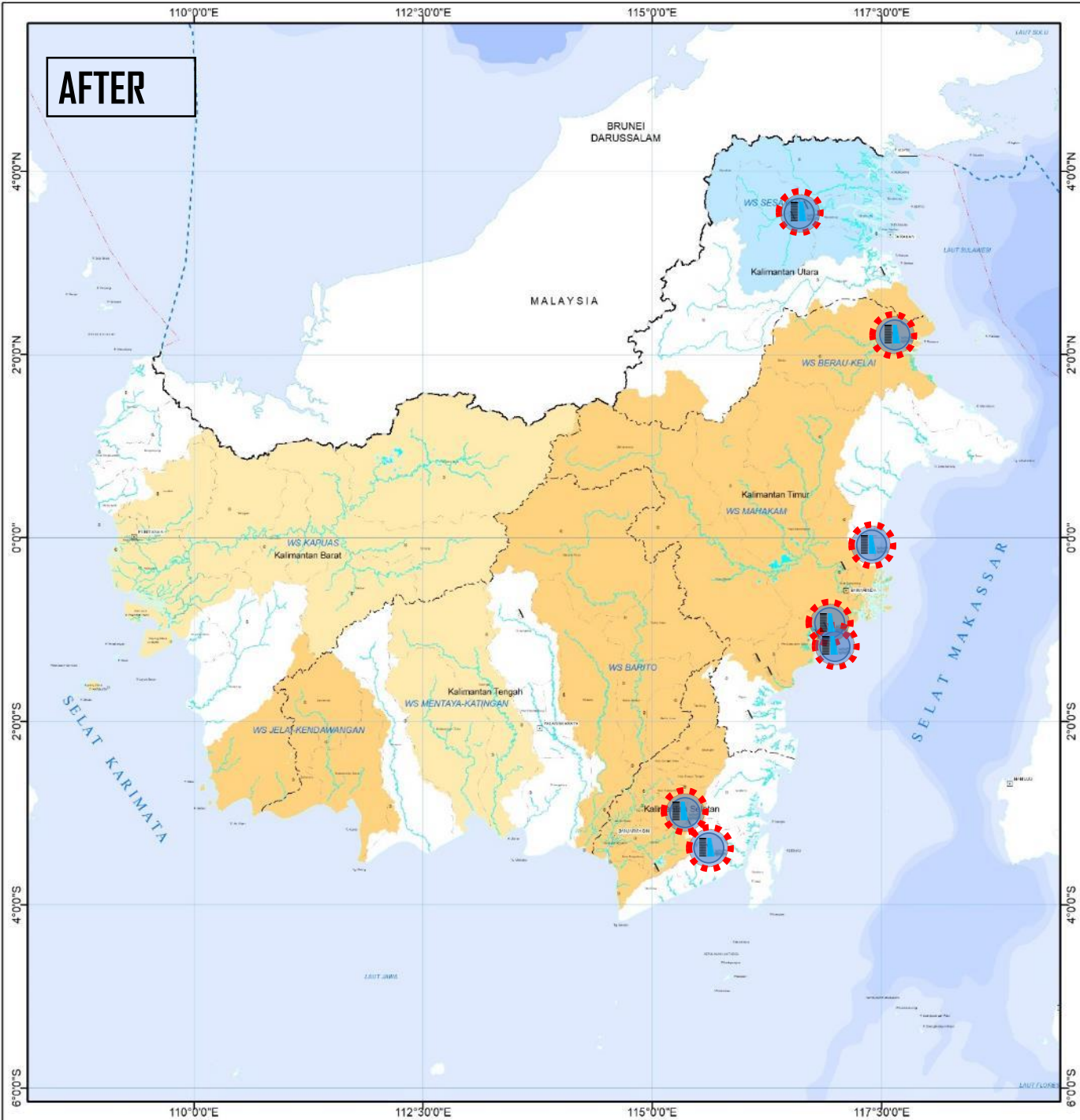
KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

JARINGAN SUMBER DAYA AIR

- Bendungan/Waduk
- Wilayah Sungai

AFTER



Sistem Jaringan Sumber Daya Air

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Provinsi
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

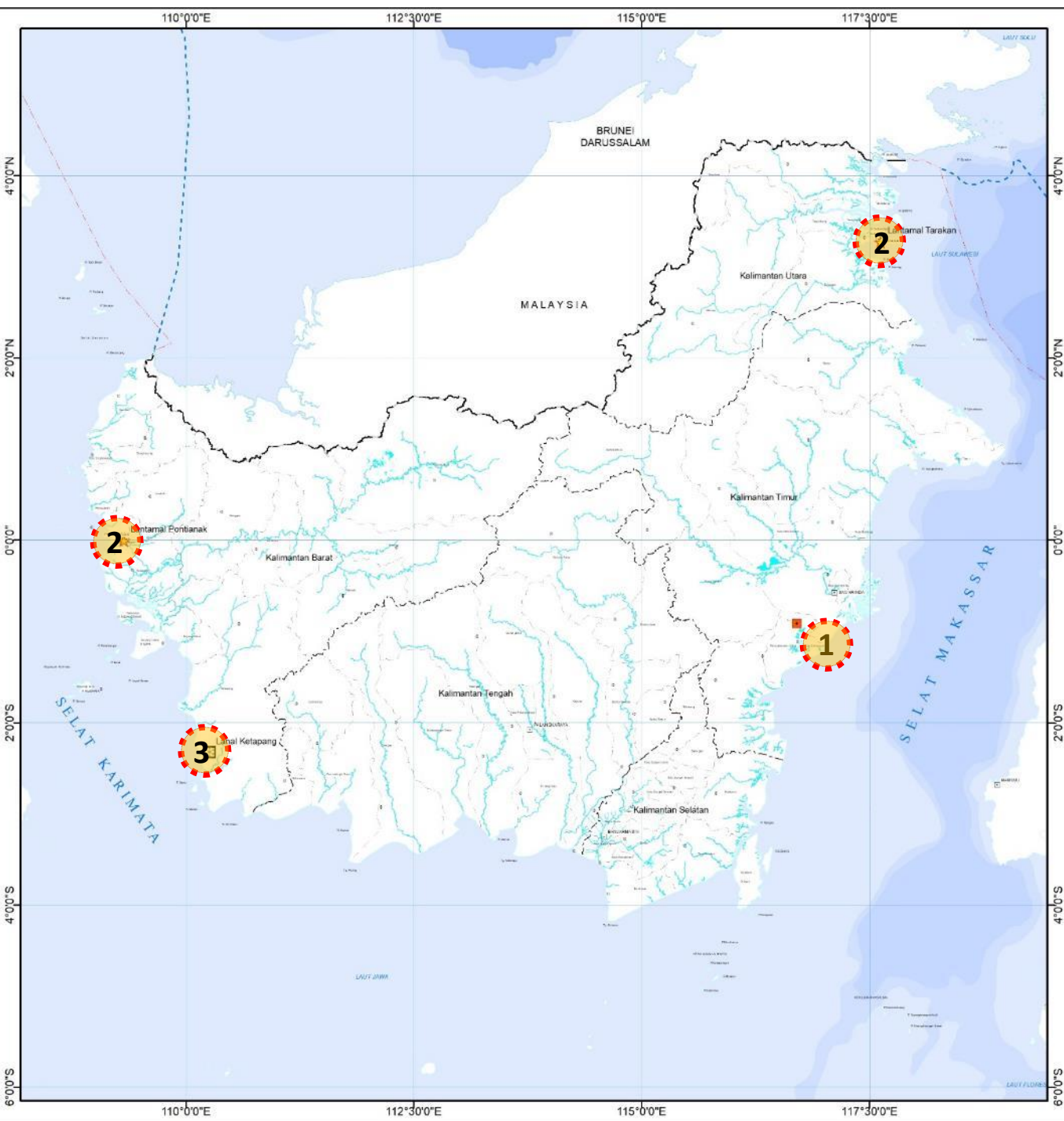
JARINGAN SUMBER DAYA AIR

- Bendungan
- Wilayah Sungai Lintas Negara
- Wilayah Sungai Lintas Provinsi
- Wilayah Sungai Strategis Nasional

PERUBAHAN

Penambahan beberapa bendungan seperti yang diamanatkan dalam PSN dan MP serta RTRWN. Bendungan tersebut meliputi: Bendungan Sepaku Semoy, Bendungan Mentarang, Bendungan Kusan, Bendungan Kayan, Bendungan Tapin, Bendungan Riam Kiwa, Bendungan Taritip, Bendungan Marangkayu dan Bendungan Long Sepanjang

Kawasan Pertahanan dan Keamanan Nasional



PERUBAHAN

1. Penambahan Struktur Ruang Pertahanan dan Keamanan
2. Penambahan Lantamal TNI AL Pontianak dan Lantamal TNI AL Tarakan
3. Penambahan Lanal Ketapang



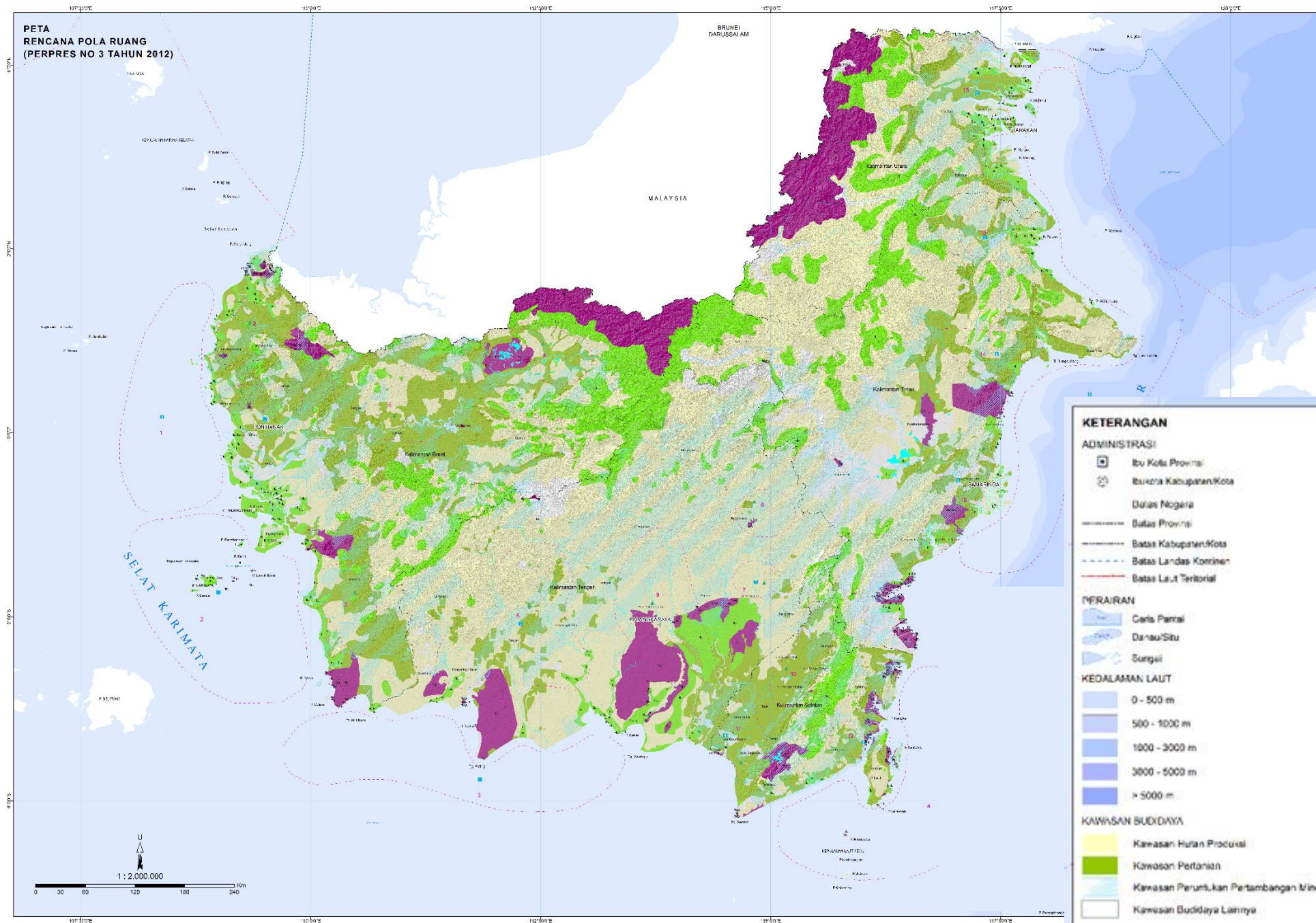
**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**



RENCANA POLA RUANG PULAU KALIMANTAN

**PETA
RENCANA POLA RUANG
(PERPRES NO 3 TAHUN 2012)**

RENCANA POLA RUANG (BEFORE)



KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Provinsi
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kominen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Cais Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

KAWASAN BUDIDAYA

- Kawasan Hutan Produksi
- Kawasan Pertanian
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Mineral
- Kawasan Budidaya Lainnya

KAWASAN UNDUNG

- Kawasan Hutan Lindung
- Kawasan Cagar Alam
- Kawasan Taman Hutan Raya
- Kawasan Taman Nasional
- Kawasan Taman Wisata Alam
- Kawasan Cagar Alam Laut
- Kawasan Taman Wisata Alam Laut

KAWASAN BUDIDAYA LAINNYA

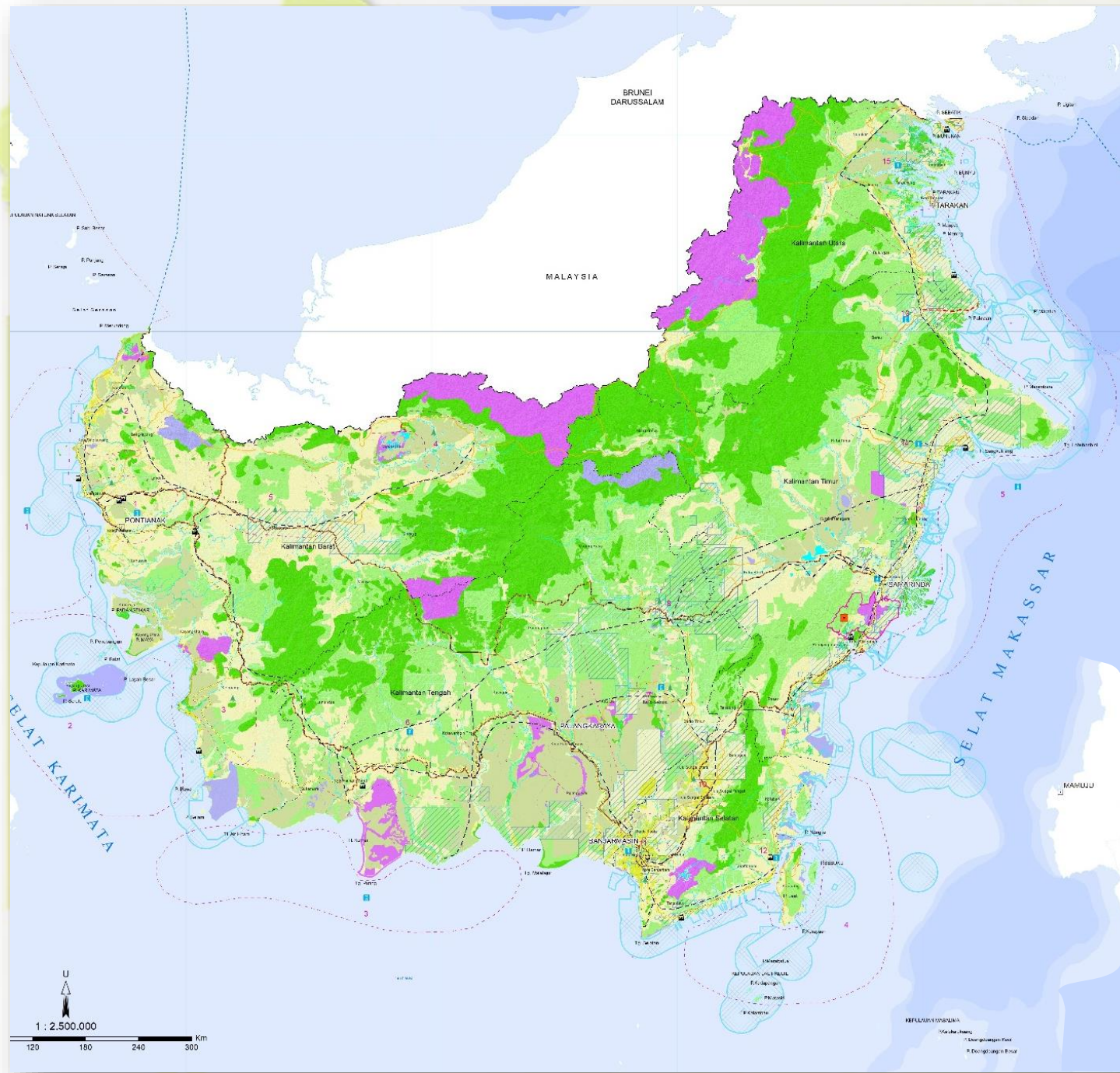
1. Kawasan Hutan Produksi
2. Kawasan Hutan Lindung
3. Kawasan Cagar Alam
4. Kawasan Taman Hutan Raya
5. Kawasan Taman Nasional
6. Kawasan Taman Wisata Alam
7. Kawasan Cagar Alam Laut
8. Kawasan Taman Wisata Alam Laut
9. Kawasan Hutan Produksi
10. Kawasan Hutan Lindung
11. Kawasan Cagar Alam
12. Kawasan Taman Hutan Raya
13. Kawasan Taman Nasional
14. Kawasan Taman Wisata Alam
15. Kawasan Cagar Alam Laut
16. Kawasan Taman Wisata Alam Laut

KAWASAN BUDIDAYA LAINNYA

1. Kawasan Hutan Produksi
2. Kawasan Hutan Lindung
3. Kawasan Cagar Alam
4. Kawasan Taman Hutan Raya
5. Kawasan Taman Nasional
6. Kawasan Taman Wisata Alam
7. Kawasan Cagar Alam Laut
8. Kawasan Taman Wisata Alam Laut
9. Kawasan Hutan Produksi
10. Kawasan Hutan Lindung
11. Kawasan Cagar Alam
12. Kawasan Taman Hutan Raya
13. Kawasan Taman Nasional
14. Kawasan Taman Wisata Alam
15. Kawasan Cagar Alam Laut
16. Kawasan Taman Wisata Alam Laut

- Sektor Unggulan Perkebunan
- Sektor Unggulan Pariwisata

RENCANA POLA RUANG (AFTER)



KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Negara
- Ibu Kota Provinsi
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- - - Batas Provinsi
- - - Batas Kabupaten/Kota
- - - Batas Landas Kontinen
- - - Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Danau/Silu
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

JARINGAN TRANSPORTASI

- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- - - Jalur Kereta Api
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- - - Jaringan Jalan Strategis Nasional

KAWASAN LINDUNG

- Kawasan Hutan Lindung
- Kawasan Pelestarian Alam
- Suaka Alam
- Kawasan Gambut
- Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

KAWASAN BUDIDAYA

- Kawasan Peruntukan Kehutanan
- Kawasan Peruntukan Pertanian dan Perkebunan
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, Masih dimungkinkan Kawasan Peruntukan Lainnya dalam Rencana Tata Ruang yang Lebih Detail
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Mineral dan Batubara, Masih dimungkinkan Kawasan Peruntukan Lainnya dalam Rencana Tata Ruang yang Lebih Detail
- Kawasan Peruntukan Perikanan
- Kawasan Budaya Lainnya (Permukiman, Perdagangan dan Jasa, Industri, Perkantoran, Hankam dan Pariwisata)

KAWASAN STRATEGIS (HUB)

1. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
2. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
3. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
4. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
5. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
6. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
7. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
8. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
9. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
10. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
11. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
12. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
13. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
14. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
15. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
16. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan

KAWASAN KAWASAN LINDUNG

1. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
2. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
3. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
4. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan
5. Kawasan Budaya, Industri dan Perdagangan

KAWASAN HEART OF BORNEO (HOB)

- Sektor Unggulan Industri

KAWASAN HEART OF BORNEO (HOB)

- Sektor Unggulan Perkebunan

KAWASAN HEART OF BORNEO (HOB)

- Sektor Unggulan Pariwisata

KAWASAN HEART OF BORNEO (HOB)

- Deliniasi HoB Indonesia

RENCANA IBU KOTA NEGARA

- Batas Rencana Ibu Kota Negara

RENCANA POLA RUANG KAWASAN LINDUNG (AFTER)

PERUBAHAN

1. Penambahan Kawasan Berfungsi Lindung Menjadi 45% (sesuai arahan RTRW Nasional)
2. Perubahan Nomenklatur sesuai dengan batang tubuh di RTRWN

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Negara
- Ibu Kota Provinsi
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

KAWASAN LINDUNG

- Kawasan Hutan Lindung
- Kawasan Pelestarian Alam
- Suaka Alam
- Kawasan Gambut
- Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

KAWASAN HEART OF BORNEO (HOB)

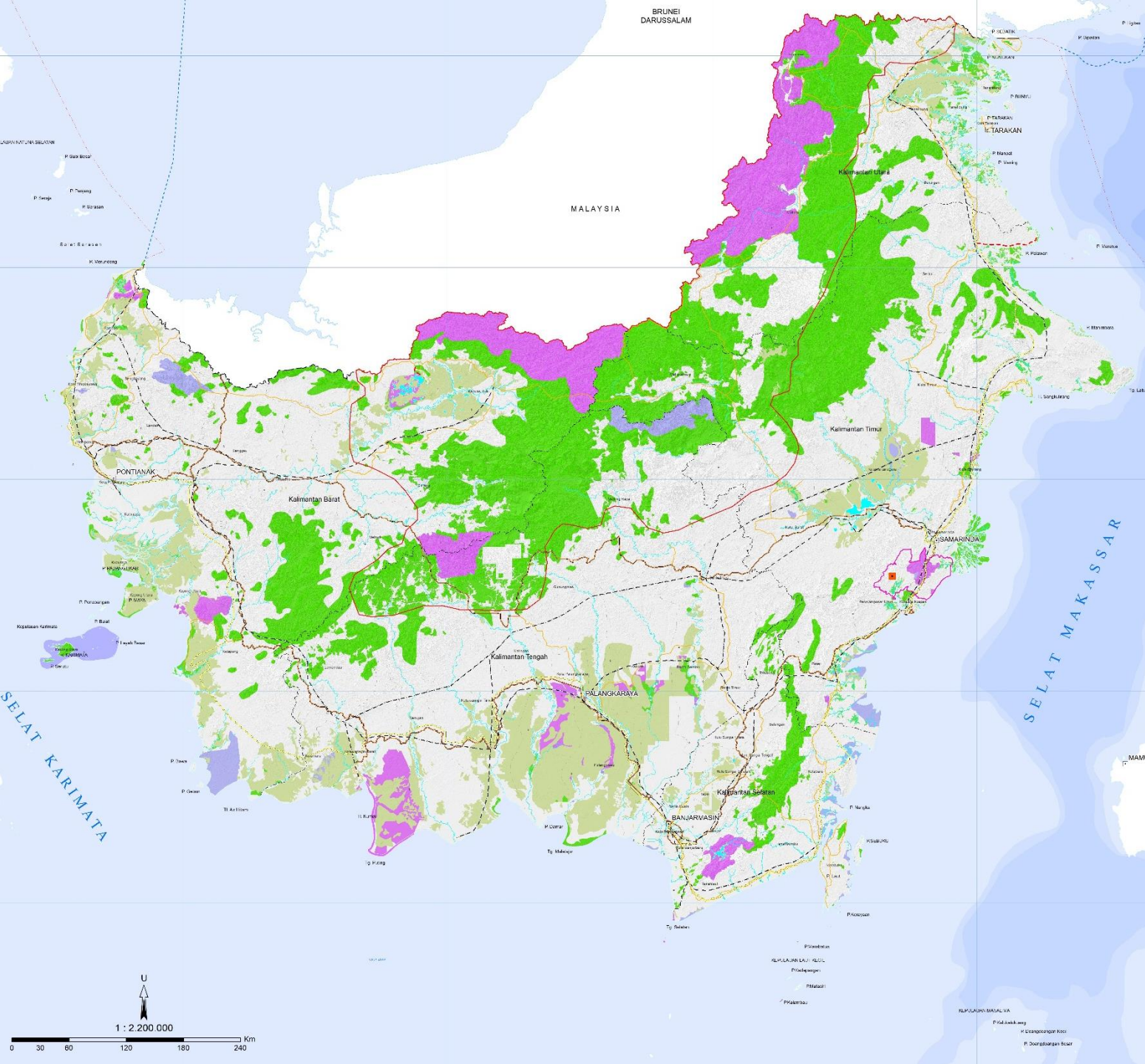
- Deliniasi HoB Indonesia

RENCANA IBU KOTA NEGARA

- Batas Rencana Ibu Kota Negara

JARINGAN TRANSPORTASI

- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jalur Kereta Api
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional



RENCANA POLA RUANG KAWASAN BUDIDAYA (AFTER)

PERUBAHAN

1. Kawasan Permukiman masuk ke Kawasan Budidaya Lainnya
2. Penambahan Kawasan Peruntukan Perikanan
3. Penambahan Kawasan Unggulan Sektor Industri
4. Pengurangan Luasan Hutan Produksi dan Dijadikan sebagai Kawasan Peruntukan Hutan Lindung khususnya di area HoB

KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Negara
- Ibu Kota Provinsi
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

KAWASAN BUDIDAYA

- Kawasan Peruntukan Kehutanan
- Kawasan Peruntukan Pertanian dan Perkebunan
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Minyak dan/atau Gas Bumi. Masih dimungkinkan Kawasan Peruntukan Lainnya dalam Rencana Tata Ruang yang Lebih Detail
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Mineral dan/atau Batubara. Masih dimungkinkan Kawasan Peruntukan Lainnya dalam Rencana Tata Ruang yang Lebih Detail
- Kawasan Peruntukan Perikanan
- Kawasan Budidaya Lainnya (Permukiman, Perdagangan dan Jasa, Industri, Perkantoran, Harkam dan Pariwisata)

JARINGAN TRANSPORTASI

- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jalur Kereta Api
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional

KAWASAN ANEKA KAWASAN

1. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
2. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
3. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
4. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
5. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
6. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
7. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
8. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
9. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
10. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
11. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
12. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
13. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
14. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
15. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
16. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan

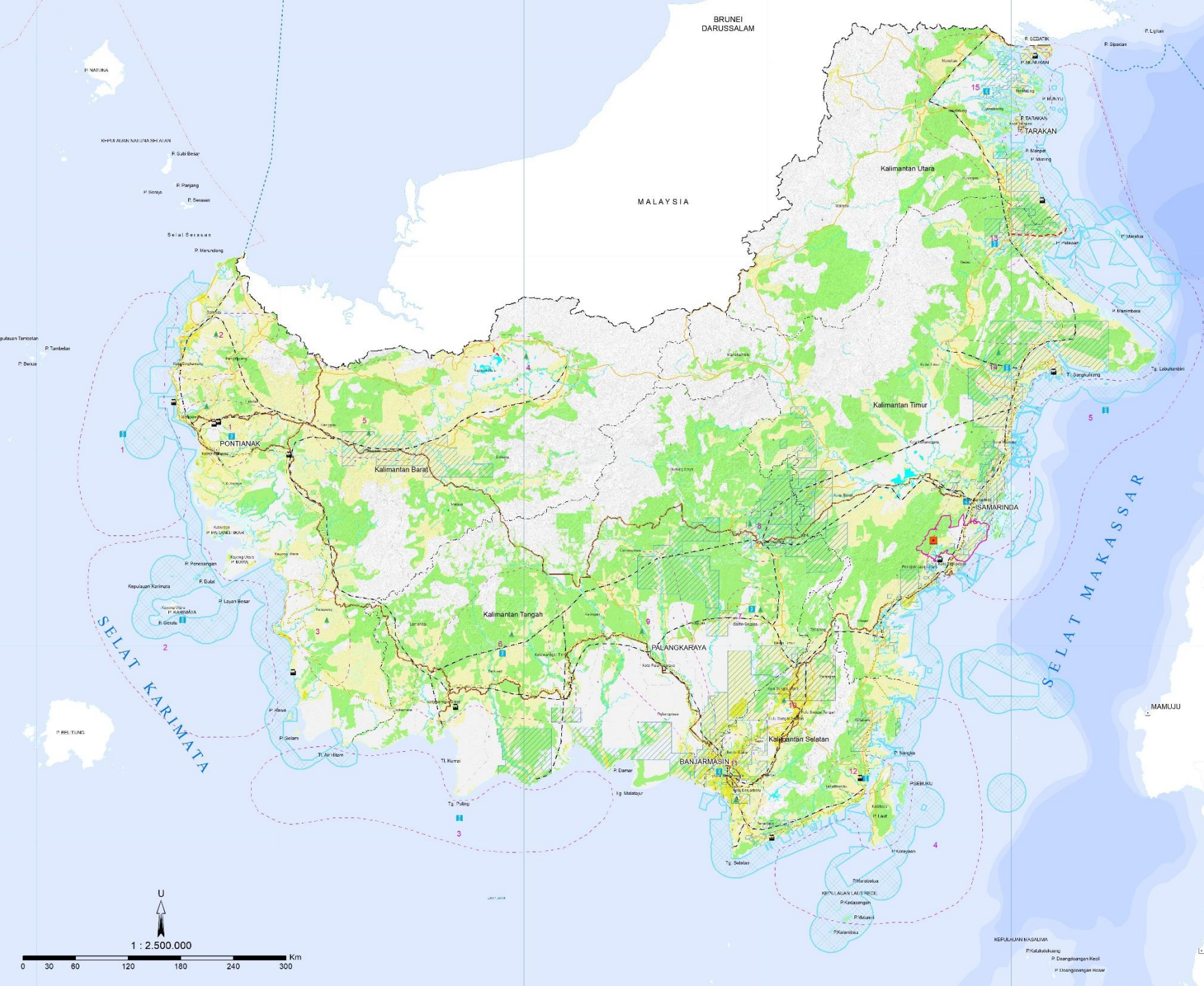
KAWASAN ANEKA KAWASAN

1. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
2. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
3. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
4. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan
5. Kawasan Aneka Perikanan dan Perikanan

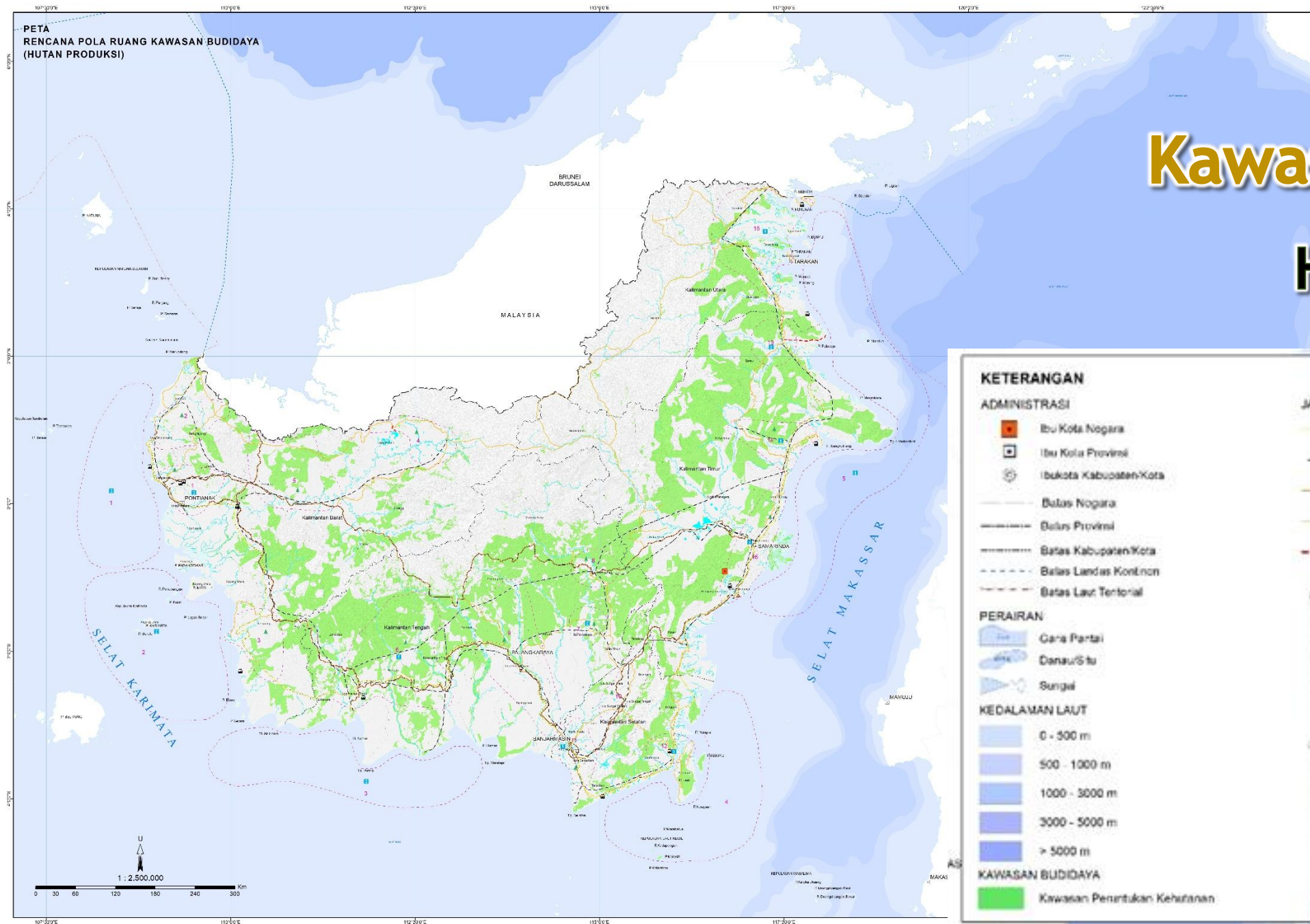
- Sektor Unggulan Industri
- Sektor Unggulan Perkebunan
- Sektor Unggulan Pariwisata

RENCANA IBU KOTA NEGARA

- Batas Rencana Ibu Kota Negara



Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya Hutan Produksi



KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Negara
- Ibu Kota Provinsi
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Lintas Kontinental
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Gara Pantai
- Danau/Stu
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

KAWASAN BUDIDAYA

- Kawasan Penentuan Kehutanan

JARINGAN TRANSPORTASI

- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jalur Kereta Api
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional

LOKASI KAWASAN BUDIDAYA

1. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Barat
2. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Tengah
3. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Selatan
4. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Timur
5. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Utara
6. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Barat
7. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Tengah
8. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Selatan
9. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Timur
10. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Utara
11. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Barat
12. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Tengah
13. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Selatan
14. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Timur
15. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Utara
16. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Barat
17. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Tengah
18. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Selatan
19. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Timur
20. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Utara

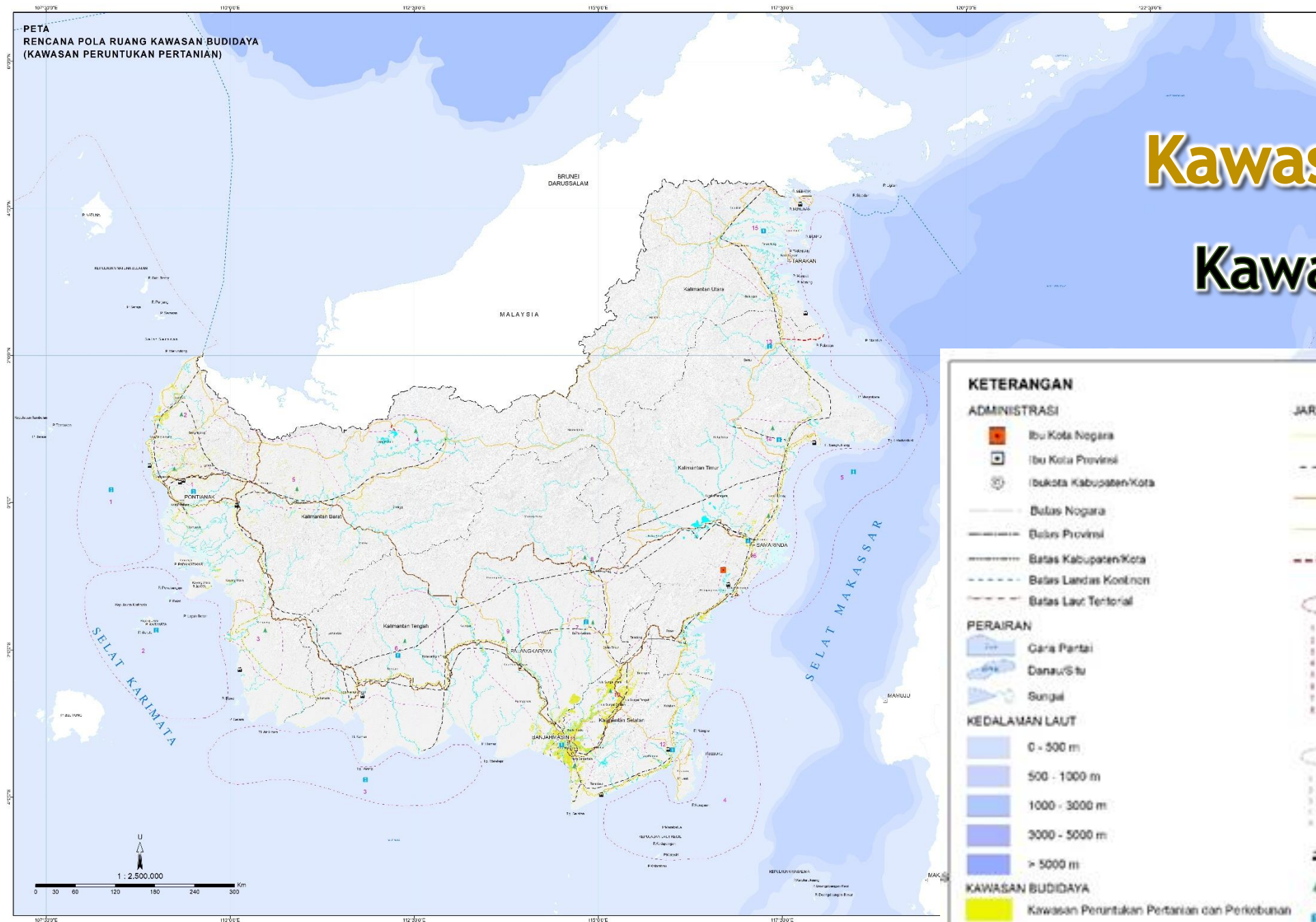
KAWASAN KAWASAN BUDIDAYA

1. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Barat
2. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Tengah
3. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Selatan
4. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Timur
5. Kawasan Budidaya Hutan Produksi di Kalimantan Utara

- Sektor Unggulan Industri
- Sektor Unggulan Pertambangan
- Sektor Unggulan Pariwisata

Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya Kawasan Pertanian

PETA
RENCANA POLA RUANG KAWASAN BUDIDAYA
(KAWASAN PERUNTUKAN PERTANIAN)



KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Negara
- Ibu Kota Provinsi
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landas Kontinon
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Cara Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 300 m
- 300 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

KAWASAN BUDIDAYA

- Kawasan Peruntukan Pertanian dan Perikanan

JARINGAN TRANSPORTASI

- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jalur Kereta Api
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional

KAWASAN ALIH WILAYAH LAUT

- 1. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 2. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 3. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 4. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 5. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 6. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 7. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 8. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 9. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 10. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 11. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 12. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 13. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 14. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 15. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan
- 16. Kawasan Alih Wilayah Laut untuk Budidaya Perikanan

KAWASAN KOTABUDIDAYA

- 1. Kawasan Kotabudidaya untuk Budidaya Perikanan
- 2. Kawasan Kotabudidaya untuk Budidaya Perikanan
- 3. Kawasan Kotabudidaya untuk Budidaya Perikanan
- 4. Kawasan Kotabudidaya untuk Budidaya Perikanan
- 5. Kawasan Kotabudidaya untuk Budidaya Perikanan

- Sektor Unggulan Industri
- Sektor Unggulan Perkebunan
- Sektor Unggulan Pariwisata

**PETA
RENCANA POLA RUANG KAWASAN BUDIDAYA
(KAWASAN PERUNTUKAN PERTAMBANGAN)**

Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya Kawasan Pertambangan



KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Negara
- Ibu Kota Provinsi
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Lintas Kontinen
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Dataran Sialu
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

KAWASAN BUDIDAYA

- Kawasan Peruntukan Pertambangan Minyak dan/atau Gas Bumi. Masih dimungkinkan Kawasan Peruntukan Lainnya dalam Rencana Tata Ruang yang Lebih Detail
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Mineral dan/atau Batubara. Masih dimungkinkan Kawasan Peruntukan Lainnya dalam Rencana Tata Ruang yang Lebih Detail

JARINGAN TRANSPORTASI

- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jalur Kereta Api
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional

KAWASAN PERUNTUKAN BUDIDAYA

- 1 Kawasan Peruntukan Pertambangan Minyak dan/atau Gas Bumi
- 2 Kawasan Peruntukan Pertambangan Mineral dan/atau Batubara
- 3 Kawasan Peruntukan Budidaya Pertanian
- 4 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 5 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 6 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 7 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 8 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 9 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 10 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 11 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 12 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 13 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 14 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 15 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan

KAWASAN PERUNTUKAN BUDIDAYA

- 1 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 2 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 3 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 4 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan
- 5 Kawasan Peruntukan Budidaya Perikanan

- Sektor Unggulan Industri
- Sektor Unggulan Perkebunan
- Sektor Unggulan Pariwisata

Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya Kawasan Perikanan

PETA
RENCANA POLA RUANG KAWASAN BUDIDAYA
(KAWASAN PERUNTUKAN PERIKANAN)



KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Negara
- Ibu Kota Provinsi
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Landau Konvensional
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Cara Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

KAWASAN BUDIDAYA

- Kawasan Peruntukan Perikanan

JARINGAN TRANSPORTASI

- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jalur Koridor Api
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional

KAWASAN ALIH ALIR BUKIT

- 1. Kawasan Alir Bukit Barisan
- 2. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 3. Kawasan Alir Bukit Krakatau
- 4. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 5. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 6. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 7. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 8. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 9. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 10. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 11. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 12. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 13. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 14. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 15. Kawasan Alir Bukit Merapi
- 16. Kawasan Alir Bukit Merapi

KAWASAN LINTAS LAUT

- 1. Kawasan Lintas Laut
- 2. Kawasan Lintas Laut
- 3. Kawasan Lintas Laut
- 4. Kawasan Lintas Laut

- Sektor Unggulan Industri
- Sektor Unggulan Perkebunan
- Sektor Unggulan Pariwisata

**PETA
RENCANA POLA RUANG KAWASAN BUDIDAYA
(KAWASAN PERUNTUKAN PERTAMBANGAN)**

Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya Kawasan Budidaya Lainnya



KETERANGAN

ADMINISTRASI

- Ibu Kota Negara
- Ibu Kota Provinsi
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Lintas Korlintan
- Batas Laut Teritorial

PERAIRAN

- Garis Pantai
- Danau/Situ
- Sungai

KEDALAMAN LAUT

- 0 - 500 m
- 500 - 1000 m
- 1000 - 3000 m
- 3000 - 5000 m
- > 5000 m

KAWASAN BUDIDAYA

- Kawasan Budidaya Lainnya (Perikanan, Perdagangan dan Jasa, Industri, Perkotaan, Hutan dan Pariwisata)

JARINGAN TRANSPORTASI

- Jaringan Jalan Bebas Hambatan
- Jalan Korla Api
- Jaringan Jalan Arteri Primer
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Jaringan Jalan Strategis Nasional

KAWASAN KAWASAN BUDIDAYA

- 1. Kawasan Budidaya Perikanan
- 2. Kawasan Budidaya Perdagangan dan Jasa
- 3. Kawasan Budidaya Industri
- 4. Kawasan Budidaya Perkotaan
- 5. Kawasan Budidaya Hutan
- 6. Kawasan Budidaya Pariwisata
- 7. Kawasan Budidaya Perikanan
- 8. Kawasan Budidaya Perdagangan dan Jasa
- 9. Kawasan Budidaya Industri
- 10. Kawasan Budidaya Perkotaan
- 11. Kawasan Budidaya Hutan
- 12. Kawasan Budidaya Pariwisata
- 13. Kawasan Budidaya Perikanan
- 14. Kawasan Budidaya Perdagangan dan Jasa
- 15. Kawasan Budidaya Industri
- 16. Kawasan Budidaya Perkotaan
- 17. Kawasan Budidaya Hutan
- 18. Kawasan Budidaya Pariwisata

KAWASAN KAWASAN BUDIDAYA

- 1. Kawasan Budidaya Perikanan
- 2. Kawasan Budidaya Perdagangan dan Jasa
- 3. Kawasan Budidaya Industri
- 4. Kawasan Budidaya Perkotaan
- 5. Kawasan Budidaya Hutan
- 6. Kawasan Budidaya Pariwisata

- Sektor Unggulan Industri
- Sektor Unggulan Perikanan
- Sektor Unggulan Pariwisata



**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG**



TERIMA KASIH